



## SKRIPSI

# ANALISIS PENGGUNAAN DEIKSIS DALAM NOVEL *PERGI* KARYA TERE LIYE DAN RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP



UIN SUSKA RIAU

OLEH

**KARINA MARTINI**

**NIM. 11911123748**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**PEKANBARU**

**1445 H/2023 M**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

imkan dan menyebutkan sumber:

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**ANALISIS PENGGUNAAN DEIKSIS DALAM NOVEL *PERGI*  
KARYA TERE LIYE DAN RELEVANSINYA DENGAN  
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP**

Skripsi

diajukan untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



UIN SUSKA RIAU

Oleh

**KARINA MARTINI**

**NIM. 11911123748**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**PEKANBARU**

**1445 H/2023 M**



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PERSETUJUAN**

Skripsi yang berjudul *Analisis Penggunaan Deiksis dalam Novel Pergi karya Tere Liye dan Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP*, yang ditulis oleh Karina Martini NIM. 11911123748 dapat diterima dan disetujui untuk disajikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 09 Rabiul awal 1445 H  
25 September 2023 M

Menyetujui

Ketua Jurusan  
Pendidikan Bahasa Indonesia

Dr. Nursafim, M.Pd.  
NIP. 196604101993031005

Pembimbing

Dr. Matus, M.Hum.  
NIP. 196601041993031004



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul *Analisis Penggunaan Deiksis dalam Novel Pergi Karya Tere Liye dan Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP*, yang ditulis oleh Karina Martini NIM 11911123748, telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Univeristas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 8 Jumaidil Awal 1445 H/ 22 November 2023 skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia.

Pekanbaru, 8 Jumaidil Awal 1445 H  
22 November 2023

### Mengesahkan Sidang Munaqasyah

Penguji I

Drs. Akmal, M.Pd.

Penguji II

M. Iqbal Lubis, M.Si.

Penguji III

Debi Febianto, M.Pd.

Penguji IV

Dra. Murry, M.Pd.

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Kadar, M.Ag

NIP. 19650521 199402 1 001





### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Karina Martini  
 Nim : 11911123748  
 Tempat/Tgl.Lahir : Gunung Malelo/04 Maret 2000  
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
 Prodi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
 Judul skripsi : Analisis Penggunaan Deiksis dalam Novel *Pergi* karya Tere Liye dan Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:


1. Penulisan Skripsi dengan judul sebagaimana tersebut diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Skripsi ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran tanpa paksa dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 25 September 2023

Yang membuat pernyataan



  
Karina Martini  
 NIM. 11911120545



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Asslamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

*Alhamdulillah* peneliti ucapkan syukur kepada Allah swt yang telah memberikan nikmat dan rezeki yang tak terhingga kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Penelitian yang berjudul “**Analisis Penggunaan Deiksis dalam Novel *Pergi* karya Tere Liye dan Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP**” merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari zaman kebodohan ke zaman yang penuh ilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, terutama dari orang tua tercinta, ayahanda (Zaidil Akhir) dan ibunda (Jaminarlis) yang dalam sujudnya selalu mendo'akan anaknya, selalu memberi dukungan, dan memberikan kasih sayang kepada anak-anaknya. Pada kesempatan ini peneliti juga ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hairunnas, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta wakil Rektor I Ibu Prof. Dr. Hj Helmiati, M.Ag, wakil Rektor II Bapak Dr. H. Mas'ud Zen, M.Pd, wakil Rektor III Bapak Prof. Edi Erwan, S.Pt.,M.,Sc,Ph.D, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti menuntut ilmu di UIN SUSKA RIAU.
2. Bapak Dr. H. Kadar, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta Wakil Dekan I Bapak Dr. Zarkasih, M.Ag, Wakil Dekan II Ibu Prof. Dr. Zubaidah Amir MZ., M.Pd., M.Pd, dan Wakil Dekan III Ibu Dr. Amirah Diniaty, M.Pd., Kons, serta



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Bapak Dr. Nursalim, M.Pd, selaku ketua program Studi, Bapak Drs. Akmal, M.Pd, selaku sekretaris Program Studi dan semua staff yang telah membantu peneliti selama studi di Pendidikan Bahasa Indonesia FTK UIN SUSKA Riau.
4. Ibu Dra. Murny, M.Pd, selaku pembimbing akademik (PA) yang selama ini telah membimbing, mengarahkan, dan memberi motivasi kepada peneliti.
5. Bapak Dr. Martius, M.Hum, sebagai dosen pembimbing proposal dan skripsi, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, dan mengarahkan peneliti dengan baik sehingga menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen PBINDO yang telah banyak memberikan ilmu kepada peneliti selama mengenyam pendidikan dibangku perkuliahan. Dosen-Dosen yang hebat dengan ilmu yang luar biasa.
7. Saudara/i tersayang uni Lestari Ningsih, S.Pd, abang ipar Riki Kurniawan, adik Rahma Natasya, keluarga cemara pihak ayah dan ibu yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah mendo'akan dan memberikan dukungan kepada peneliti.
8. Sahabatku Helyani, S.T, Sindi Delima India, S.Kom, Zura Oktaviani, A.Md.AK, sahabat yang sangat tulus menemani peneliti dalam keadaan apapun, sahabat jatuh bangun, selalu ada saat suka duka, dan selalu memberikan semangat serta bantuan kepada peneliti.
9. Rini Indriyan, S.Pd, teman setia yang telah banyak membantu, memberikan motivasi dan semangat untuk mengerjakan skripsi ini. Nurafni, S.Pd, yang telah mau direpotkan tentang berbagai pertanyaan-pertanyaan yang selalu peneliti tanyakan, serta memberikan motivasi kepada peneliti selama proses perkuliahan.
10. Lesty Masdhalifa, S.Pd, Rahmi Alfina, S.Pd, Devie Putri, Nuraini Dwiputri, Alfiaturrosyidah, S.Pd, Nurul Akmalia Hasanah, Rosa Yulianti, dan Mirna Wati Dewi yang telah setia menemani, membantu, memotivasi peneliti selama menempuh proses mendapatkan gelar S.Pd.


**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

11. Sahabat yang peneliti jumpai ketika duduk di sekolah menengah atas hingga saat ini, Afifah Salsa Bila, Syafitri Indriyani, Annisa Islami, yang sampai saat ini selalu menyemangati peneliti dalam hal apapun, terutama dalam menggapai gelar ini.

12. Teman-teman seperjuangan kelas C Pbindo'19 yang hebat dan penuh semangat. Yang selama perkuliahan telah bekerja sama dengan baik, banyak membantu dan memberikan motivasi kepada peneliti. Terima kasih atas kebersamaannya, semoga kedepannya kita menjadi orang yang sukses.

13. Lunita Mutia Insani, S.Pd, Hendri Awan, S.Pd, Maisyaroh, S.Pd. Terima kasih telah mau bekerja sama dari persiapan sidang munaqasah hingga validasi.

Tanpa dukungan dan bantuan dari pihak-pihak tersebut peneliti mungkin tidak akan sampai pada titik ini, terima kasih dan semoga Allah SWT membalas kebaikan mereka dengan berlipat ganda. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi semua pihak. *Amin ya rabbal'amin.*

Pekanbaru, 25 September 2023

Penulis

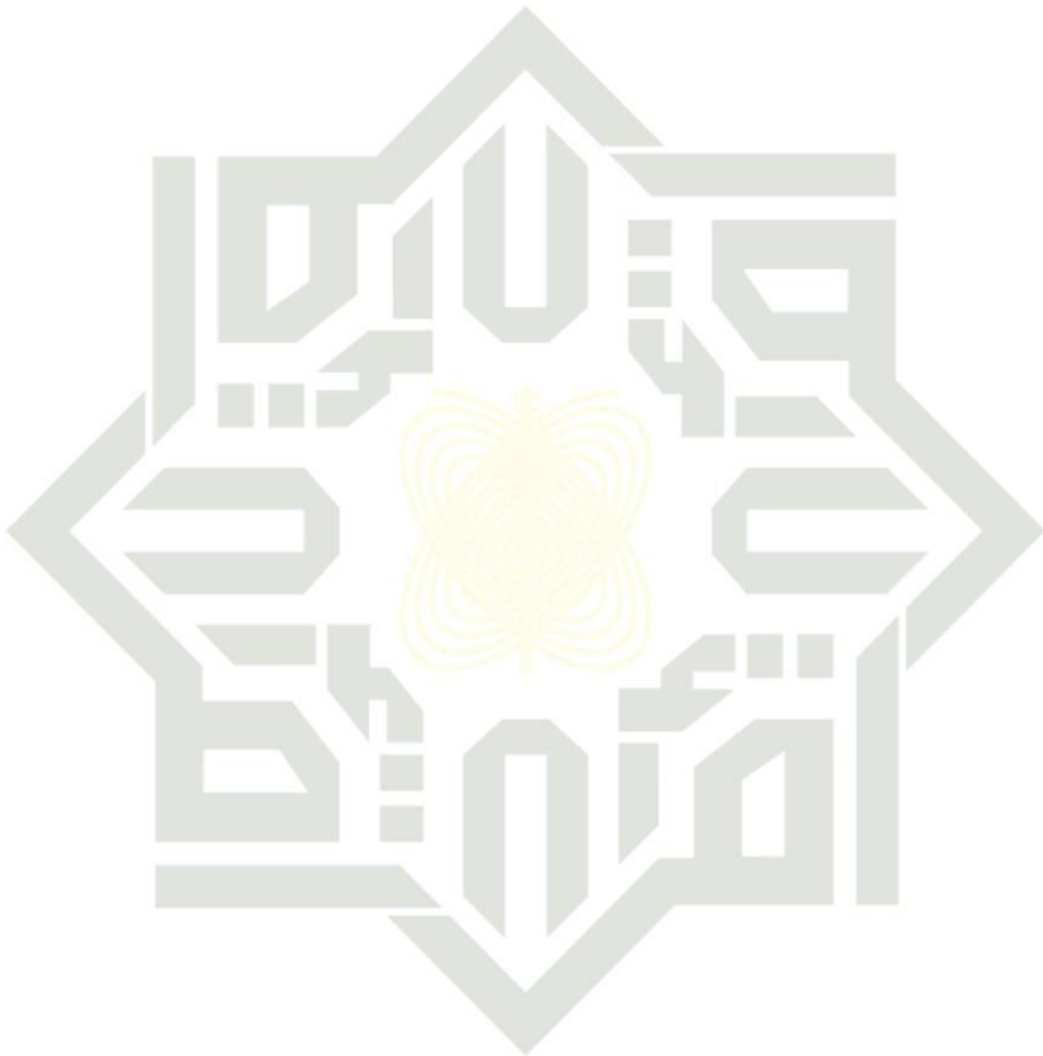
Karina Martini  
NIM. 11911123748

UIN SUSKA RIAU



## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk Ayahanda (Zaidil Akhir), Ibunda (Jaminarlis), dan saudariku tersayang, serta orang-orang baik yang mendukung dalam mewujudkan mimpi-mimpi saya.



UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## MOTTO

Tidak masalah apabila anda berjalan lambat, asalkan anda tidak pernah berhenti berusaha.

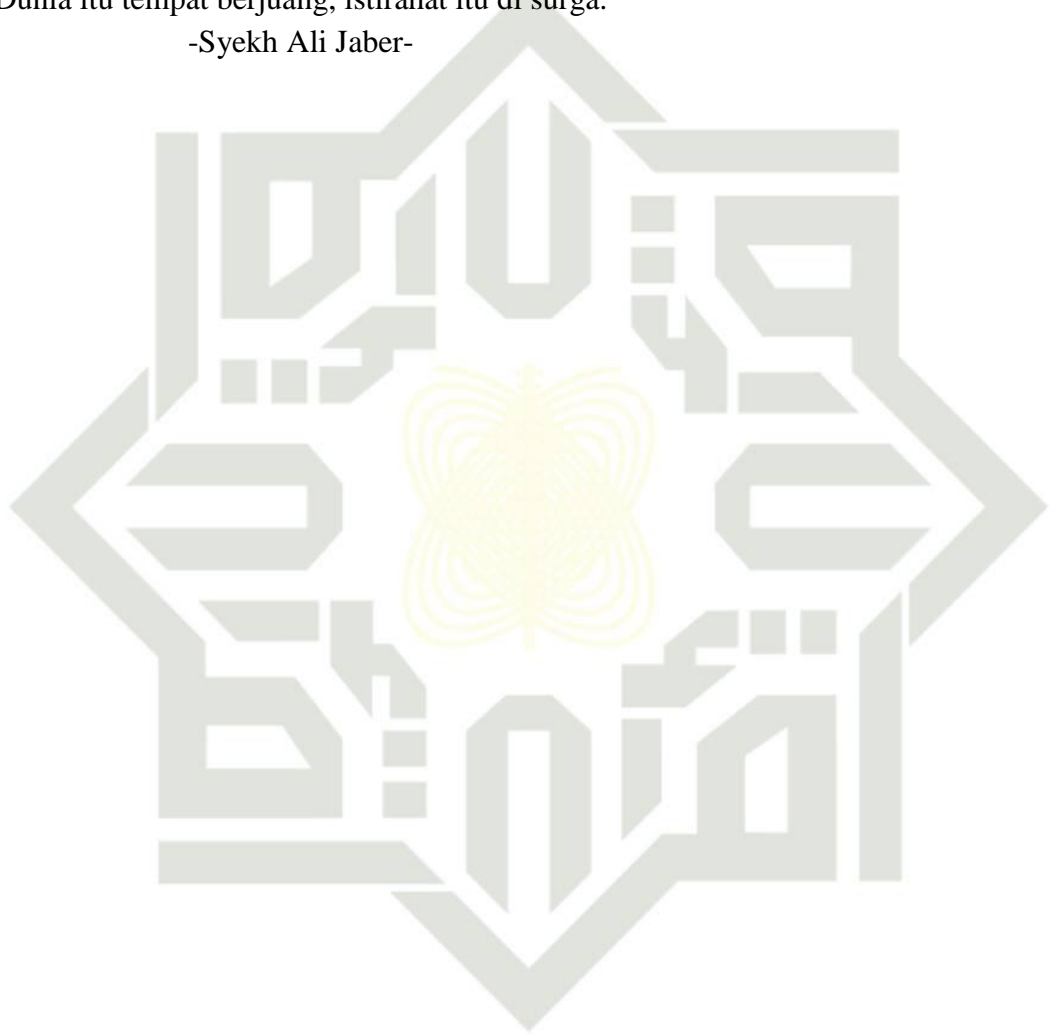
-Confucius-

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.

(Q.S Ar-Ra'd: 11)

Dunia itu tempat berjuang, istirahat itu di surga.

-Syekh Ali Jaber-



UIN SUSKA RIAU

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

**Karina Martini, (2023) : Analisis Penggunaan Deiksis dalam Novel *Pergi* karya Tere Liye dan Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP.**

Novel membutuhkan Deiksis untuk mengefektifkan percakapan antar tokoh untuk mempermudah pembaca dalam memahami maksud tuturan tokoh tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan Deiksis dalam Novel *Pergi* Karya Tere Liye, dan untuk mengetahui Relevansi dari Penggunaan Deiksis dalam Novel *Pergi* Karya Tere Liye dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif Kualitatif. Data dianalisis menggunakan metode Agih, dengan teknik dasarnya BUL. Pengumpulan data dilakukan dengan Teknik Baca dan Teknik Catat. Setelah data dianalisis, diperoleh simpulan bahwa dalam novel *Pergi* karya Tere Liye terdapat Deiksis persona pertama tunggal, yaitu *aku, ku, dan saya*. Deiksis persona pertama jamak, yaitu *kami dan kita*. Deiksis persona kedua tunggal, yaitu *kau, mu*. Deiksis persona kedua jamak, yaitu *kalian*. Deiksis persona ketiga tunggal, yaitu *dia*. Deiksis persona ketiga jamak, yaitu *mereka*. Selanjutnya Deiksis tempat, yaitu *ke sana, ke sini, di sana, dan di sini*. Deiksis waktu, yaitu *sekarang, tadi, besok, dan kemarin*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Deiksis Persona lebih banyak dibandingkan dengan Deiksis tempat, dan Deiksis waktu. Kajian Deiksis ini dapat direlevansikan dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP kelas VIII pada materi drama, yaitu menulis naskah atau pentas drama.

**Kata Kunci:** *Penggunaan Deiksis, Jenis-Jenis Deiksis, Relevansi dengan Pembelajaran bahasa indonesia*



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

**Karina Martini, (2023): The Analysis of Deixis Use in the Novel of *Pergi* Work of Tere Liye and Its Relevance to Indonesian Language Learning at Junior High School**

A novel requires Deixis to make conversations among characters more effective to ease readers in understanding the meaning of the characters' speech. This research aimed at (1) determining Deixis use in the Novel of *Pergi* work of Tere Liye and (2) finding out the relevance of Deixis use in the Novel of *Pergi* work of Tere Liye to Indonesian language learning in Junior High School. Reading and note-taking techniques were used to realize these aims. After collecting data, the data were analyzed by using Agih method with BUL basic technique, and Change technique as an advanced technique. After the data were analyzed, it could be concluded that in the novel of *Pergi* there were first singular person Deixis—*aku*, *ku*, and *saya*; first plural person Deixis—*kami* and *kita*; second singular person Deixis—*kau* and *mu*; second plural person Deixis—*kalian*; third singular person Deixis—*dia*; and the third plural person Deixis—*mereka*. Next, there were place Deixis—*ke sana*, *ke sini*, *di sana*, and *di sini*. There were time deixis—*sekarang*, *tadi*, *besok*, dan *kemarin*. This Deixis study can be relevant to Indonesian language learning at the eighth grade of Junior High School on Drama material—writing scripts or performing dramas.

**Keywords:** Deixis Use, Deixis Kinds, Relevance to Indonesian Language Learning



### ملخص

كارينا مارتيني، (٢٠٢٣): تحليل استخدام ديكسيس في رواية *الذهاب* بقلم تيري لبي وصلته بتعلم اللغة الإندونيسية في المدارس المتوسطة

تتطلب الرواية من ديكسيس أن يجعل المحادثات بين الشخصيات أكثر فعالية ليسهل على القراء فهم معنى خطاب الشخصية. يهدف هذا البحث إلى (١) معرفة استخدام ديكسيس في رواية *الذهاب* بقلم تيري لبي. (٢) معرفة مدى صلة استخدام ديكسيس في رواية *الذهاب* بقلم تيري لبي بتعلم اللغة الإندونيسية في المدارس الإعدادية. ولتحقيق هذا الهدف، قامت الباحثة بجمع البيانات باستخدام تقنية القراءة وتدوين الملاحظة. بعد جمع البيانات، تم تحليل البيانات باستخدام طريقة أعياه، مع التقنية الأساسية توزيع العناصر المباشرة، وتقنية التغيير كتقنية متقدمة. بعد تحليل البيانات، تم التوصل إلى أنه في رواية *الذهاب*، يوجد ضمير المتكلم المفرد ديكسيس أنا وياء المخاطبة. وديكسيس بضمير المتكلم للجمع نحن. وديكسيس بضمير المخاطب المفرد أنت. وديكسيس ضمير المخاطب للجمع أنتم. وديكسيس ضمير الغائب المفرد هو، وديكسيس ضمير الغائب للجمع هم. بعد ذلك، ديكسيس مكان إلى هناك، وإلى هنا، وهناك، وهنا. وديكسيس الوقت الآن، وقبيل الآن، وغدا، وأمس. يمكن أن تكون دراسة ديكسيس هذه ذات صلة بتعلم اللغة الإندونيسية في الصف الثامن بالمدرسة المتوسطة فيما يتعلق بمواد الدراما، أي كتابة النصوص أو أداء الأعمال الدرامية.

الكلمات الأساسية: استخدام ديكسيس، أنواع ديكسيس، صلته بتعلم اللغة الإندونيسية



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**DAFTAR ISI**

<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>8</b>
A. Kerangka Teoritis .....	8
B. Penelitian Relevan .....	15
C. Kerangka Berpikir.....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>20</b>
A. Jenis Penelitian .....	20
B. Data dan Sumber Data .....	20
C. Instrumen Penelitian .....	21
D. Teknik Pengumpulan Data.....	21
E. Teknik Analisis Data .....	22
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>24</b>
A. Biografi Pengarang .....	24
B. Sinopsis Novel Pergi Karya Tere Liye .....	25
C. Deskripsi Data.....	26
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>78</b>
A. Simpulan .....	78
B. Saran .....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>80</b>

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masa
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DAFTAR TABEL

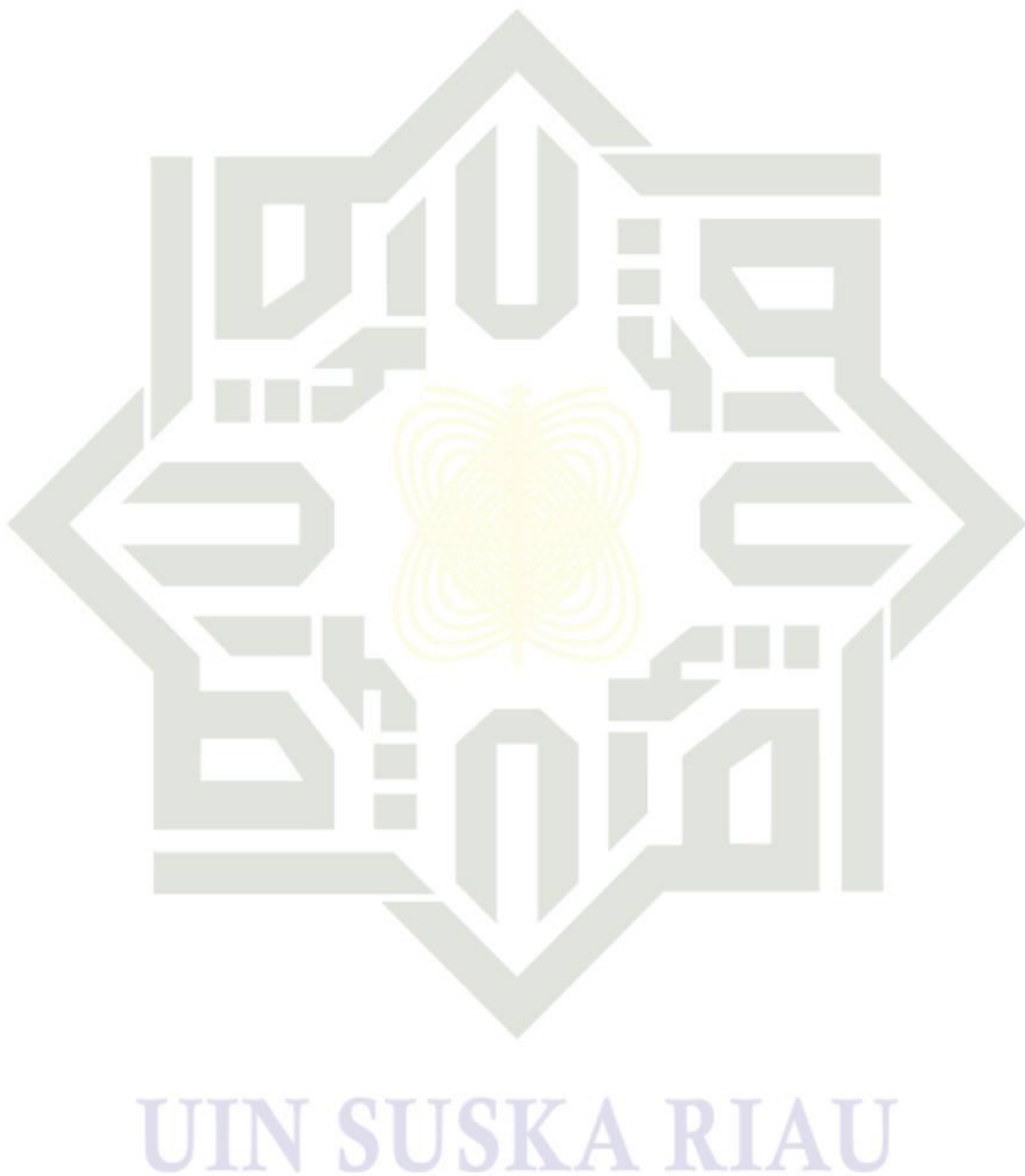
Tabel 3. 1	Instrumen Penelitian .....	21
Tabel 4. 1	Jumlah data Deiksis dalam Novel <i>Pergi</i> karya Tere Liye..	27
Tabel 4. 2	Deiksis Persona Pertama Tunggal .....	28
Tabel 4. 3	Deiksis Persona Pertama Jamak .....	33
Tabel 4. 4	Deiksis Persona Kedua Tunggal.....	36
Tabel 4. 5	Deiksis Persona Kedua Jamak.....	40
Tabel 4. 6	Deiksis Persona Ketiga Tunggal .....	44
Tabel 4. 7	Deiksis Persona Ketiga Jamak.....	48
Tabel 4. 8	Deiksis Tempat ( <i>ke sana</i> ) .....	51
Tabel 4. 9	Deiksis Tempat ( <i>ke sini</i> ).....	54
Tabel 4. 10	Deiksis Tempat ( <i>di sana</i> ).....	58
Tabel 4. 11	Deiksis Tempat ( <i>di sini</i> ) .....	62
Tabel 4. 12	Deiksis Waktu ( <i>sekarang</i> ).....	67
Tabel 4. 13	Deiksis Waktu ( <i>tadi</i> ).....	69
Tabel 4. 14	Deiksis Waktu ( <i>besok</i> ).....	71

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	19
------------------------------------	----



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Mentah Penelitian
- Lampiran 2 Pengelompokan Data
- Lampiran 3 Silabus Bahasa Indonesia SMP
- Lampiran 4 Surat – surat Penelitian

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan sesama. Sebagaimana Allah SWT. berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat 31 yang berbunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: “Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian dia perlihatkan kepada malaikat seraya berfirman, “sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!”

Bahasa dianggap sebagai sebuah media untuk menyampaikan pesan, pikiran, dan pendapat kepada partisipan komunikasi. Dalam kegiatan berkomunikasi sehari-hari, ada beberapa aspek yang harus diperhatikan yaitu lawan bicara atau mitra tutur, tujuan pembicaraan, masalah yang dibicarakan, dan konteks pembicaraan. Penggunaan bahasa seperti ini disebut dengan Pragmatik.

Para ahli dalam (Putrayasa, 2015) Mengindikasikan bahwa dalam ranah studi Pragmatik, terdapat sejumlah aspek yang perlu diperhatikan, seperti Deiksis, Implikatur, Presuposisi, Tindak Tutur, dan Berbagai Aspek Struktur Wacana. Fokus penelitian ini adalah pada aspek Pragmatik yang disebut Deiksis, sesuai dengan judul penelitian yang telah ditetapkan. Dalam konteks komunikasi, Deiksis memiliki peran penting dalam mengklarifikasi

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



makna yang disampaikan oleh pembicara dan lawan bicara. Untuk memahami dengan baik pesan yang disampaikan, pembicara dan mitra tutur perlu memiliki pemahaman yang saling mendalam terhadap konteks pembicaraan yang sedang berlangsung. Tanpa konteks yang jelas, akan sulit bagi kita untuk menginterpretasikan pesan yang dibawakan oleh pembicara dan lawan bicara. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui siapa yang berbicara, mengenai apa topiknya, di mana, dan kapan pembicaraan tersebut terjadi. Beberapa jenis Deiksis yang ada meliputi Deiksis Persona, Deiksis Tempat, Deiksis Waktu, Deiksis dalam Wacana, dan Deiksis Sosial.

Penggunaan deiksis dapat diterapkan dalam berbagai situasi komunikasi, baik yang bersifat langsung, seperti komunikasi lisan, maupun yang bersifat tidak langsung, seperti komunikasi tertulis. Dalam komunikasi langsung, deiksis dapat terjadi melalui interaksi tatap muka antara pembicara dan pendengar, atau bahkan melalui media telepon. Sementara itu, dalam komunikasi tidak langsung, seperti dalam sebuah karya tulis seperti novel, deiksis menjadi penting untuk meningkatkan efektivitas percakapan antara tokoh-tokoh dalam cerita, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami maksud komunikasi yang dimaksudkan oleh tokoh tersebut. Hal ini diperkuat oleh Santo (Saftitri, dkk 2021) menyatakan bahwa dalam sebuah novel, deiksis sering digunakan sebagai sarana yang membantu pembaca dalam memahami teks dengan maksud agar pembaca dapat dengan baik memahami arti dari percakapan tersebut.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selanjutnya, peneliti memilih novel sebagai sumber data dalam penelitian ini karena novel dapat dijadikan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran dalam bentuk keterampilan membaca, menyimak, menulis, berbicara. Jika dikaitkan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP, penggunaan Deixis dalam novel *Pergi* memiliki hubungan dengan materi Drama khususnya “menulis teks drama” pada kompetensi dasar (KD) 3.16 Menelaah karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan dalam Teks Drama yang berbentuk naskah atau pentas di kelas VIII SMP. Berkenaan dengan itu, dapat dilihat bahwa penulisan teks drama berkaitan erat dengan penulisan teks-teks yang berbentuk dialog dalam novel.

Novel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah novel dengan judul *Pergi* karya Tere Liye. Novel *Pergi* mengisahkan tentang perjalanan hidup tokoh utama. Seorang anak muda bernama Agam yang sering disapa Bujang, dijuluki si Babi Hutan. Bujang merupakan salah satu tokoh utama dalam beberapa keluarga yang beroperasi di dalam Ekonomi Bayangan. Dia menduduki posisi paling tinggi dalam keluarga Tong, dengan gelar Tauke Besar. Bujang adalah pemimpin keluarga Tong dan memiliki karakter dan sifat yang berbeda dari para pemimpin sebelumnya.

Alasan peneliti mengambil novel *Pergi* sebagai sumber data penelitian. Pertama, karena novel ini ditulis oleh novelis ternama yaitu Tere Liye yang sudah tidak diragukan lagi karya-karyanya yang sangat laris dipasaran dan memiliki banyak peminat dalam membaca karyanya. Sebagai novelis ternama Indonesia, berbagai novelnya telah banyak diadopsi film, diantaranya yaitu:



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Hafalan Sholat Delisa, Bidadari-bidadari surga, rembulan tenggelam di wajah mu, dan moga bunda disayang allah.* Hal ini juga membuktikan ada sesuatu yang menarik dari novel Tere Liye. Kedua, novel ini mengangkat kisah petualangan seorang tokoh utama mencari tujuan hidupnya, sehingga ada suatu pelajaran yang dapat di ambil dari kisah tersebut. Ketiga, latar tempat yang digunakan dalam novel ini cukup banyak, seperti: Indonesia, Meksiko, Jepang, Makau, dan Hongkong, sehingga terdapat berbagai bahasa di dalamnya.

Selain itu, Novel *Pergi* yang terbit pada tahun 2018 juga laku keras di pasaran. Terbukti pada tahun 2018 telah 4 kali di cetak ulang. Dua kali pada bulan April, lalu cetakan ketiga di bulan Mei dan cetakan keempat di bulan Juni, dan Novel yang peneliti gunakan saat ini merupakan cetakan keenam yang diterbitkan oleh PT Sabak Grip Nusantara pada tahun 2022.

Salah satu contoh penggunaan Deiksis dalam Novel *Pergi* dapat dilihat pada bagian berikut:

*Konteks:* Orang Misterius menantang Bujang dalam perkelahian tangan kosong satu lawan satu untuk memperebutkan Prototipe (salah satu riset teknologi yang disubsidi oleh Keluarga Tong).

Bujang: “**Aku** tidak takut!” Aku menjawab dingin. Intonasi suaraku berubah.

Orang Misterius: “*Bagus sekali. Karena **aku** juga tidak.*”

Dialog di atas terdapat penggunaan salah satu jenis Deiksis yaitu Deiksis persona pertama tunggal *aku*, yaitu sebagai pembicara. Pada kalimat



yang diujarkan Bujang terdapat kata *aku*, yang berarti rujukan atau referen *aku* itu adalah untuk Bujang. Sedangkan pada kalimat kedua juga terdapat kata *aku* namun dengan referen yang berbeda yaitu mengacu kepada Manusia bertopeng. Dari dialog di atas terlihat jelas bahwa Deiksis adalah kata yang referennya tidak tetap atau berubah-ubah.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengambil judul “**Analisis Penggunaan Deiksis dalam novel *Pergi* karya Tere Liye dan Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP.**”

## B. Penegasan Istilah

Adapun penegasan istilah untuk memperjelas cakupan pembahasan pada penelitian yang berjudul “Analisis Penggunaan Deiksis dalam novel *Pergi* karya Tere Liye dan relevansinya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP” adalah sebagai berikut:

### 1. Deiksis

Deiksis adalah kata penunjukan yang referennya berpindah-pindah tergantung pada siapa yang menjadi pembicara, dimana, dan kapan kata itu dituturkan.

### Novel

Novel merupakan suatu karya sastra prosa yang bersifat imajinatif, fiktional yang mengisahkan konflik cerita secara utuh dalam kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh.

### Relevansi

Menurut KBBI relevansi adalah hubungan atau kaitan.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### C. Batasan Masalah

Ada beberapa jenis Deiksis yang telah disebutkan di latar belakang penelitian, oleh karna itu peneliti memberi batasan dalam penelitian ini agar lebih terfokus pada Penggunaan Deiksis (Persona, Tempat, Waktu) dalam Novel *Pergi Karya Tere Liye* dan relevansinya dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP.

### D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan Deiksis yang terdapat dalam Novel *Pergi Karya Tere Liye*?
2. Bagaimana Relevansi Deiksis dalam Novel *Pergi Karya Tere Liye* dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP?

### E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

- Untuk mengetahui penggunaan Deiksis dalam Novel *Pergi Karya Tere Liye*.
- Untuk mengetahui Relevansi dari Penggunaan Deiksis dalam Novel *Pergi Karya Tere Liye* dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP.

### F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan setelah mengkaji penelitian yang berjudul Penggunaan Deiksis dalam Novel *Pergi Karya Tere Liye* dan Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP, sebagai berikut:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Manfaat Teoritis**

Secara konseptual, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memperluas pemahaman terkait dengan konsep Deiksis dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia.

**Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu sebagai berikut:

## a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu memperluas pemahaman siswa serta mengaplikasikan penggunaan Deiksis dalam karya sastra maupun teks lainnya.

## b. Bagi Guru

Harapannya, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam pengembangan materi pembelajaran untuk para guru dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).

## c. Bagi Peneliti selanjutnya

Bagi para peneliti yang berencana menjalankan penelitian dalam bidang Pragmatik, khususnya dalam konteks Deiksis, penelitian ini bisa menjadi sumber referensi yang bermanfaat untuk panduan penelitian mereka.





### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Teoritis

##### 1. Deiksis

Deiksis merupakan bagian penting dari kajian Pragmatik. Menurut Rohmadi (2017: 3), Pragmatik adalah disiplin yang memeriksa bagaimana bahasa berinteraksi dengan konteks. Pentingnya konteks terlihat dari fakta bahwa tanpa konteks yang tepat, kita akan kesulitan untuk memahami maksud dari ucapan pembicara dan lawan bicara. Menurut (Purwo, 1984; Yule, 2018) Kata "Deiksis" berasal dari bahasa Yunani, yaitu "deiktikos," yang merujuk pada "penunjukan langsung." Secara dasarnya, Deiksis adalah istilah linguistik yang digunakan untuk merujuk pada tindakan penunjukan dalam bahasa.

Purwo (1984) dalam karyanya berjudul "Deiksis dalam Bahasa Indonesia" mengungkapkan bahwa suatu kata dianggap sebagai Deiksis ketika referensinya berubah-ubah atau bervariasi, tergantung pada identitas pembicara, waktu, dan tempat di mana kata tersebut digunakan. Pendapat serupa juga disampaikan oleh Wijana dalam jurnal "Lailiyatus Sa'diyah" (2019: 465), yang menyatakan bahwa Deiksis merujuk pada kata-kata yang mengalami perubahan referensi atau perpindahan referensi. Levinson, sebagaimana disebutkan dalam karya Muhyidin (2019: 47), juga menyatakan bahwa Deiksis adalah kata yang merujuknya selalu



berfluktuasi, bergantung pada konteksnya yang dapat berubah karena perubahan dalam situasi, seperti penutur dan petutur.

Menurut Djajasudarma dalam (Imelda, 2020) Deiksis dapat juga diartikan sebagai likasi dan identifikasi orang, objek, peristiwa, proses atau kegiatan yang sedang dibicarakan dalam hubungannya dengan waktu pada saat dituturkan oleh pembicara atau yang di ajak berbicara.

Selanjutnya, Suryanti (2020: 25) memberikan contoh untuk mempermudah pemahaman tentang konsep Deiksis. Dalam kalimat "Saya mencintai dia," informasi mengenai kata ganti "saya" dan "dia" hanya dapat dipahami melalui konteks ujaran. Ungkapan-ungkapan yang informasinya hanya dapat ditemukan dalam konteks ujaran seperti ini disebut sebagai Deiksis.

Dari berbagai pendapat yang telah disampaikan oleh para ahli mengenai Deiksis dan contoh-contohnya, dapat disimpulkan bahwa Deiksis adalah kata atau frasa yang berfungsi sebagai penunjuk, dengan referensi yang tidak stabil atau berubah-ubah, tergantung pada konteks percakapan, identitas pembicara, waktu, dan tempat di mana kata tersebut digunakan.

### Jenis-Jenis Deiksis

Menurut Purwo (1984: 19), konsep Deiksis dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu Deiksis Eksofora dan Deiksis Endofora. Deiksis Eksofora terdiri dari tiga aspek, yakni Deiksis Persona, Deiksis Tempat, dan Deiksis Waktu. Sementara itu, Deiksis Endofora terdiri dari Anafora

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan Katafora. Di sisi lain, Yule (2018: 13) mengelompokkan Deiksis ke dalam tiga klasifikasi, yang mencakup Deiksis Persona (digunakan untuk merujuk kepada individu), Deiksis Spasial (digunakan untuk merujuk kepada lokasi), dan Deiksis Temporal (digunakan untuk merujuk kepada waktu). Ada juga pandangan dari Nababan (dalam Putrayasa: 43) yang mengklasifikasikan jenis Deiksis menjadi lima, yaitu Deiksis Persona, Deiksis Tempat, Deiksis Waktu, Deiksis Wacana, dan Deiksis Sosial.

Bila kita lihat pendapat tentang jenis-jenis Deiksis yang telah dikemukakan oleh Purwo (1984), Yule (2018), dan Nababan (Putrayasa 2015) terlihat ada beberapa perbedaan dan persamaan pendapat mereka dalam mengklasifikasikan Deiksis. Yang pertama, kita lihat pendapat Purwo (1984) yang membagi Deiksis menjadi dua yang telah dipaparkan di atas, Deiksis Eksofora terdiri dari Deiksis Persona, Deiksis Tempat, dan Deiksis Waktu, ini sama dengan pembagian Deiksis menurut Yule (2018), hanya saja pembagian Deiksis Yule tidak ada Deiksis Anafora dan Katafora dan Yule langsung memaparkan pembagian Deiksis tersebut tanpa memberi penamaan untuk ketiga Deiksis itu seperti halnya Purwo yang memberi penamaan Eksofora untuk ketiga Deiksis tersebut. Selanjutnya, Nababan (Putrayasa 2015) mengklasifikasikan Deiksis menjadi lima jenis yaitu Deiksis Persona, Deiksis Tempat, Deiksis Waktu, Deiksis Wacana, dan Deiksis Sosial. Tiga Deiksis yang dikemukakan oleh Nababan sama dengan Deiksis yang dipaparkan oleh Purwo dan Yule.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Berdasarkan pendapat dari para ahli tersebut, peneliti hanya memfokuskan pada teori Yule (2018) yaitu Deiksis terbagi menjadi tiga jenis, (1) Deiksis Persona, (2) Deiksis Tempat, (3) Deiksis Waktu. Karna tiga Deiksis ini merupakan Deiksis utama dalam pengelompokan Deiksis (Yunus, Djou, & Salam, 2020).

### Jenis-jenis Deiksis menurut Yule (2018)

#### a. Deiksis Persona

Yule (2018:15) Deiksis persona dengan menyebut penutur 'saya' dan lawan tutur 'kamu. Bentuk-bentuk ini menyembunyikan kerumitan pemakainya sehingga untuk mempelajari ungkapan deiksis, kita harus menemukan pergantian percakapan masing-masing orang dari kedudukannya sebagai 'saya' menjadi 'kamu' secara konstan.

Lyons (Purwo 1984: 22) mengungkapkan bahwa dalam bahasa Latin, kata "persona" memiliki asal-usulnya dalam bahasa Yunani "Prosopon," yang merujuk kepada "topeng" yang digunakan oleh aktor dalam pertunjukan drama untuk menggambarkan karakter yang mereka perankan. Pemilihan istilah ini didasarkan pada kesamaan antara bahasa dan seni pertunjukan. Selanjutnya, Putrayasa (2015: 43) mengklarifikasi bahwa dalam konteks deiksis, istilah "persona" merujuk kepada peran yang dimainkan oleh berbagai peserta dalam sebuah percakapan, seperti pembicara, subjek pembicaraan, dan entitas lainnya.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rahyono dalam (Muhyidin, 2019) Dikatakan bahwa Deiksis persona adalah kategori Deiksis yang memiliki tingkat keterlibatan paling tinggi jika dibandingkan dengan Deiksis ruang dan Deiksis waktu. Semua pronomina persona berfungsi sebagai Deiksis, di mana penutur menjadi pusat orientasi Deiksis yang menentukan referensi yang ditunjukkan olehnya. Pendapat ini sejalan dengan pandangan Rahyono, Becker, dan Oka (Purwo 1984: 21), yang mengungkapkan bahwa Deiksis persona adalah landasan bagi orientasi Deiksis ruang dan waktu.

Yule (2018: 15) mengklasifikasikan Deiksis persona ke dalam tiga kategori utama, yaitu Deiksis persona orang pertama (misalnya, "saya"), Deiksis persona orang kedua (misalnya, "kamu"), dan Deiksis persona orang ketiga (misalnya, "dia").

Deiksis persona pertama dibagi menjadi dua, yaitu deiksis persona pertama tunggal dan deiksis persona pertama jamak. Deiksis persona pertama di gunakan untuk merujuk penutur kepada dirinya sendiri atau kelompok yang melibatkan dirinya. Deiksis persona kedua juga dibagi menjadi dua yaitu, deiksis persona kedua tunggal dan deiksis persona kedua jamak. Deiksis sosial pertama digunakan untuk merujuk pada seseorang atau lebih yang melibatkan dirinya. Begitupun Deiksis persona ketiga dibagi menjadi dua yaitu, deiksis persona ketiga tunggal dan deiksis persona ketiga jamak. Deiksis persona ketiga

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

digunakan untuk merujuk pada orang yang dibicarakan penutur dan lawan tutur, tidak termasuk peserta tuturan.

#### b. Deiksis Tempat

Yule (2018:19) Deiksis tempat adalah hubungan antara orang dan bendanya ditunjukkan. Konsep tentang jarak berhubungan erat dengan deiksis tempat. Akan tetapi dalam mempertimbangkan deiksis tempat bahwa tempat dari sudut pandang penutur dapat ditetapkan secara mental maupun fisik. Bahkan dasar pragmatik deiksis tempat yang benar sesungguhnya adalah jarak psikologis. Objek-objek kedekatan secara fisik akan cenderung diperlakukan sebagai jauh secara fisik akan cenderung diperlakukan oleh penutur sebagai kedekatan psikologis.

Menurut Putrayasa (2015: 48), Deiksis tempat adalah jenis Deiksis yang terkait dengan penentuan lokasi relatif terhadap titik referensi dalam konteks percakapan. Sama seperti yang disebutkan oleh Levinson (Putrayasa 2015: 49), Deiksis ruang merujuk pada hubungan antara lokasi tempat yang dimaksudkan dengan penutur. Dalam konteks Pragmatik, Deiksis tempat membantu dalam pemahaman lokasi fisik atau tempat yang digunakan dalam percakapan oleh peserta pembicaraan. Dalam esensi yang serupa, Nababan (Putrayasa 2015: 49) menyatakan bahwa Deiksis tempat merupakan cara untuk menggambarkan lokasi berdasarkan perspektif peserta dalam konteks bahasa.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### c. Deiksis Waktu

Yule (1996:135) Deiksis waktu adalah pemberian bentuk pada rentang waktu seperti yang dimaksudkan penutur dalam peristiwa bahasa. Menurut Putrayasa (2015: 50), deiksis waktu adalah cara untuk mengacu pada titik atau interval waktu dengan mempertimbangkan saat suatu ucapan terjadi atau ketika seseorang sedang berbicara. Pernyataan yang sama juga diungkapkan Rahyono (Muhyidin, 2019) Deiksis waktu adalah konsep linguistik yang digunakan untuk merujuk pada waktu dalam konteks pembicaraan. Deiksis waktu digunakan untuk mengindikasikan waktu yang sedang dibicarakan dalam percakapan.

Ketika kita menggunakan kata "sekarang," itu menunjukkan waktu yang sedang terjadi baik dalam hubungan dengan waktu saat pembicara berbicara maupun waktu ketika pendengar mendengarkan (Yule, 2018). Selain kata "sekarang," ada beberapa contoh lain dari penggunaan Deiksis waktu, seperti "nanti," "kemarin," "besok," "lusa," "minggu ini," "bulan ini," dan lain sebagainya. Semua kata-kata ini digunakan untuk menunjukkan atau merujuk pada waktu tertentu dalam konteks percakapan.

### Novel

Kata "novel" berasal dari bahasa Italia "novella," yang secara harfiah mengacu pada sesuatu yang baru dan kecil, kemudian diinterpretasikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa. Dalam bahasa

Latin, kata "novel" berasal dari "novellus," yang turunan dari "noveis," yang berarti baru (Nurgiyantoro, 2018: 9).

Novel adalah narasi yang tercatat dengan kata-kata pada lembaran kertas dan dapat dibawa dan dibaca di mana saja dan kapan saja sesuai keinginan pembacanya. Unsur intrinsik dalam novel mencakup elemen-elemen yang membangun cerita itu sendiri, seperti peristiwa, plot, karakter, tema, latar belakang, sudut pandang, gaya bahasa, dan lain-lain. Sementara unsur ekstrinsik adalah elemen-elemen yang berada di luar teks novel tetapi secara tidak langsung memengaruhi struktur atau konten karya sastra itu (Nurgiyantoro, 2018:12).

Dengan merujuk pada pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa novel adalah sebuah karya fiksi dalam bentuk prosa yang bersifat imajinatif dan fiktif. Novel ini memiliki unsur-unsur yang membangun, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Secara umum, novel mengisahkan cerita rekaan dengan serangkaian peristiwa dan karakter dengan beragam sifat yang bertujuan untuk menghibur pembaca atau menceritakan pengalaman penulisnya sendiri.

## B. Penelitian Relevan

Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Dessi Cusnani (2019), Asep Muhyidin (2019), Cita Purwati dan Berlian Romanus (2021), Rizka Dwi Angraini (2022), Nadyatul Husna, dkk (2019), Amelia Hutabarat, dkk (2020).

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Penelitian terdahulu yang pertama dilakukan oleh Dessi Qusnani (2019) dengan judul penelitian “Analisis Deiksis Persona dan Waktu dalam Novel *Mimpi Buruk Sri Gusti Karya Langit Kresna Hariadi dan Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP*”. Terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu mengkaji topik yang sama, dan sama-sama merelevansikan ke pembelajaran bahasa indonesia di SMP. Tapi, sumber data penelitian yang digunakan berbeda. Penelitian ini menggunakan Novel *Pergi Karya Tere Liye*, sedangkan penelitian Dessi (2019) menggunakan Novel *Mimpi Buruk Sri Gusti Karya Langit Kresna Hariadi*. Jenis Deiksis yang dianalisis oleh Dessi (2019) hanya persona dan waktu, lain halnya dengan penelitian ini yang mengkaji tiga jenis Deiksis (persona, waktu, tempat).

Penelitian yang relevan selanjutnya dilakukan oleh Asep Muhyidin (2019) penelitiannya yang berjudul “Deiksis dalam Novel *Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye dan Skenario Pembelajarannya di SMA*”. Persamaan kedua penelitian ini terletak pada kajian yang dikaji yaitu Deiksis persona, tempat (ruang), dan waktu dalam novel karya Tere Liye. Perbedaannya, judul novel yang peneliti gunakan yaitu novel *Pergi* sebagai sumber data, sedangkan Asep (2019) menggunakan novel yang berjudul *Daun yang jatuh tak pernah membenci angin*. Penelitian ini direlevansikan ke pembelajaran di SMP, lain halnya dengan penelitian Asep (2019) yang implikasinya di SMA.

Penelitian serupa mengenai Deiksis juga pernah dilakukan oleh Cita Purwati dan Berlian Romanus Turnip (2021) dengan judul penelitian “Deiksis

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada Novel *Si Anak Spesial* Karya Tere Liye”. Penelitian Cita dan Berlian mempunyai beberapa kesamaan dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang Deiksis dalam novel karya Tere Liye, menggunakan metode deskriptif kualitatif. Akan tetapi, novel yang digunakan berbeda. Penelitian ini menggunakan novel *Pergi* sebagai sumber data, sedangkan novel yang digunakan Cita dan Berlian yaitu *Si Anak Spesial*. Penelitian ini merelevansikan ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP, sedangkan penelitian Cita dan Berlian hanya mengkaji tentang Deiksis dalam novel tanpa merelevansikannya ke pembelajaran.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Rizka Dwi Anggraini (2022) dengan judul penelitian “Deiksis Persona dalam Novel *Muara Rasa* Karya Devania Annesya dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia Tingkat SMP kelas IX”. Persamaannya dengan penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian yang sama deskriptif kualitatif, membahas topik yang sama (Deiksis), dan sama-sama menggunakan novel sebagai sumber data. Perbedaannya terletak pada Novel yang digunakan. Novel yang peneliti gunakan adalah novel yang berjudul *Pergi* karya Tere Liye, lain halnya dengan Rizka (2022) yang menggunakan Novel *Muara Rasa* Karya Devania Annesya. Penelitian Rizka membahas jenis, bentuk, dan fungsi deiksis. Sedangkan penelitian ini membahas jenis dan bentuk saja.

Penelitian relevan selanjutnya diteliti oleh Nadyatul Husna, Andayani, Hafit Ulya (2019) yang dengan judul penelitian “Novel *Pergi* Karya Tere Liye: Analisis Konflik Batin Tokoh Utama”. Persamaan antara penelitian ini



dengan penelitian Nadyatul, dkk (2019) terletak pada sumber data yang digunakan yaitu Novel *Pergi* karya Tere Liye. Perbedaannya, penelitian ini mengkaji tentang Deiksis, sedangkan penelitian Nadyatul, dkk (2019) mengkaji Konflik Batin Tokoh Utama dalam novel *Pergi* karya Tere Liye.

Penelitian yang dilakukan oleh Amelia Hutabarat, Devira Syabila Harahap, Febri Elisa Dolok Saribu (2020) yang berjudul “Analisis Gaya Bahasa dalam Novel *Pergi* Karya Tere Liye” juga relevan dengan penelitian ini. Terkait dengan penelitian Amelia, dkk (2020) penelitian ini memiliki sumber penelitian yang sama yaitu novel *Pergi* karya Tere Liye. Namun, topik kajiannya berbeda. Kajian yang dibahas dalam penelitian ini adalah Deiksis, sedangkan dalam penelitian Amelia, dkk (2020) adalah gaya bahasa dalam novel *Pergi* karya Tere Liye. Penelitian ini merelevansikan ke pembelajaran, sedangkan Amelia, dkk (2020) tidak merelevansikannya.

Jadi, pada prinsipnya penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh beberapa orang yang telah dipaparkan di atas. Hasil penelitian sebelumnya mengenai Deiksis dan penelitian yang menggunakan novel *Pergi* dalam penelitiannya dapat menjadi informasi dan acuan bagi peneliti saat ini dalam menganalisis Deiksis pada Novel *Pergi* Karya Tere Liye.

### C. Kerangka Berpikir

Deiksis merupakan salah satu kajian pragmatik. pada penelitian ini yang menjadi sumber penelitian yaitu novel *Pergi* karya Tere Liye. Selanjutnya, jenis-jenis Deiksis yang akan dibahas dalam novel tersebut adalah

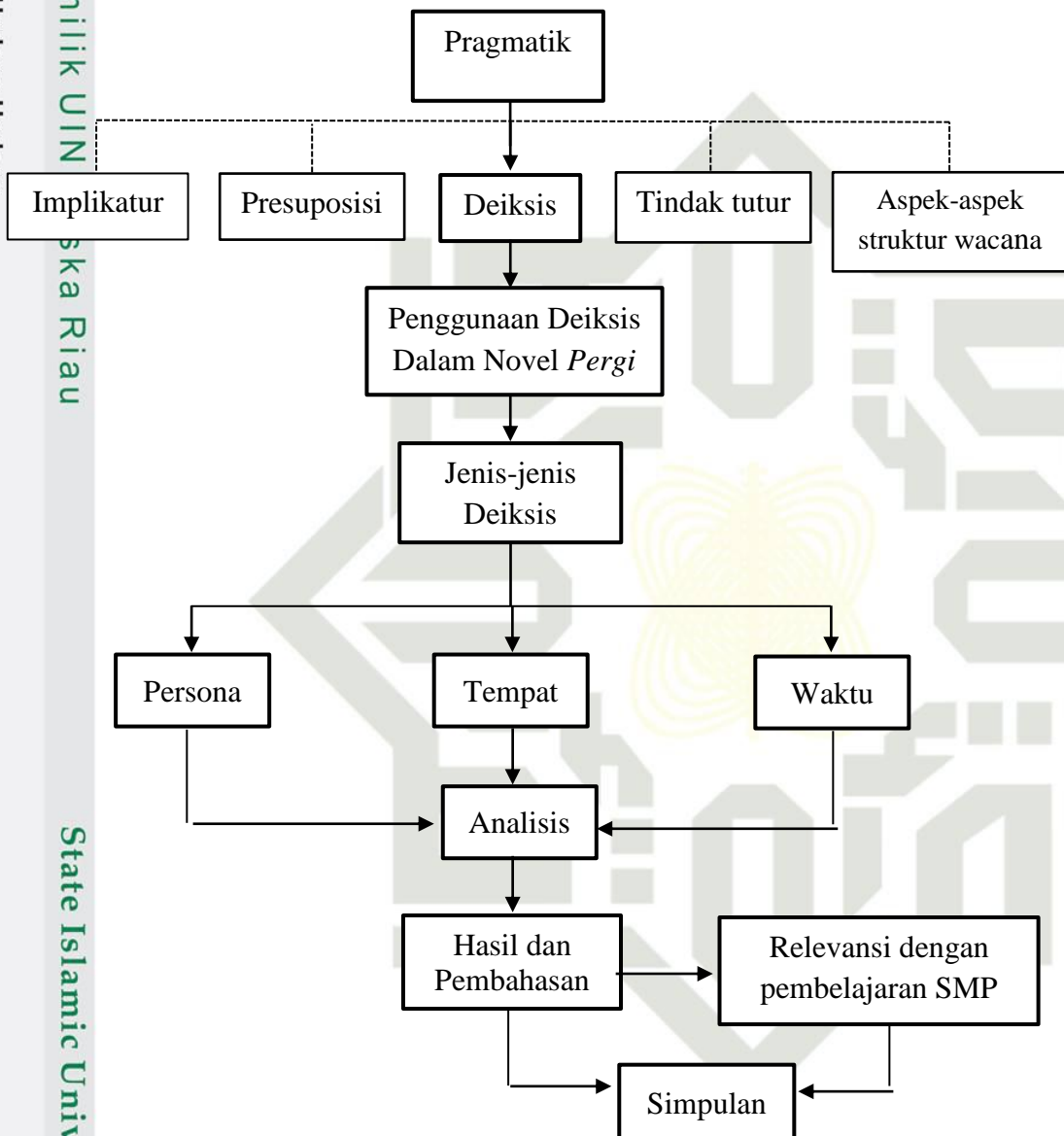
#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Deiksis Persona, Tempat, dan Waktu. Kemudian, direlevansikan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP kelas VIII.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

©Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif Kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (Murdiyanto, 2020) Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan yang berasal dari pengamatan terhadap orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam penelitian ini, kami akan mengumpulkan data mengenai Deiksis Persona, Deiksis Tempat, dan Deiksis Waktu.

#### B. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah penggunaan Deiksis yang terdapat dalam Novel *Pergi* karya Tere Liye. Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel dengan judul *Pergi* karya Tere Liye. Identifikasi novel yang menjadi sumber data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Judul	: Pergi
Pengarang	: Tere Liye
Penerbit	: PT Sabak Grib Nusantara
Kota Terbit	: Depok, Jawa Barat
Tahun Terbit	: 2022
Petakan	: Keenam
Jumlah halaman	: 442
Terdiri dari	: 32 bagian

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## C. Instrumen Penelitian

Membuat alat penelitian merupakan tahap yang sangat signifikan dalam proses penelitian (Arikunto, 2013: 265). Seperti yang dijelaskan oleh Purwanto (Sukendra & Atmaja, 2020: 1), instrumen penelitian pada dasarnya adalah sarana yang digunakan untuk menghimpun informasi dalam suatu penelitian. Dalam konteks penelitian ini, instrumen yang dimanfaatkan adalah tabel yang berfungsi sebagai wadah untuk mencatat data.

**Tabel 3. 1**  
**Instrumen Penelitian**

No	Jenis Deiksis	No Data	Tuturan dalam Novel <i>Pergi</i>	Hal
1.	Persona			
2.	Tempat			
3.	Waktu			

## D. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2015: 296) mengemukakan bahwa langkah paling krusial dalam suatu penelitian adalah proses pengumpulan data. Hal ini disebabkan oleh tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data yang relevan. Tanpa pemahaman yang baik tentang teknik pengumpulan data, seorang peneliti akan kesulitan untuk memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Dalam konteks penelitian ini, penulis menggunakan dua teknik utama, yaitu teknik membaca dan teknik pencatatan. Teknik membaca melibatkan pemahaman keseluruhan dari novel "pergi" karya Tere Liye, sementara teknik pencatatan berkaitan dengan mencatat semua unsur deiksis yang muncul dalam novel tersebut. Untuk menjalankan kedua teknik ini, langkah-langkah berikut telah diimplementasikan:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Membaca keseluruhan novel *Pergi* karya Tere Liye.

Membaca ulang isi novel *Pergi* karya Tere Liye sambil menandai tuturan yang mengandung Deiksis.

Mencatat semua data yang telah ditandai tadi ke dalam tabel yang telah disiapkan.

#### E. Teknik Analisis Data

Setelah memperoleh data dari proses pengumpulan data, langkah berikutnya dalam penelitian adalah menganalisis data tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti memutuskan untuk menerapkan Metode Agih. Metode Agih merupakan pendekatan analisis data yang mengandalkan bahasa itu sendiri sebagai alat penentu (Sudaryanto, 2015: 18). Metode agih digunakan untuk menganalisis penggunaan Deiksis dalam novel *Pergi* karya Tere Liye.

Metode Agih melibatkan penggunaan dua jenis teknik, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang diterapkan adalah teknik Bagi Unsur Langsung (BUL), di mana data bahasa dibagi menjadi beberapa bagian atau unsur sesuai dengan perannya dalam sintaksis. Unsur yang terbagi ini dianggap sebagai komponen yang secara langsung membentuk satuan bahasa dalam penelitian ini, sebagaimana dijelaskan oleh Sudaryanto (2015: 37). Selain itu, terdapat juga teknik lanjutan yang disebut Teknik Ganti, yang melibatkan penggantian unsur bahasa berupa Deiksis dengan unsur yang lain, seperti yang dipaparkan oleh Sudaryanto (2015: 43).

Untuk merealisasikan metode tersebut, peneliti melakukan langkah-langkah berikut:

Mereduksi data yang sudah dikumpulkan.

Setelah data direduksi, kemudian data dikelompokkan berdasarkan jenis Deiksisnya.

Menganalisis data yang sudah dikelompokkan.

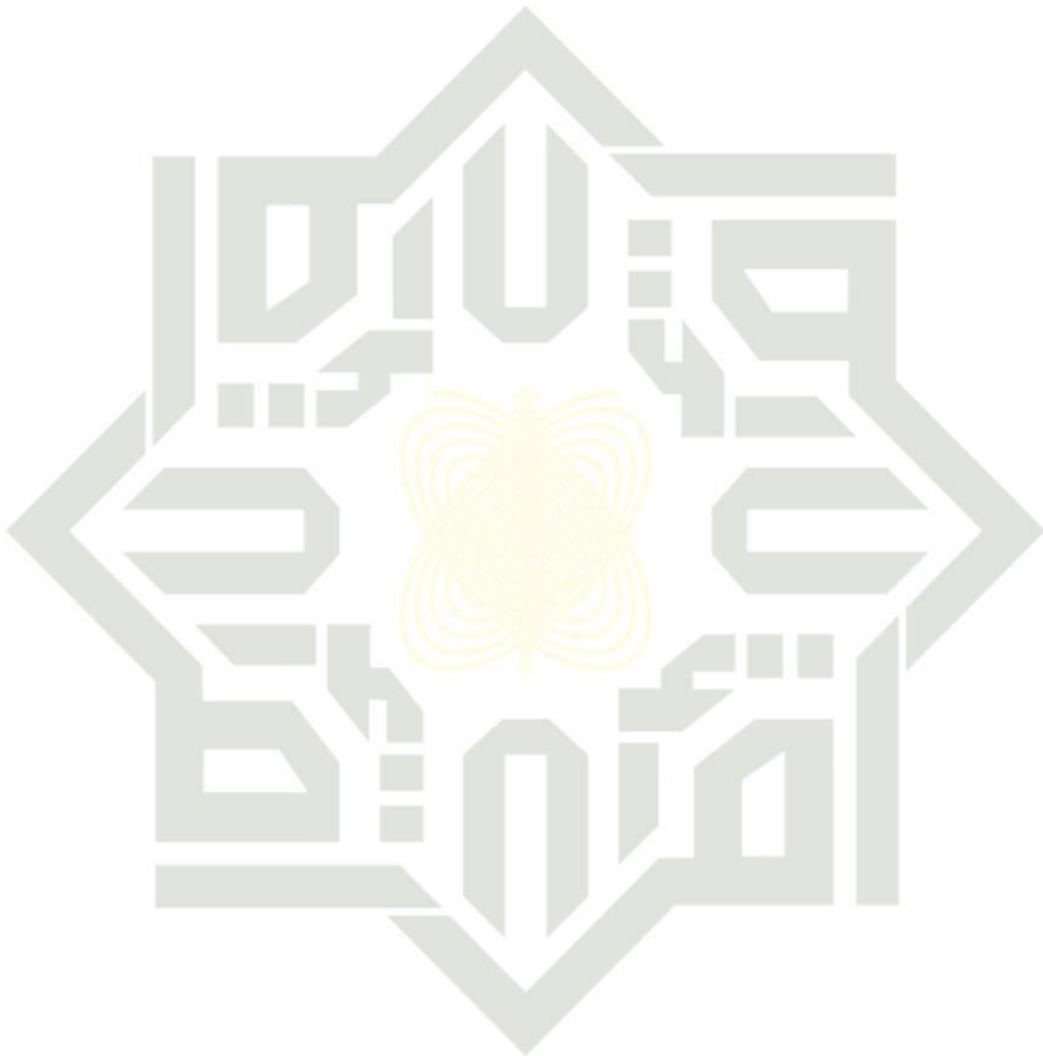
Membuat kesimpulan terhadap hasil penelitian.

©Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Setelah data terkumpul dan dianalisis, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

Penggunaan Deiksis pada novel *Pergi* karya Tere Liye terdapat tiga jenis Deiksis, yaitu Deiksis persona, Deiksis tempat dan Deiksis waktu. Peneliti menemukan sebanyak 983 data keseluruhan Deiksis, 911 data Deiksis persona, 37 data Deiksis tempat dan 35 data Deiksis waktu. Deiksis persona pertama tunggal dalam bentuk kata *aku, ku, dan saya*. Deiksis persona pertama jamak dalam bentuk kata *kami dan kita*. Deiksis persona kedua tunggal dalam bentuk kata *kau dan mu*. Deiksis persona kedua jamak dalam bentuk kata *kalian*. Deiksis persona ketiga tunggal dalam bentuk *dia*, dan Deiksis persona ketiga jamak dalam bentuk kata *mereka*. Selanjutnya Deiksis tempat dalam bentuk frasa *ke sana, ke sini, di sana, di sini*. Deiksis waktu yang peneliti temukan dalam bentuk kata *sekarang, tadi, besok, dan kemarin*.

Penelitian mengenai Deiksis ini memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia di SMP sesuai dengan Kurikulum 2013. Khususnya, penelitian ini berkaitan dengan kelas VIII dan topik pembelajaran tentang drama yang tercantum dalam KD 3.16, yang mengharuskan siswa untuk memahami karakteristik unsur dan aturan kebahasaan dalam teks drama baik dalam bentuk naskah maupun



pementasan. Pada KD 3.16 ini, "naskah atau pementasan" merujuk pada dialog-dialog yang dapat ditemukan dalam novel "*Pergi*" karya Tere Liye. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang mencakup aspek Deiksis dalam novel "*Pergi*" secara erat terkait dengan KD 3.16, yang menekankan analisis karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan dalam teks drama, baik dalam bentuk naskah maupun pementasan.

## B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Peneliti lainnya memiliki peluang untuk memperkaya studi ini dengan menggali berbagai aspek Deiksis lainnya, seperti Deiksis dalam konteks wacana atau aspek Deiksis sosial. Selain itu, mereka juga bisa mengeksplorasi Deiksis dengan menggunakan sumber penelitian yang berbeda dari novel "*Pergi*" karya Tere Liye.

Bagi para pendidik, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai materi tambahan yang berguna dalam mengajar bahasa Indonesia, khususnya dalam mengenalkan konsep Deiksis kepada siswa.

Bagi pembaca yang tertarik untuk memahami lebih lanjut tentang Deiksis, mereka dapat merujuk pada penelitian ini guna memperoleh pemahaman tentang berbagai jenis dan bentuk Deiksis, termasuk Deiksis persona, tempat, dan waktu.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 31
- Anggraini, R. D. (2022). Deiksis Persona dalam Novel Muara Rasa Karya Devania Annesya dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia Tingkat SMP kelas IX. *Skripsi*, 1-167.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktik)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamiluddin, A., & Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran: 4 pilar peningkatan kompetensi pedagogis*. Jakarta : CV. Kaaffah Learning Center.
- Eriyanto. (2015). *Analisis Isi pengantar metodologi untuk penelitian ilmu komunikasi dan ilmu-ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Husna, N., Andayani, & Ulya, C. (2019, Maret). Novel Pergi Karya Tere Liye: Analisis Konflik Batin Tokoh Utama. *Paramasastra*, 6(1), 62-74.
- Hutabarat, A., Harahap, D. S., & Saribu, F. E. (2020, November). Analisis Gaya Bahasa Dalam Novel "Pergi" Karya Tere Liye. *Asas : Jurnal Sastra*, 9(2), 81-91.
- Imelda, R. (2020, oktober). Deiksis dalam novel Halimun seberkas cahaya di tanah dayak karya rina tri handayani. *jurnal bahasa, sastra, dan budaya*, 4(4), 634-641.
- Kaswanti, B. (2016). Analisis Deiksis Pada Novel Catatan Dari Penjara Perempuan Karya Nawal El Saadawi. *Skripsi*, 1-47.
- Kesumawardani, P. (2017). Deiksis Persona, Tempat, Dan Waktu Dalam Novel Pulang Karya Tere Liye (Kajian Pragmatik) Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA. 1-19.
- Lestari, R. (2016). Deiksis Persona, Tempat, dan Waktu Pada Novel Assalamualaikum Beijing Karya Asma Nadia. *Skripsi*, 1-125.
- Liye, T. (2022). *Pergi*. Depok-Jawa Barat: PT Sabak Grip Nusantara.
- Meiyati. (2015). *Memahami karakteristik anak didik*. Lampung.
- Mulyidin, A. (2019, Juni). Deiksis Dalam Novel Daun Yang Jahtug Tak Pernah Membenci Anginkarya tere liye dan skenario pembelajarannya di SMA. *Metalingua*, 17(1), 45-56.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*. Yogyakarta: UPN "Veteran" Yogyakarta Press.
- Nurdiyantoro, B. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press.
- Purwati, C., & Turnip, B. R. (2021, April). Deiksis Pada Novel "Si Anak Spesial" Karya Tere Liye. *Jurnal Artikulasi*, 3, 98-125.
- Purwo, B. K. (1984). *Deiksis Dalam Bahasa Indonesia*. PN Balai Pustaka.
- Puspitasari, D., & Danaya, B. P. (2022, Januari). Pentingnya Peranan Komunikasi Dalam Organisasi: Liasa, Non Verbal, dan Tertulis (Literature Review Manajemen). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(3), 257-268.
- Putrayasa, I. B. (2015). *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Putri, Y. H., Santoso, A. B., & Waraulia, A. M. (2021, Desember). Analisis Deiksis Dalam Novel Merasa Pintar Bodoh Saja Tak Punya Karya Rusdi Mathari. *Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9, 33-40.
- Qusnani, D. (2019). Analisis Deiksis Persona Dan Waktu Dalam Novel Mimpi Buruk Sri Gusti Karya Langit Kresna Hariadi Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP. 1-12.
- Rohmadi, M. (2017). *Pragmatik: Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sa'diyah, L. (2019, November). Deiksis pada Wacana Sastra Cerpen Bermuatan Kearifan Lokal Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. *Jurnal Riset dan Konseptual*, 4(4), 464-472.
- Saffri, Y., Hudiyono, Y., & Sulistyowati, E. D. (2021, September). Deiksis Dalam Novel Aku Bulan Kamu Senja Karya Syafruddin Pernyata: Kajian Pragmatik. *Educational Languages and Literature Studies*, 4(2), 46-50.
- Salah, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. (H. Upu, Ed.) Bandung : Pustaka Ramadhan.
- Setiawan, T. (1997). Sistem Deiksis Persona Dalam Tindak Komunikasi. *Jurnal Diksi*, 13(5), 77-91.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sukendra, I. K., & Atmaja, I. K. (2020). *Instrumen Penelitian*. Mahameru Press.

Suryanti. (2020). *Pragmatik*. Jateng: Lakeisha.

Ulfa, A. K., Razali, R., Rahman, H., & dkk. (2022). *Ragam Analisis Data Penelitian*. Madura: IAIN Madura Press.

Wahab, G., & Rosnawati. (2020). *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.

Yuli G. (2018). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Yunis, S., Djou, D. N., & Salam. (2020, Desember). Deiksis Persona, Deiksis Tempat, Deiksis Waktu dalam novel Kidung Rindu Di Tapal Batas Karya Aguk Irawan Mn. *Jambura Journal of Linguistics and Literature*, 1(2), 55-68.

[https://books.google.co.id/books/about/PERGI\\_unedited\\_version.html?id=qwVnDwAAQBAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/PERGI_unedited_version.html?id=qwVnDwAAQBAJ&redir_esc=y)



Lampiran 1 Data Mentah Penelitian

No	Bentuk ujaran	Halaman
1.	“Lagu itu, apakah <b>dia</b> ingin bilang jika dia tidak takut?”	Hal. 6
2.	“Atau <b>dia</b> terbiasa bernyanyi sambil bertarung hidup mati.”	
3.	“Itu tidak aneh, Tuan Marinir. Bujang lebih aneh lagi saat menjelaskan <b>dia</b> tidak punya rasa takut.”	Hal. 7
4.	“Apakah <b>dia</b> orang suruhan El Pacho?”	Hal. 8
5.	“ <b>Dia</b> justru membantu kita menembaki puluhan <i>sicario</i> El Pacho tadi. Kau terlalu lama menggoreng cumi, udang, hal sepele itu saja tidak bisa menyimpulkan sendiri.”	
6.	“Apakah <b>kita</b> masih jauh dari kontainer target, White?”	
7.	“Benda yang <b>kita</b> cari positif ada di dalam kontainer.”	
8.	“ <b>Kita</b> serang saja dia, Bujang. Apa susahnya?”	Hal. 9
9.	“ <b>Aku</b> bisa lumpuhkannya dengan <i>shuriken</i> .”	
10.	“Apa yang <b>kalian</b> lakukan?”	Hal. 11
11.	“Tidak ada. Kecuali Tuan Marinir kerepotan, <b>kami</b> baru membantu.”	
12.	“Hei, Tuan Marinir, <b>kami</b> tidak suka membawa senapan. Itu bukan gaya kami....”	
13.	“ <b>Aku</b> sudah bilang, Bujang!”	
14.	“Bagaimana <b>dia</b> menemukan gitar di gudang ini?”	Hal. 12
15.	“ <b>Dia</b> tidak menemukannya, dia membawa gitar itu, White.”	
16.	“ <b>Aku</b> melihatnya saat dia lompat turun dari atap, mata tua milikku masih tajam...”	
17.	“Apakah orang tua itu Zorro, Salonga? Eh, <b>kita</b> sedang ada di Meksiko, bukan?”	
18.	“ <b>Kita</b> tidak akan mudah keluar dari balik kontainer ini tanpa rencana yang baik.”	Hal. 13
19.	“Apa yang harus <b>kita</b> lakukan sekarang, Bujang?”	Hal. 14
20.	“ <b>Kalian</b> siap?”	
21.	“Eh, <b>dia</b> mengenalmu, Bujang?”	
22.	“Tidak hanya itu, <b>dia</b> bisa bicara bahasamu.”	
23.	“ <i>Como estas</i> , apa kabarmu, Bujang?”	Hal. 15
24.	“ <i>Encantado de conocerte</i> , senang bertemu denganmu, Bujang.... <i>yeah</i> , Bujang a.k.a. Si Babi Hutan, a.k.a. Agam.”	
25.	“Orang itu, <b>dia</b> tahu nama asli Bujang.”	
26.	“ <b>Aku</b> tidak. Aku sudah menantikan pertemuan ini sejak bertahun-tahun lalu....”	
27.	“ <b>Aku</b> akan keluar, Agam. Dengan tangan kosong. Hanya gitar. Agar kita bisa bicara baik-baik.”	Hal. 17
28.	“Pastikan teman-temanmu tidak melepas tembakan. <b>Aku</b> tahu, salah satu dari mereka adalah penembak ulung.”	
29.	“Jangan lakukan, Bujang. <b>Kita</b> tidak tahu apa tujuannya.”	
30.	“ <b>Dia</b> bisa sama liciknya seperti Basyir si penghianat. Tetap	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

	bawa senjatamu.”	
31	“Orang itu, siapapun <b>dia</b> , jika dia keluar tanpa senjata, Bujang juga harus keluar tanpa senjata.”	
32	“Apakah <b>kita</b> pernah bertemu?”	Hal. 19
33	“ <b>Kita</b> tidak pernah bertemu.”	
34	“Siapa <b>kau</b> ? Bagaimana kau tahu namaku?”	
35	“ <b>Aku</b> adalah <i>El Espiritu</i> , Agam....”	
36	“Bagaimana <b>aku</b> tahu namamu? Tentu saja aku tahu, Agam.”	
37	“Apa yang <b>kau</b> inginkan? Prototipe anti serangan siber itu?”	Hal. 20
38	“...Asal <b>kau</b> tahu, aku menghabiskan satu rombongan yang juga hendak menuju kemari sebelum tiba di sini, mafia kokain dari Kolombia....”	
39	“Siapa <b>kau</b> sebenarnya? Siapa yang membayarmu?”	
40	“ <i>El Espiritu</i> . <b>Aku</b> telah menjawabnya, Agam. Temanmu yang jago tembak itu bisa menjelaskan nama itu, dia tampaknya pandai berbahasa Spanyol....”	
41	“ <i>Yeah</i> . <b>Aku</b> tahu Keluarga Tong yang mendanai riset benda ini....”	Hal. 21
42	“Lazimnya, <b>aku</b> tidak pernah basa basi seperti sekarang, Agam. Aku akan habisi tanpa ampun siapapun yang menghalangiku....”	
43	“Perkelahian tangan kosong. Jika <b>kau</b> bisa mengalahkan ku, aku akan pergi, silahkan bawa benda ini...”	
44	“Bagaimana, Agam? Itu bisa jadi solusi yang efisien, bukan? <b>Kau</b> tidak harus melibatkan teman-temanmu, atau semua berakhir buruk....”	
45	“Waktu <b>kita</b> tidak banyak, Agam. Segera putuskan....”	Hal. 22
46	“Atau <b>kau</b> takut, Agam?”	
47	“ <b>Aku</b> tidak takut!”	
48	“Bagus sekali. Karena <b>aku</b> juga tidak.”	Hal. 23
49	“Jadi <b>kita</b> sepakat? Pertarungan tangan kosong, satu lawan satu?”	
50	“ <i>Estas listo</i> , <b>kau</b> siap. Agam?”	
51	“ <b>Kita</b> hanya punya waktu hitungan menit sebelum <i>secret service</i> tiba.”	
52	“ <b>Aku</b> siap.”	
53	“Habisi <b>dia</b> , Bujang!”	Hal. 24
54	“Giliranku sekarang!”	Hal. 25
55	“Kecepatan, Agam. Apakah kunci pertarungan jarak dekat. <b>Kau</b> memang cepat, tapi itu tidak cukup. Perhatikan!”	
56	“Sekali lagi, Agam. Silahkan serang <b>aku</b> dengan teknik itu.”	Hal. 27
57	“ <b>Kita</b> harus membantu, Bujang!”	Hal. 29
58	“Bagaimana <b>dia</b> bisa membaca gerakan teknik Kakek Bushi?”	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

59.	“Bagaimana <b>dia</b> tahu posisi menghilang Bujang?”	
60.	“ <b>Kau</b> lupa satu hal. Teknik ninja itu memang cepat, hingga aku tak bisa melihat gerakanmu.”	Hal. 30
61.	“Sayangnya, unit <i>secret service</i> itu telah dekat, Agam. <b>Mereka</b> sepertinya datang bersama pasukan polisi Meksiko. Aku harus pergi. <i>Adios, hermanito.</i> ”	
62.	“ <b>Kau</b> baik-baik saja, Bujang?”	Hal. 31
63.	“ <b>Kita</b> akan membalasnya, Bujang. Kau hanya sial.”	
64.	“Siapkan mobil, White. <b>Kita</b> harus segera meninggalkan tempat ini! Tidak ada waktu memikirkan pertarungan tadi.”	
65.	“ <b>Kita</b> kemana, Bujang?”	Hal. 33
66.	“...Polisi Meksiko mengejar <b>kita</b> di belakang, kita tidak ingin membuat masalah tambahan dengan mereka...”	Hal. 34
67.	“Mobil <b>mereka</b> semakin dekat, Tuan Marinir!”	Hal. 35
68.	“Tentu saja. <b>Kita</b> menaiki mobil <i>four-wheel</i> , mereka membawa sedan patroli dengan kecepatan hingga seratus delapan puluh...”	
69.	“Apa yang harus <b>kita</b> lakukan, Bujang?”	Hal. 36
70.	“Yuki, buka kotak di belakangmu.”	
71.	“Belum. Tapi segera berangkat, Edwin. <b>Kita</b> menuju Hong Kong!”	Hal. 38
72.	“ <i>Yeah!</i> Seharusnya bujang tidak perlu menanggapi pertarungan tangan kosong. Biarkan <b>aku</b> menghabisi orang bertopeng tadi dengan AK-47.”	
73.	“Dan Salonga, <b>aku</b> bisa menembaknya dengan mudah saat dia naik kuda. Apa susahnya.”	Hal. 39
74.	“Itu tidak terhormat, White. Berapa kali harus <b>ku</b> katakan?”	
75.	“Terus terang, <b>aku</b> juga tidak suka dengan keputusan Bujang...”	
76.	“Setidaknya <b>kau</b> tidak perlu mengkhawatirkan soal benda tadi, Bujang.”	Hal. 40
77.	“Situasi <b>sekarang</b> rumit bagi Keluarga Tong. Dengan kejadian ini, El Pacho jelas berada di pihak Master Dragon.”	
78.	“ <b>Kau</b> harus mulai mencari sekutu melawannya, gunakan strategi lama tersebut, musuh dari musuh kita adalah teman.”	Hal. 44
79.	“ <b>Kalian</b> mau <i>soft drink</i> dingin?”	
80.	“ <b>Aku</b> mau, Yuki, <i>please.</i> ”	
81.	“Ambilkan <b>aku</b> air mineral biasa, Yuki.”	Hal. 45
82.	“ <b>Aku</b> tetap penasaran dengan orang bertopeng tadi. Apakah kau bisa menduga-duga siapa dia?”	
83.	“ <b>Aku</b> tidak tahu, Kiko.....”	Hal. 45
84.	“ <i>Yeah, dia</i> memang menyebut istilah itu.”	
85.	“ <b>Aku</b> tidak tahu, Kiko.”	Hal. 46
86.	“.....dan boleh jadi, itu kunci untuk mengetahui siapa <b>dia</b> sebenarnya.”	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

87.	“Ada di kalimat terakhir sebelum <b>dia</b> pergi....”	
88.	“ <i>Hermanito</i> .... <b>dia</b> sungguh-sungguh saat mengatakan istilah itu....”	Hal. 47
89.	“Itu artinya <i>my little brother</i> . Adik laki-lakiku. <b>Dia</b> memanggil Bujang demikian sebelum pergi.”	
90.	“Aku tidak mengenal Samad, bapak <b>kau</b> secara dekat, Bujang.”	Hal. 48
91.	“ <b>Aku</b> hanya pernah bertemu beberapa kali saat Tauke Besar masih yang dulu.”	
92.	“Usiaku masih dua puluh tahunan, bertemu pertama kali dengannya.”	
93.	“...Aku memang bisa menjatuhkan empat <i>sniper</i> di atas gudang tempat drum-drum minyak <b>mereka</b> ....”	Hal. 49
94.	“Situasi genting, saat <b>kami</b> akan habis dibantai, Samad berteriak menyemangati anak buahnya...”	
95.	“.... <b>dia</b> adalah petarung jarak dekat yang sangat mematikan.”	Hal. 50
96.	“ <b>Kami</b> kembali ke markas Keluarga Tong....”	
97.	“Matanya selalu merah, seperti ada gumpalan darah <b>di sana</b> .”	
98.	“....dan <b>dia</b> bekerja di Keluarga Tong, yang juga punya ambisi menjadi keluarga terbesar di seluruh Negeri....”	Hal. 51
99.	“ <b>Aku</b> dulu hanya melihat Samad dengan pakaian <i>jagalnya</i> , kaos putih lengan pendek, celana kain seadanya, sandal jepit, membawa pisau...”	
100.	“Dan <b>dia</b> apa, Tuan Salonga?”	Hal. 52
101.	“ <b>Dia</b> belajar bahasa asing dua tahun terakhir, Yuki.”	
102.	“ <b>Dia</b> pandai sekali menyanyikan lagu itu.”	
103.	“Tapi itulah bapak <b>kau</b> , dia seorang Flamboyan, seorang <i>gentleman</i> .”	
104.	“ <b>Aku</b> masih beberapa kali lagi bertemu dengan Samad, di Hong Kong, di Makau, dalam beberapa misi dan tugas.”	Hal. 53
105.	“Menurut kabar yang <b>ku</b> dengar dari Kopong, Samad kemudian memutuskan pulang ke tanah kelahirannya....”	
106.	“...jika orang bertopeng tadi adalah kakak <b>mu</b> , dia memanggilmu <i>little brother</i> , kemungkinan terbesarnya adalah Samad pernah menikah dengan seorang gadis....”	Hal. 54
107.	“ <b>Aku</b> tidak tahu.”	
108.	“Alangkah hebat kisah cinta bapak <b>mu</b> , Bujang.”	Hal. 55
109.	“ <b>Kita</b> sedang membicarakan orang tua Bujang.”	
110.	“Jika <b>kau</b> ingin menangis, silahkan saja, kawan. Tumpahkan saja.”	
111.	“Eh, <b>kau</b> tidak sedih,Bujang?”	Hal. 56
112.	“Aku sudah bilang ke Rusdi tentang perintah <b>mu</b> ....”	Hal. 63
113.	“....aku akan mengaabri mu jika ada informasi baru seandainya benda tersebut dijual di pasar gelap. <b>Kita</b> akan	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

	tahu.”	
114	“ <b>Kami</b> baru saja menemukan instalasi bom di basemen kantor pusat perbankan kita....”	hal. 65
115	“ <b>Aku</b> tidak ingin media tahu, itu bisa merusak harga saham....”	Hal. 66
116	“ <b>Kami</b> menemukan bukti kuat di lokasi bom, jika ada letnan kita yang menjadi mata-mata keluarga Master Dragon.”	
117	“..... <b>dia</b> lupa satu hal, mungkin terlalu percaya diri akan berhasil....”	
118	“Tampaknya Master Dragon telah tiba di kota <b>kalian</b> , bukan?”	Hal. 67
119	“ <i>Point of destination</i> baru, Edwin. Batalkan ke Hong Kong, kembali ke kota <b>kita</b> .”	Hal. 68
120	“Segera menuju <b>ke sana</b> .”	Hal. 69
121	“Kami juga sudah berhasil menangkap Chen, dia hendak kabur ke luar negri. <b>Sekarang</b> dia ditahan di kantor pusat bank.”	Hal. 70
122	Hei, <b>kau</b> , siapa namamu?”	
123	“Astaga, <b>aku</b> dipanggil nyonya!”	
124	“Apakah <b>aku</b> terlihat seperti ibu-ibu, heh?....”	
125	“Jangan ganggu <b>dia</b> , Kiko.”	
126	“Berapa usiamu, Payong?”	Hal. 71
127	“ <i>Pronto</i> , kakak Kiko. <b>Aku</b> akan memanggil demikian.”	
128	“Eh, hanya begitu saja tanggapanmu?”	
129	“Tidak asyik mengobrol denganmu, Payong.”	Hal. 72
130	“Empat jam terakhir, <b>dia</b> sama sekali tidak mau bicara .”	
131	“Dimana <b>mereka</b> menaruh bom?”	
132	“ <b>Mereka</b> meletakkan empat mobil <i>van</i> berisi instalasi bom di sebelah empat tiang utama gedung....”	Hal. 73
133	“Sejak kapan Master Dragon menjadikan <b>mu</b> mata-mata, Chen?...”	Hal. 74
134	“Tanpa <b>kau</b> sadari, kau jelas telah menjawab pertanyaanku.”	Hal. 75
135	“Baiklah akan ku jelaskan agar <b>kau</b> mengerti.”	Hal. 76
136	“Nah, <b>aku</b> sudah mendapatkan informasi penting yang hendak ku ketahui, Chen.”	
137	“ <b>Kalian</b> akan dihabisi!”	
138	“ <b>Kalian</b> semua.”	Hal. 77
139	“Apa yang harus <b>kami</b> lakukan kepadanya, Tauke Besar”	
140	“Biarkan <b>dia</b> kembali ke Hong Kong.”	
141	“ <b>Kau</b> lupa, Togar.”	Hal. 77
142	“...agar <b>kita</b> tahu seberapa persis informasi yang telah dia berikan...”	
143	“Payong, berjaga penuh di markas besar Keluarga Tong. Itu tanggung jawab <b>mu</b> .”	
144	“ <b>Aku</b> minta maaf terpaksa merepotkan kalian lagi, Yuki,	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

	Kiko....”	
145.	“Dan White, <b>aku</b> juga minta maaf, kawan. Aku meminta bantuan mu lagi.”	Hal. 78
146.	“Ayah <b>ku</b> tidak akan keberatan, bahkan aku khawatir dia sendirian membawa senjata ke markas Master Dragon.”	
147.	“....terserah mau kemana <b>mereka</b> ,ada banyak <i>base camp</i> yang bisa digunakan Yuki dan Kiko....”	Hal. 79
148.	“Tidak usah, <b>aku</b> akan menyetir sendiri.”	
149.	“ <b>Aku</b> harus mengurus sesuatu, Togar.”	
150.	“Dan Salonga, apakah <b>kau</b> bisa menemaniku.”	
151.	“ <b>Kau</b> selalu merepotkan ku sejak pertama kali kita bertemu.”	
152.	“Jangan cemaskan itu, Togar. <b>Mereka</b> membutuhkan selusin pembunuh bayaran untuk mengalahkan ku.”	Hal. 80
153.	“Guru mengaji itu. <b>Kau</b> hendak bertanya sesuatu kepadanya bukan?”	
154.	“Jika demikian, mari <b>kita</b> menjenguk masalah itu.”	Hal. 83
155.	“Ah, aku tahu siapa <b>dia</b> .”	
156.	“ <b>Dia</b> penembak ulung dari Tondo, guru menembak mu.”	
157.	“ <b>Kalian</b> menyetir langsung dari ibu kota, bukan?”	
158.	“Apakah <b>kau</b> sudah Shalat Ashar, Agam?”	
159.	“...aku tahu kau bisanya selalu terburu-buru, tapi malam ini <b>kita</b> bisa makan malam bersama.”	Hal. 86
160.	“Tadi <b>aku</b> mendengar suara dari menara mesjid, indah sekali. Terutama yang kedua.”	
161.	<b>Dia?</b>	Hal. 87
162.	“....jika Midah mendidik ilmu agamanya hingga dewasa, boleh jadi <b>dia</b> Imam Masjid Masyhur di Arab sana....”	
163.	“ <b>Kau</b> harus lebih sering shalat, Agam.”	
164.	“ <b>Aku</b> setuju, <i>Po</i> Imam.”	
165.	“ <b>Aku</b> sendiri tidak pernah alpa setiap minggu menghadiri misa di gereja Tondo.”	
166.	“ <b>Kau</b> tidak percaya, Bujang?”	
167.	“ <b>Aku</b> aktif di gereja Tondo.”	
168.	“Aku tahu apa yang <b>kau</b> pikirkan, Agam.”	Hal. 88
169.	“....maka semoga entah di shalat yang keberapa, <b>dia</b> akhirnya benar-benar berubah.”	
170.	“Kehidupan <b>mu</b> ada di persimpangan berikutnya.”	Hal. 89
171.	“Dengan tidak melupakan darah yang mengalir di tubuh <b>mu</b> , semoga kau berhasil menemukan jawabnya, Agam.”	
172.	“Bukan main, <b>aku</b> sudah lama sekali tidak makan malam selahap ini.”	
173.	“Iya. Membuatku lupa diri. <b>Aku</b> sepertinya terlalu banyak makan.”	
174.	“ <i>Diyos?</i> <b>Aku</b> harus mencobanya suatu saat nanti.”	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

175.	”Baiklah, apa tujuanmu sebenarnya kemari, Agam?”	Hal. 90
176.	“ <b>Aku</b> tahu, kau tidak datang hanya karna ingin mengunjungiku...”	
177.	“Apakah bapak pernah menikah sebelum <b>dia</b> pulang dan menikah dengan mamak?”	Hal. 91
178.	“Bagaimana <b>kau</b> tahu itu, Agam?”	
179.	“ <b>Aku</b> tahu... tidak penting bagaimana caranya.”	
180.	“ <b>Aku</b> pikir itu akan menjadi catatan hidup Samad yang terlupakan.”	Hal. 92
181.	“Kenapa tuanku tidak pernah memberitahuku soal itu?”	
182.	“Pertama, karna <b>kau</b> tidak pernah bertanya, Agam.”	
183.	“Tapi informasi sepenting itu <b>aku</b> berhak tahu.”	
184.	“...karna kalaupun <b>kau</b> tahu, lantas buat apa informasi itu.”	
185.	“ <b>Kau</b> tidak bergurau, Agam?”	Hal. 93
186.	“Dua puluh jam lalu, Bujang bersamaku dan beberapa teman menyelesaikan misi di Meksiko, <i>Po</i> imam.....”	
187.	“ <b>Aku</b> benar-benar tidak tahu jika Samad punya anak laki-laki dengan istri pertamanya, Tuan Salonga.”	Hal. 94
188.	“Tapi <b>aku</b> bisa memastikan Samad sendiri yang bilang dia memang tidak punya anak atas pernikahan tersebut.”	
189.	“ <b>Dia</b> berbohong.”	Hal. 95
190.	“Apa susahnya? <b>Dia</b> bandit besar, berbohong mudah saja baginya.”	
191.	“Bapak <b>kau</b> memang bandit besar, tapi dia tidak berbohong, dan lebih dari itu, setahuku dia tidak mempermainkan perasaan perempuan.”	
192.	“Lantas bagaimana <b>dia</b> bisa bilang dia tidak punya anak di pernikahan pertamanya, Salonga?”	
193.	“ <b>Kita</b> belum bisa memastikan itu, Bujang.”	
194.	“... <b>kita</b> hanya belum tahu kenapa Samad mengingkari anaknya.”	Hal. 96
195.	“Apakah <b>kalian</b> tidak bisa menemui orang bertopeng itu lagi, Tuan Salonga?”	
196.	“Anak itu boleh jadi bergabung dengan keluarga penguasa <i>shadow economy</i> musuh Keluarga Tong, atau <b>dia</b> adalah anak tukang pukul bayaran kelas dunia ....”	
197.	“Sayangnya, hanya itu yang <b>aku</b> ketahui Tuan Salonga.”	Hal. 97
198.	“Samad pernah bercerita jika <b>dia</b> punya rumah di pinggiran kota provinsi.”	
199.	“Besok-besok jika ada kesempatan <b>aku</b> akan berkunjung kembali.”	Hal. 98
200.	“Sekolah ini mengingatkanku pada seminari di Filipina, <i>Po</i> Imam.”	
201.	“...Samad sendiri yang memberitahunya sebelum <b>mereka</b> menikah lagi.”	Hal. 99

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

202.	“ <b>Aku</b> tahu, fakta baru ini membuatmu menyemai bibit benci baru kepada Samad, Agam.”	
203.	“... <b>aku</b> pikir itu tidak penting, karna aku sungguh tidak tahu jika Samad pernah punya anak laki-laki sebelumnya.”	Hal. 100
204.	“ <i>Pronto</i> , Tauke Besar. <b>Aku</b> telah memanggil seluruh letnan.”	
205.	“ <b>Aku</b> juga telah memeriksa rumah kediaman Chen, positif dia yang membocorkan informasi riset benda anti serangan siber di Meksiko kepada Master Dragon.”	Hal. 101
206.	“... <b>aku</b> telah bicara dengan Parwez, dia memahami situasi terbaru....”	
207.	“ <i>Pronto</i> , Tauke Besar. <b>Kami</b> juga menambah pengawalan pada Parwez meski dia keberatan....”	Hal. 102
208.	“ <i>Pronto</i> , Tauke Besar. <b>Mereka</b> berdua meminta <i>presidential suite</i> hotel terbaik Keluarga Tong sebagai <i>base camp</i> ”.	
209.	“...si kembar marah-marah, <b>mereka</b> berseru-seru meneriakiku dalam bahasa jepang....”	
210.	“Berikan saja ke Yuki dan Kiko, Togar. Cucu Guru Bushi berhak mendapatkan apapun, seabsurd apapun permintaan <b>mereka</b> ....”	Hal. 103
211.	“Laporkan segera jika ada informasi penting, Togar. <b>Aku</b> sedang menuju kota provinsi....”	
212.	“ <b>Kau</b> cukup istirahat, Edwin? Maksud ku setelah berjam-jam terbang antar benua.”	
213.	“ <b>Aku</b> pernah menerbangkan pesawat lebih lama dari itu secara meraton, Tauke Besar.”	Hal. 104
214.	“Baik, kita menuju kota provinsi. Ada urusan yang harus ku selesaikan <b>di sana</b> .”	
215.	“Hei, Bujang. <b>Kau</b> ingin minum apa?”	
216.	“Maaf, <b>aku</b> tidak mendengarnya.”	
217.	“Boleh <b>aku</b> bertanya sesuatu yang personal, Salonga?”	
218.	“Bertanya boleh saja Bujang, bebas. Soal <b>aku</b> mau menjawab atau tidak, itu urusan lain.”	Hal. 107
219.	“Apa pertanyaan <b>mu</b> Bujang?”	
220.	“Apakah <b>kau</b> merasa hudupmu selurus itu, Salonga?”	
221.	“Aku tau maksud <b>mu</b> , Bujang....”	
222.	“ <b>Kau</b> pernah menjadi pembunuh bayaran, Salonga.”	
223.	“Hei, <b>aku</b> memang pernah menjadi pembunuh bayaran Bujang....”	Hal. 108
224.	“Astaga! <b>Kau</b> dibayar melakukannya Salonga. Itu bukan tindakan idealisme.”	
225.	“Tentu saja <b>aku</b> dibayar....”	
226.	“ <b>Aku</b> tidak sedang mencari <i>redemption</i> , <i>atonement</i> dengan pergi ke Gereja....”	Hal. 109
227.	“ <b>Aku</b> tetap tidak memahaminya, Salonga.”	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

228.	“ <b>Aku</b> lahir miskin di kawasan Tondo, Kota Manila....”	Hal. 110
229.	“Enam bulan di sana, hidup <b>ku</b> mendadak berubah lagi...”	
230.	“... <b>dia</b> datang dalam sebuah mimpi, menyerahkan sepucuk pistol.”	
231.	“Naif? Jika demikian, baik, akan <b>ku</b> jelaskan lebih mudah.”	
232.	“Jelas tidak. <b>Dia</b> bandit. Kepala Keluarga Tong.”	
233.	“Tidak. tidak. Maksud <b>ku</b> bukan itu, Bujang.”	
234.	“Maksud <b>ku</b> adalah, apakah menurutmu tauke besar adalah orang baik di antara keluarga pengusaha <i>Shadow Economy</i> ?....”	Hal. 111
235.	“Atau menurut <b>mu</b> Basyir yang mengkhianati Tauke Besar adalah penjahatnya?....”	
236.	“Jawabannya tidak, Bujang. <b>Kau</b> boleh sajabegitu hormat, kagum, kepada Tauke Besar yang mendidikmu....”	
237.	“Coba perhatikan nama ‘Keluarga Tong’, apakah <b>kau</b> tahu siapa yang bernama Tong di keluarga itu?....”	Hal. 112
238.	“Usi <b>aku</b> sudah tujuh puluh tahun, Bujang...”	
239.	“...Apakah <b>kau</b> merasa menjadi orang lurus saat mengalahkan basyir, Bujang?”	
240.	“Lantas kenapa <b>kau</b> menolong ku mengalahkan Basyir jika itu tidak benar, Salonga?”	
241.	“Pertama, <b>aku</b> butuh refreshing, sudah lama tidak terjun ke peperangan besar....”	Hal. 113
242.	“Dan bicara tentang guru mengaji itu, apakah menurut <b>mu</b> dia sesuci yang terlihat?...”	
243.	“ <b>Aku</b> tadi hanya bertanya satu hal sederhana, salonga....”	Hal. 114
244.	“Maaf <b>aku</b> lupa membentangkan karpet merah, Bujang.”	Hal. 116
245.	“Bukan main anaknya samad. Lama tidak melihat <b>mu</b> , Nak. Kau lebih gagah dibanding samad.”	
246.	“Saat <b>kau</b> pindah, Bujang, usianya belum setahun. Namanya rambang. Putra bungsuku....”	Hal. 117
247.	“Anak <b>ku</b> ingin sekali menjadi ‘tukang pukul’, Bujang.”	
248.	“ <b>Dia</b> pintar, juara seluruh sekolah provinsi NEM tertinggi, punya medali Olimpiade Matematika.”	
249.	“Siapa idolamu, Rambang? Katakan pada Tauke Besar, jangan malu-malu.”	
250.	“Naah! <b>Kau</b> dengar, Bujang....”	Hal. 118
251.	“Padahal <b>dia</b> tahu persis, hanya hitungan jari orang yang tahu siapa sesungguhnya Si Babi Hutan.”	
252.	“Tapi <b>kita</b> urus itu nanti-nanti, Bujang. Mari aku antar ke alamat yang dikirimkan, Togar.”	
253.	“Berapa lama perjalanan menuju <b>ke sana</b> , Rambang?”	Hal. 119
254.	“Dengan kecepatan <b>sekarang</b> , itu berarti 29 menit, 7 detik, Tauke Besar.”	
255.	“Astaga? <b>Kau</b> bahkan kau tahu sampai detiknya?”	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

256.	“ <b>Aku</b> tahu, Tuan Salonga. Itu mudah menghitungnya....”	
257.	“Maksud <b>ku</b> , bagaimana jika ada sapi tiba-tiba melintas di jalan raya? Kecepatan mobilmu berkurang, bukan?”	
258.	“Dengan segala respek, <b>aku</b> tidak menghentikan mobil hanya karna ada sapi melintas, Tuan Salonga.”	
259.	“ <b>Aku</b> suka anak ini.”	
260.	“Periksa seluruh rumah, cari foto, catatan, dokumen, apapun yang <b>kalian</b> temukan, kumpulkan! Sekecil apapun, seburuk apapun kondisinya.”	Hal. 121
261.	“ <b>Aku</b> temukan ini di salah satu laci lemari kamar.”	
262.	“Gagah sekali bapak <b>kau</b> , Bujang.”	Hal. 122
263.	“Orang yang sedang <b>kita</b> cari, Lubai.”	
	“....Aku berani bertaruh, sepertinya di tahun itulah dia menikahi gadis cantik ini, membawanya kemari, tinggal <b>di sini</b> , jauh dari hiruk pikuk keluarga Tong, ditemani beberapa pembantu.”	Hal. 123
264.	“Maksud <b>ku</b> apakah setelah Samad berhenti bekerja, apakah ada tukang pukul lain yang kemudian menghuni rumah ini?”	
265.	“Setah <b>uku</b> tidak ada, Tuan Salonga.”	
266.	“....aku sempat bertanya dengan <b>mereka</b> sebelum menjemput ke bandara, rumah ini dibiarkan kosong....”	Hal. 124
267.	“.... <b>kita</b> beruntung masih menemukan foto tua ini....”	
268.	“Atau ada penduduk kampung <b>sini</b> yang tahu soal Samad, Lubai?”	
269.	“ <b>Aku</b> menemukan sesuatu, Tauke Besar.”	Hal. 125
270.	“ <b>Aku</b> tahu di kampus kota provinsi ada seorang profesor yang ahli menangani arsip kuno.....”	Hal. 126
271.	“Anak <b>mu</b> hebat sekali, Lubai.”	
272.	“Sepertinya tidak ada lagi yang ada di rumah ini, <b>kita</b> kembali ke bandara.”	Hal. 127
273.	“Seberapa besar keinginan <b>mu</b> menjadi tukang pukul, Rambang?”	
274.	“ <b>Aku</b> tidak ingin menjadi tukang pukul, Tauke Besar.”	
275.	”Bukannya bapak <b>mu</b> bilang begitu?”	Hal. 128
276.	“Bapak tidak memahami cita-cita <b>ku</b> sepenuhnya....”	
277.	“ <b>Aku</b> tidak ingin menjadi tukang pukul seperti itu, Tuan Salonga....”	
278.	“Menjadi anggota Keluarga Tong itu berarti <b>kau</b> menjadi anggota bandit besar, Nak.”	
279.	“ <b>Aku</b> tahu tu fiksi, Tuan Salonga.....”	Hal. 129
280.	“.... <b>dia</b> bukan lagi orang seperti itu. Apakah kau ingin menjadi Tauke Besar juga kelak?”	
281.	“Tidak, Tuan Salonga. <b>Aku</b> tidak tertarik....”	
282.	“Apakah ib <b>umu</b> menyetujui cita-cita itu, Rambang?.....”	Hal. 130
283.	“Iya, ibu keberatan. Tapi <b>dia</b> akan memahaminya....”	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

284.	“Baik, aku tahu maksud <b>mu</b> , Rambang....”	Hal. 131
285.	“Cita-cita <b>ku</b> sudah bulat, Tauke Besar....”	
286.	“ <b>Dia</b> cerdas, tidak diragukan lagi. Berani, tentu saja. Dan punya hati yang teguh.”	
287.	“Matanya tajam, instingnya terlatih, <b>dia</b> bisa memikirkan tentang kontak pos itu....”	
288.	“Apakah <b>kau</b> tidak ingin mampir sebentar ke rumah, Bujang?”	
289.	“Istriku ingin bertemu, dia telah menyiapkan pindang ikan kesukaan <b>mu</b> persis Togar memberi kabar kau akan ke kota provinsi.”	Hal. 132
290.	“Jika situasi lebih santai, <b>aku</b> bisa mampir. Aku sudah lama tidak bertemu dengan Bibi Kim....”	
291.	“Sampaikan salam hormat <b>ku</b> untuk Bibi Kim.”	
292.	“Mari Rambang, <b>kita</b> bergegas membawa surat-surat itu ke profesor sesuai saran <b>mu</b> ....”	
293.	“Rambang akan ikut bersam <b>aku</b> , Lubai.”	
294.	“Astaga? Apa maksud <b>mu</b> , Bujang?”	Hal. 133
295.	“ <b>Aku</b> memutuskan mendidiknya langsung di markas Keluarga Tong....”	
296.	“ <b>Dia</b> harus ikut dengan ku segera, karna masa perkelahian telah dimulai, dia harus berangkat pagi ini juga....”	
297.	“Jaga dir <b>imu</b> baik-baik, Rambang.”	
298.	“ <b>Kau</b> keliru, Lubai. Dialah yang akan menjagaku....”	
299.	“ <b>Kau</b> mau kopi?”	Hal. 135
300.	“Anak itu membuat <b>kau</b> kopi lezat lima menit lalu bahkan sebelum ku susruh. Dia semangat sekali.”	
301.	“Biarkan <b>aku</b> di depan, Tauke Besar.”	Hal. 136
302.	“Pastikan <b>kalian</b> mengurus peristiwa ini, bersihkan sisa-sisa kejadian, sebelum diketahui oleh otoritas bandara atau aparat....”	Hal. 138
303.	“Bawa tubuh anak itu ke markas besar. <b>Dia</b> akan di urus penuh kehormatan....”	
304.	“Kali ini si bedebah Master Dragon benar-benar serius. <b>Dia</b> mengincarmu.”	
305.	“Master Dragon akan menerima pembalasannya, Salonga. <b>Aku</b> bersumpah....”	Hal. 139
306.	“ <b>Dia</b> sedang mandi. Berendam”	Hal. 141
307.	“Suruh <b>dia</b> keluar. Segera!”	
308.	“Tapi <b>dia</b> sedang mandi.”	
309.	“SURUH <b>DIA</b> KELUAR SEGERA, YUKI!”	
310.	“Apa yang <b>kalian</b> lakukan 24 jam terakhir, hah?”	
311.	“ <b>Kalian</b> ku tugaskan untuk mencari tahu pembunuh bayaran yang datang ke negara ini, agar Keluarga Tong bisa bersiap melakukan antisipasi....”	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

312.	“Apakah, eh apakah <b>kau</b> baik-baik saja, Bujang?”	
313.	“ <b>Aku</b> baik-baik saja, DAN TUTUP MULUTMU KIKO!! Baru bicara jika kau menyuruhmu bicara.....”	Hal. 142
314.	“Aku beri <b>kalian</b> waktu lima belas menit mencari tahu siapa <i>sniper</i> itu....”	
315.	“Dan hubungi Lubai, Togar. Aku akan berbicara dengannya <b>sekarang</b> .”	Hal. 143
316.	“Oh, Bujang. Ada apa? <b>Aku</b> baru bertemu dengannya tiga jam lalu. Sambungkan, Togar.”	
317.	“Posisimu di mana, Lubai?”	
318.	“... <b>Aku</b> baru saja pulang sari kampus, profesor itu dengan senang hati membantu...”	
319.	“Hallo, bujang. Apa kabarmu, Nak?”	Hal. 144
320.	“Kabarku baik.”	
321.	“Aduh, Bujang. <b>Aku</b> kaget sekali saat Lubai bilang rambang ikut denganmu ke markas besar....”	
322.	“Halo, Bujang, kau masih <b>di sana</b> ?”	
323.	Iya, aku masih <b>di sini</b> .”	
324.	“ <b>Kita</b> baru saja bertemu tiga jam lalu. Tidak masuk akal jika kau mendadak rindu padaku.”	
325.	“ <b>Aku</b> membawa kabar tentang Rambang, Lubai.”	
326.	“Apakah <b>dia</b> sudah sampai di markas, Bujang?”	
327.	“..... <b>dia</b> melakukan tindakan paling terhormat yang bisa dilakukan oleh seorang anggota Keluarga Tong.....”	Hal. 145
328.	“ <b>Aku</b> berjanji akan membalasnya, Lubai....”	Hal. 146
329.	“Pertama-tama, <b>aku</b> sungguh minta maaf atas kejadian ini, Bujang. Sungguh. Aku dan Kiko mengaku bersalah.”	
330.	“Sersan Vasily Okhlopkov. Lewat kontakku di imigrasi beberapa negara....”	
331.	“Aku mengenal <b>dia</b> .”	Hal. 147
332.	“... <b>dia</b> bisa menembak jitu dari jarak 2.000 meter, salah satu yang terbaik....”	
333.	“Menurut informasi terpercaya, <b>dia</b> dibayar 25 juta dolar oleh master dragon jika berhasil membunuh bujang....”	
334.	“Kalian tahu di mana posisinya <b>sekarang</b> ?”	
335.	“ <b>Dia</b> boleh jadi berada di mana pun saat ini, Bujang. Mengintai, menunggu kesempatan berikutnya.”	
336.	“Bagaimana <b>dia</b> tahu pesawat tauke besar akan mendarat pagi ini?....”	
337.	“ <b>Dia</b> sepertinya tidak tahu persis, togar. Dia kemungkinan besar hanya menebak...”	
338.	“Apakah hari ini <b>aku</b> ada janji pertemuan dengan seseorang, Togar.”	Hal. 148
339.	“Baik. Bocorkan informasi itu secara sengaja, Togar. Aku ingin si Vasily ini tahu jika aku muncul <b>di sana</b> .”	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

340.	“Apa yang sedang <b>kau</b> rencanakan, Bujang?”	
341.	“Lantas <b>kita</b> membiarkan dia mengintimidasi kita?....”	
342.	“Detail semua rencana akan <b>ku</b> berikan beberapa saat lagi. Pertemuan bubar.”	Hal. 149
343.	“....saat melihat kerumunan pagar hidup, <b>dia</b> akan tertawa meremehkan.”	
344.	“...dasar bodoh, <b>aku</b> tetap bisa membunuh seseorang meski dengan ratusan pasukan melindunginya.”	Hal. 151
345.	“Vasily akan sabar menunggu. <b>Dia</b> justru memang berekspektasi kali ini tidak sudah sebelumnya....”	
346.	Bawa <b>dia</b> , Yuki.	Hal. 154
347.	“Apa yang akan <b>kalian</b> lakukan kepada ku?”	
348.	“Aku mohon Tauke Besar, apa yang akan <b>kalian</b> lakukan kepada ku?”	Hal. 155
349.	“ <b>AKU</b> AKAN MELAKUKAN APAPUN. APAPUN! TAPI JANGAN BUNUH AKU, TAUKE BESAR!”	
350.	“ <b>AKU</b> MOHON!!”	
351.	“Bujang, sekali lagi <b>aku</b> sungguh minta maaf.”	
352.	“ <b>Aku</b> akan menebusnya.”	
353.	“Aku memaafkan <b>kalian</b> .”	
354.	“Lagi pula, walaupun <b>kalian</b> berhasil mendeteksi kehadiran <i>sniper</i> itu, memberikan peringatan, tetap tidak ada yang bisa mencegahnya melepas tembakan pagi tadi....”	Hal. 156
355.	“Kembali ke <i>base camp</i> <b>kalian</b> , yuki, kiko, dan kali ini pastikan kalian bekerja dengan baik.”	
356.	“Pembunuh putra <b>mu</b> baru saja menerima pembalasannya, Lubai.”	
357.	“Apakah <b>dia</b> telah tewas?”	Hal. 157
358.	“Iya. Tapi <b>aku</b> tidak menembak kepalanya, juga tidak menebas lehernya dengan pedang....”	
359.	“ <b>Dia</b> telah merasakan sensasi saat kematian itu tiba, Lubai.”	
360.	“.... <b>dia</b> telah membuktikan posisinya sebagai anggota Keluarga Tong...”	Hal. 158
361.	“ <b>Aku</b> akan pergi kemana?”	Hal. 159
362.	“ <b>Aku</b> telah menyebar video Vasily saat dilemparkan dari helikopter ke perkumpulan para pembunuh bayaran, Togar yang memberikan video itu....”	Hal. 163
363.	“Jangan keliru melihat penampilannya bujang. <b>Dia</b> adalah yang terbaik di planet bumi....”	
364.	“.... <b>Kami</b> tidak tahu apa tugas kontrak tersebut, tapi itu pasti sesuatu yang penting.”	
365.	“Atau <b>dia</b> menggunakan rute lain? Perjalanan diam-diam?”	
366.	“ <b>Kami</b> telah dan akan terus memantau perlintasan laut....”	Hal. 164
367.	“Atau boleh jadi <b>dia</b> membantu Master Dragon menyiapkan pertahanan di Hong Kong....”	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

368.	“Tentu saja. Bedebah itu pastilah takut <b>sekarang</b> . Sudah saatnya kita menyerang balik, Tauke Besar.”	
369.	“Berikan perintah itu, <b>aku</b> akan mengirim seratus tukang pukul terbaik Keluarga Tong mendarat di pelabuhan Hong Kong, meluluhlantakkan gedung markas mereka.”	
370.	“Aku selalu menghormati keberanian <b>mu</b> , Togar....”	Hal. 165
371.	“Kenapa tidak, Tuan Salonga? Jika masih kurang, aku akan mengirim empat ratus tukang pukul <b>ke sana!</b> ....”	
372.	“....Pertahanan <b>mu</b> terbuka, kau sama saja membukakan pintu lebar-lebar, musuh dengan mudah mengambil alih semuanya.	
373.	“Tapi <b>kita</b> tidak akan diam saja sementara si bedebah master dragon terus menyerang, tuan salonga....”	
374.	“ <b>Aku</b> tidak bilang kita akan diam saja, Nak.”	Hal. 166
375.	“.... <b>Dia</b> punya ribuan tukang pukul di Hong Kong dan tambahkan belasan ribu lagi di seluruh daratan Cina.”	
376.	“.... <b>dia</b> masih segarang saat usianya separuhnya, empat puluh tahun.”	
377.	“.....Yamaguchi di jepang akan mendukung <b>kalian</b> , karena mereka sejak lama tidak suka dengan Master Dragon....”	
378.	“ <b>Mereka</b> tidak akan berperang, Togar.”	Hal. 167
379.	“ <b>Mereka</b> tidak peduli dengan keluarga lain, mereka hanya fokus dengan bisnis di kawasan mereka.....”	
380.	“Baik, Salonga. Besok pagi-pagi <b>aku</b> akan menghadiri pernikahan putri bungsu Yamaguchi di Tokyo, itu bisa jadi kesempatan emas untuk bicara dengannya.....”	
381.	“Apakah <b>kau</b> baik-baik saja, Bujang?”	
382.	“Maksud <b>ku</b> bukan fisik mu, Bujang.”	Hal. 168
383.	“Tapi jiwa <b>mu</b> . Apakah ada yang mengganggu pikiran mu setelah kematian remaja itu? Dan setelah pembalasan kepada Vasily?”	
384.	“Baiklah jika demikian. <b>Kita</b> bisa fokus ke perjalanan besok pagi.....”	
385.	“ <i>By the way</i> , Bujang. Sudah lama sekali <b>aku</b> tidak menghadiri resepsi pernikahan....”	Hal. 169
386.	“ <b>Aku</b> juga perlu menyiapkan hadiah atau angpau, bukan?....”	
387.	“Sakura? <i>Well yeah</i> , baiklah, jika demikian besok <b>kita</b> akan pergi kondangan ke pernikahan sakura. Itu bisa jadi refreshing sejenak.”	
388.	“.... <b>aku</b> beruntung menerbangkannya secara resmi pertama kali.”	Hal. 171
389.	“Bagus sekali, setelanku telah tiba.”	
390.	“ <b>Mereka</b> cukup menggunakan video, misalnya dari CCTV ....”	
391.	“ <b>Aku</b> tidak lagi terlihat seperti penjaga toko kelontong,	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

	bukan?”	
392.	“Lima belas, atau dua puluh, <b>aku</b> lupa persisnya.”	Hal. 173
393.	“ <b>Kau</b> tahu, Bujang, untuk nyaris seluruh penduduk bumi, punya satu pesawat pribadi sudah cukup membuatnya super kaya....”	
394.	“ <b>Aku</b> belum selesai menjawab pertanyaan mu, Salonga....”	
395.	“Tapi lihatlah dirimu, apakah kau pernah bermimpi tiba di titik ini saat meninggalkan rimba Sumatera, Bujang?”	Hal. 174
396.	“Maka semoga <b>kau</b> tidak lupa atas hal itu, bujang....”	
397.	“....jika <b>dia</b> tidak bersedia memuluskan deal baru, kita akan mencari kandidat presiden lain yang bersedia.”	Hal. 175
398.	“Bujang, berikut <b>aku</b> kirimkan hasil awal dari restorasi dokumen di kotak pos itu....”	
399.	“Tapi <b>saya</b> harus bergegas atau akan terlambat.”	Hal. 178
400.	“ <b>Dia</b> bisa menunggu taksi berikutnya.”	
401.	“Urusanku lebih penting dibanding dia....”	
402.	“ <b>Dia</b> boleh menaiki taksi ini. Aku akan menunggu yang berikutnya.”	Hal. 179
403.	“Aku yakin hujan akan turun sebentar lagi. Jika hujan, membawa payung akan membuatmu lebih mudah keluar dari mobil.”	
404.	“Dan gaun yang <b>kau</b> kenakan indah sekali.”	Hal. 180
405.	“Ke mana saja <b>kau</b> Don Samad?....”	Hal. 181
406.	“ <b>Aku</b> mendengarkannya, duta besar.”	
407.	“Tapi <b>aku</b> duduk paling pojok, di satu-satunya kursi yang tersisa kosong....”	
408.	“ <b>Dia</b> yang punya ide mengundang penyanyi dari Spanyol....”	
409.	“Eh, <b>kalian</b> sudah saling mengenal?”	
410.	“Sudah. Sebenarnya, eh, <b>dia</b> yang membuatku terlambat datang.”	Hal. 182
411.	“Ah, <b>aku</b> sepertinya bisa menebak apa yang terjadi.”	
412.	“Tapi Catrina, Samad adalah sahabat yang menyenangkan, <b>dia</b> tidak sedang berlagak, sok akrab apalagi sok ramah....”	
413.	“Kalau begitu <b>aku</b> akan meminta manajer restoran mengirim kupon diskon makan malam gratis selama seminggu ke depan.”	
414.	“Hei, pujian itu bernilai lebih dari itu. <i>By the way</i> , kapan <b>kau</b> tiba di Singapura?”	
415.	“.... <b>Dia</b> datang dari negara tetangga....”	Hal. 183
416.	“Apakah <b>kau</b> mau ikut mobil kami, Catrina?....”	
417.	“ <b>Aku</b> tahu. <i>Senorita</i> meninggalkan begitu saja payung yang ku berikan sebelumnya di taksi....”	
418.	“.... <b>Kami</b> sedang berusaha melakukan restorasi surat-surat berikutnya, jika telah ada kemajuan, akan segera kami	Hal. 184

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

	kirinkan, a.s.a.p.”	
419.	“Apakah <b>kita</b> sudah sampai, Bujang?”	Hal. 189
420.	“ <b>Aku</b> sempat melihat video kematian Vasily.”	Hal. 190
421.	“ <b>Aku</b> di bantu Yuki dan Kiko.”	Hal. 191
422.	“Aku sudah lama tidak bertemu dengan Si Kembar. Apakah <b>mereka</b> masih suka bermain-main menyebalkan seperti dulu, Tuan Bujang?”	
423.	“... <b>Kami</b> akhirnya hanya mengundang keluarga dekat, kolega dan orang-orang yang memenag layak hadir...”	
424.	“.....kita tidak tahu apa yang dipikirkan oleh Master Dragon. Boleh jadi belalai guritanya diam-diam sudah tiba <b>di sini</b> .”	
425.	“Bedebah itu, <b>dia</b> akan tumbang pada akhirnya, Tuan Bujang.....”	
426.	“Akashi, <b>aku</b> juga sudah tujuh puluh tahun, kakek-kakek, maksudmu itu juga berarti aku?”	Hal. 192
427.	“...Master Dragon, terakhir infomasi yang <b>kami</b> terima, dia jatuh sakit.”	
428.	“....Mata-mata <b>kami</b> di Hong Kong baru saja menyebarkan itu.”	
429.	“ <b>Kita</b> tidak bisa mengalahkan usia, Tuan Bujang.”	Hal. 193
430.	“Hei Akashi, <b>kau</b> menyindir ku lagi? Aku juga menderita asam urat.”	
431.	“ <b>Kita</b> sudah tiba, Tuan Bujang, Tuan Salonga.”	Hal. 194
431.	“Sejak pertama <b>kau</b> melihatmu diajak Tauke Besar ke pertemuan.....”	
433.	“Terima kasih, Hiro-san.....dan <b>aku</b> minta maaf jika pertemuan ini mengganggu persiapan pernikahan, Hiro-san. Di waktu yang keliru.”	
434.	“Tidak, bujang-kun, dalam banyak hal <b>kita</b> tidak bisa memilih waktu terbaik...”	Hal. 195
435.	“Bujang-kun, <b>aku</b> turut bersimpati atas kejadian percobaan pembunuhan tersebut.”	
436.	“... <b>Dia</b> tidak lagi diam-diam dia telah terang-terangan memutuskan berperang dengan Keluarga Tong.”	Hal. 196
437.	“Itu sungguh baik hati, Hiro-san bahkan sebelum <b>aku</b> menyampaikan permintaan tersebut....”	
438.	“Well, <b>kau</b> sudah mendapatnya, Bujang-kun...”	
439.	“Baik, kapan kita akan menyerbu Hong Kong, Bujang-kun? berikan kami perintah, aku akan mengirim ratusan ninja terbaik <b>ke sana</b> .”	
440.	“Tidak begitu cara <b>kita</b> berperang, Akashi....”	Hal. 197
441.	“Ninja <b>kami</b> sangat mematikan, Tuan Salonga. Kita tidak bisa hanya menunggu diserang duluan.”	
442.	“ <b>Aku</b> tahu itu, Akashi. Tapi tukang pukul Master Dragon juga terlatih dan lebih banyak.....”	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

443.	“Salonga benar, <b>kita</b> tidak bisa tergesa-gesa menyerang, Akashi.”	
444.	“Bratva di Moskow. <b>Mereka</b> kunci peperangan ini....”	
445.	“Jika Hiro-san mengizinkan, aku yang akan menemui <b>mereka....</b> ”	
446.	“....Mungkin memang lebih baik Bujang-kun yang <b>mereka....</b> ”	
447.	“ <b>Aku</b> belum tahu bagaimana membujuk Bratva....”	
448.	“Tapi menurut mata-mata <b>kita</b> di Moskow, kepala Bratva bersedia menemui mereka....”	
449.	“Baik. Itu berarti kesempatan terbuka lebar bagi <b>kita....</b> ”	
450.	“ <b>Aku</b> sudah memiliki tawaran yang tidak akan bisa di tolak mereka, Hiro-san....”	Hal. 198
451.	“Besok pagi-pagi, setelah acara pernikahan selesai, <b>kalian</b> bisa segera berangkat ke Moskow....”	
452.	“ <i>Haik.</i> Kabar itu <b>kami</b> terima enam jam lalu, Bujang-senpai.”	
453.	“Tapi <b>kami</b> belum bisa memastikannya. Lagipula, itu tidak akan berpengaruh banyak....”	Hal. 200
454.	“Siapa informan <b>kalian</b> di Hong Kong?”	
455.	“ <b>Kami</b> sedang menunggu kabar terbaru dari Hong Kong...”	
456.	“Apakah <b>kalian</b> tahu jika Yurii si pembuat menerima bom menerima kontrak dari Master Dragon?”	
457.	“ <i>Haik.</i> <b>Kami</b> tahu Bujang-senpai. Cucu guru Bushi memberikan informasi tersebut.”	
458.	“ <b>Aku</b> tahu maksudmu, tapi jangan cemaskan acara pernikahan malam ini....”	
459.	“ <i>Haik.</i> <b>Kami</b> sudah siap dengan kemungkinan itu, Bujang-senpai....”	Hal. 201
460.	“Mari <b>kita</b> lupakan sejenak urusan pekerjaan, Bujang-kun.”	
461.	“Mari <b>kita</b> bertemu dengan calon pengantin, putri bungsuku.”	
462.	“Bujang-kun, akhirnya <b>kau</b> tiba.”	
463.	“ <b>Aku</b> lah yang seharusnya berterima kasih telah diundang, Ayako-san.”	
464.	“Hari ini, genap sudah empat putri <b>kami</b> telah menikah, Bujang-kun....”	Hal. 202
465.	“Ayolah jangan ganggu dia soal itu, Ayako. <b>Dia</b> adalah tauke besar Keluarga Tong sekarang, dia bukan tukang pukul biasa....”	
466.	“Tapi usia Bujang-kun sudah tiga puluh lima, Hiro. <b>Dia</b> sudah seharusnya menikah....”	
467.	“Empat putriku sudah terlanjur menikah, jadi keluarga Yamaguchi tidak bisa berbesanan dengan Keluarga Tong....”	Hal. 203
468.	“Eh, <b>aku</b> akan memikirkan hal itu, Ayako-san....”	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

469.	“Baik. Jika semua sudah siap, <b>kita</b> bisa segera berangkat ke Kuil Meiji.”	
470.	“Wajah <b>mu</b> tengang sekali, Bujang?”	Hal. 206
471.	“Ada apa bujang? Apa yang <b>kau</b> pikirkan?”	
472.	“ <b>Aku</b> tahu ada sesuatu yang bergerak diam-diam di kota ini, salonga...”	
473.	“Tentu saja, Bujang. <b>Aku</b> juga merasakannya....”	
474.	“ <i>Yeah</i> . Menurut dugaan orang tua ini, itulah kenapa <b>dia</b> dipanggil ke Hong Kong....”	
475.	“Astaga, Bujang. <b>Dia</b> tidak mungkin melakukannya...”	Hal. 207
476.	“Maaf tuan, <b>kami</b> harus semastikan semuanya...”	Hal. 208
477.	“ <b>Dia</b> adalah Bujang- <i>san</i> sahabat Tuan Hiro. Dia boleh masuk membawa benda itu.”	
478.	“Aku lebih baik pulang ke Tondo <b>sekarang</b> juga jika kalian mengambil pistolku.”	Hal. 209
479.	“ <b>Aku</b> tidak khawatir, Akashi. Tapi jangan pernah mengendurkan pengawasan.”	Hal. 210
480.	“ <i>Haik</i> , Tuan Bujang. <b>Kami</b> tidak akan mengendurkan pengawasan sedikit pun.”	
481.	“Seharusnya <b>kalian</b> menyiapkan <i>soft drink</i> untuk Bujang, atau air mineral.”	Hal. 211
482.	“ <i>Haik</i> , tapi <b>aku</b> lupa soal itu, Tuan Salonga....”	
483.	“Jika <b>kau</b> ingin meletakkan bom di resepsi pernikahan ini, kau akan meletakkannya di mana?”	Hal. 213
484.	“ <b>Aku</b> menggunakan pistol. Aku akan memilih kerumunan terdekat....”	
485.	“Tapi Yurii adalah pembuat bom. <b>Dia</b> bisa meletakkannya di mana saja.”	
486.	“Apakah ada anggota keluarga Yamaguchi yang berkhianat? <b>Dia</b> yang membawa bom itu?”	
487.	“Percakapan <b>kalian</b> seru sekali, kawan.”	
488.	“Tapi Keluarga Tong dan teman-teman dekat <b>ku</b> memanggilku Tommy.”	Hal. 214
489.	“ <b>Kalian</b> dari Keluarga Tong, bukan?”	
490.	“ <b>Aku</b> konsultan keuangan internasional. Rekayasa keuangan adalah spesialisasiku.”	
491.	“Keluarga Yamaguchi memintaku melakukan tiga-empat kali restrukturisasi raksasa di bisnis <b>mereka</b> ....”	Hal. 215
492.	“Kartu namaku memang tidak sekeren milik Tauke Besar.”	
493.	“.... <i>well</i> , <b>aku</b> punya sejarah buruk dengan penjara...”	
494.	“Omong-omong, <b>kalian</b> membicarakan tentang apa tadi? Bom?”	Hal. 215
495.	“Aku juga berpikir demikian, kawan. Ada sesuatu yang sedang terjadi <b>di sini</b> ....”	
496.	“Atau <b>dia</b> merakit bom yang secara akurat hanya melukai	Hal. 216

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

	terget tertentu....”	
497	“ <b>Aku</b> akan melindungi Hiro- <i>san</i> dan Tauke Besar.”	Hal.218
498.	“Ini semua salah <b>ku</b> , Tuan Bujang. Ini semua salahku.”	Hal. 221
499.	“ <b>Aku</b> tidak pantas lagi berada di keluarga ini.”	
500.	“Ini salah <b>ku</b> , Tuan Salonga. Aku gagal.”	
501.	“Dasar bodoh! <i>Harakiri</i> justru membuat <b>mu</b> tidak bisa membalaskan sakit hati.”	
502.	“Kue itu, tidak ada yang menduganya. Tukang pukul lalai memeriksanya. <b>Aku</b> gagal melaksanakan tugas sebagai kepala.”	
503.	“Tidak ada yang luput. Menurut duga <b>anku</b> , bom itu memang tidak bisa dideteksi dengan alat yang ada....”	Hal. 222
504.	“ <b>Aku</b> akan menikam leher Yurii si pembuat bom. Aku akan melunasi kegagalan ini.”	
505.	“ <b>Kita</b> tidak bisa menunggu lebuah lama lagi, Bujang- <i>kun</i> . Kaeda akan ikut pergi bersamamu.”	Hal. 223
506.	“ <b>Aku</b> akan memberikan tawaran yang tidak bisa ditolak, Hiro- <i>san</i> .”	
507.	“... <b>kita</b> harus bersiap dengan kemungkinan terburuk....”	
508.	“Thomas, terima kasih banyak telah menyelamatk <b>anku</b> malam ini.”	Hal. 224
509.	“Tapi <b>aku</b> tahu, ini bukan perang milikmu. Aku tidak bisa berharap lebih banyak lagi...”	
510.	“Aku tahu, jika ini hanya cerita bersambung, banyak pembaca yang ingin melihat <b>kita</b> bertarung bersisian....”	Hal. 225
511.	“Anak itu, <b>dia</b> cukup hebat untuk seorang konsultan keuangan...”	
512.	“ <b>Aku</b> tidak tahu, dia lebih hebat saat memukuli orang lain, atau saat memukuli angka-angka di atas kertas.”	Hal. 226
513.	“Kita berangkat <b>sekarang</b> , Kaeda.”	
514.	“Apakah tadi di rumah, ayako <b>ibumu</b> , baik-baik saja?”	
515.	“ <b>Dia</b> baik-baik saja <i>sensei</i> ...”	Hal. 227
516.	“ <b>Dia</b> pernah kehilangan putra pertamanya, Bujang. Kau tidak tahu?”	
517.	“Baiklah, akan <b>aku</b> ceritakan....”	Hal. 228
518.	“Kakak tertua Hiro yang tidak terima dengan keputusan itu, seminggu kemudian mengirim pembunuh ke rumah <b>mereka</b> ....”	
519.	“Hiro menyelesaikan masalah itu dengan memenggal kepala kakak tertuanya di depan sepuluh saudaranya, itu pesan yang sangat kuat, <b>dia</b> tidak main-main lagi....”	
520.	“Apakah usaha pembunuhan dan pengkhianatan padam total setelah kakak tertuanya dipenggal? Tidak. <b>Dia</b> masih harus menghadapi satu per satu saudaranya yang lain....”	
521.	“ <b>Kau</b> masih ingat peristiwa di kepulauan Maldives tersebut,	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

	Kaeda?	
522	“... <b>Dia</b> tida mencari musuh, dia menghindari kekerasan, tapi jelas, dia akan bertindak jika orang lain menyerang keluarganya lebih dulu....”	Hal. 229
523	“ <i>Yeah</i> , lima. Tapi <b>mereka</b> yang tersisa ini telah belajar dengan baik....”	
524	“Dan Ayako, <b>dia</b> selalu berada di belakang suaminya dalam catatan sejarah panjang tersebut....”	
525	“Kenapa <b>kau</b> mengangguk, Bujang?”	Hal. 230
526	“ <b>Kau</b> sebenarnya tidak memahaminya, Bujang.”	
527	“Karena jangkankan punya empat istri, satu pun <b>kau</b> belum punya....”	
528	“ <b>Aku</b> akan tidur, Bujang, Kaeda. Bangunkan jika sudah tiba.”	Hal. 231
529	“Bujang, profesor berhasil menyelamatkan satu surat lagi, berikut <b>ku</b> kirimkan, <i>pronto</i> .”	
530	“ <b>Aku</b> minta maaf soal kemarin sore, <i>Senor</i> .”	Hal. 234
531	“Ah, <i>Senorita</i> Catrina. Selamat pagi, sungguh kejutan yang menyenangkan. Mau bergabung bersamaku? Sarapan bersama?...”	
532	“ <b>Aku</b> minta maaf soal kemarin.”	
533	“Kalau soal mengambil taksi, itu bukan masalah. <b>Aku</b> memang memberikannya....”	Hal. 235
534	“Tapi <b>kita</b> punya masalah serius yang tidak bisa dimaafkan hanya dnegan ucapan ‘aku minta maaf’....”	
535	“Apa mau <b>mu</b> ?”	
536	“ <i>Senorita</i> menyanyikan dua lagu itu untukku. <b>Sekarang</b> . Baru kita impas.”	
537	“Jika <i>Senorita</i> membutuhkan iringan gitar, <b>aku</b> bisa meminjamnya dari staf hotel....”	
538	“ <b>Aku</b> tidak bisa melakukannya, <i>Senor</i> .”	Hal. 236
539	“Setengah jam lagi, <b>aku</b> harus menyanyi di Esplanade. Aku harus buru-buru.”	
540	“....memang dijadwalkan tampil <b>di sana</b> sebentar lagi. Pastikan <i>senorita</i> tidak telat tiba di sana...”	
541	“ <b>Aku</b> datang untuk minta maaf soal kemarin sore, <i>Senor</i> .”	
542	“Ah, <i>Senorita</i> masih ada <b>di sini</b> ternyata? Aku kira sudah pergi.”	
543	“Baik. Apa yang harus <b>ku</b> lakukan hingga <i>Senor</i> memaafkan ku?”	Hal. 237
544	“... <b>Kita</b> bisa berdamai setelah itu. Deal?”	
545	“Tapi aku hanya bernyanyi dua lagu, aku tidak akan makan malam bersama <b>mu</b> ....”	
546	“ <b>Aku</b> bosan naik taksi di kota ini. Aku membelinya tadi sore, langsung dikirim ke hotel.”	Hal. 238

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

547.	“ <b>Mereka</b> akan menyiapkannya.”	
548.	“ <b>Kita</b> memang tidak akan makan malam di restoranku, <i>Senorita</i> ”	
549.	“Hei! Bukankah <b>kau</b> bilang tadi pagi di restoranmu.”	
550.	“ <b>Aku</b> tidak bilang apapun soal restorannya, <i>Senorita....</i> ”	
551.	“Apakah <b>dia</b> penyanyi terkenal dari Spanyol itu?”	
552.	“Apakah dia sungguh akan bernyanyi <b>di sini</b> ? Aku tidak sanggup membayar honorinya, Don Samad...”	Hal. 240
553.	“ <b>Dia</b> akan bernyanyi gratis.”	
554.	“Tapi <b>kita</b> punya masalah lain, Don Samad. Pemain musikku malam ini libur...”	
555.	“ <b>Kau</b> punya gitar?”	
556.	“Tentu saja punya. Staf <b>ku</b> bisa menyiapkan segera.”	
557.	“Itu cukup. <b>Aku</b> akan mengiringinya bernyanyi.”	
558.	“ <i>Senorita</i> , <b>kita</b> telah melewati meja kita.”	
559.	“Aku tidak akan makan malam bersamamu. Ingat itu.”	
560.	“Baik jika demikian. Mari <b>aku</b> antar ke panggung di depan.”	
561.	“Hadirin, maaf mengganggu kesibukan <b>kalian</b> mengiris, memotong, dan menghancurkan kulit kepiting dan udang.”	
562.	“Malam ini, salah satu seorang penyanyi akan menghibur <b>kita.</b> ”	
563.	“Hei, <b>aku</b> kenal dia!”	
564.	“Gadis itu adalah penyanyi Spanyol yang datang ke kota <b>kita....</b> ”	Hal. 242
565.	“ <i>Yeah</i> , <b>dia</b> adalah <i>Senorita</i> Catrina, jika begitu aku tidak perlu memperkenalkannya lagi.”	
566.	“ <b>Dia</b> akan membawakan beberapa lagu.”	
567.	“Baiklah, <b>kita</b> mulai saja.”	
568.	“Apa yang <b>kau</b> lakukan, hah?”	
569.	“Memetik gitar. Mengiringimu bernyanyi.”	Hal. 243
570.	“Memetik gitar? <b>Kau</b> hanya akan merusak semuanya.”	
571.	“Kenapa <b>kau</b> senyum-senyum?”	
572.	“Hei, kenapa <b>kau</b> malah tertawa, hah?”	
573.	“Eh, maafkan <b>aku</b> , <i>Senorita</i> , tapi aku tertawa karena mengingat kejadian satu jam lalu, <i>Senorita</i> tadi tidak bersedia makan satu meja denganku, bukan?”	Hal. 247
574.	“ <b>Aku</b> minta maaf telah berprasangka buruk kepadamu, <i>Senor.</i> ”	
575.	“Menyangka <b>ku</b> pemuda sok gaya? Sok hebat? Itu tidak masalah <i>Senorita....</i> ”	Hal. 248
576.	“Apakah <b>kau</b> memang selalu menyebarkan begini bicara dengan orang lain, <i>Senor?</i> ”	
577.	“Ini sudah terhitung manis, <i>Senorita</i> . Tapi omong-omong panggil saja <b>aku</b> Samad...”	
578.	“Akan <b>ku</b> tunjukkan kepadamu, Catrina. Ikut denganku.”	Hal. 249

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

579.	“Jangan membual. Kepiting rumah makan <b>mu</b> lebih buruk dibanding milikku, Don Samad.”	
580.	“ <b>Aku</b> akan pergi sekarang, Tuan Alberto. Aku tidak akan membayar makan malam seburuk ini.”	
581.	“Ayo, Catrina. Alangkah lambatn <b>ya kau</b> berjalan?”	
582.	“Astaga Samad. <b>Aku</b> memakai gaun.”	
583.	“Siapa yang menyuruh <b>mu</b> memakai gaun?”	
584.	“Samad, <b>aku</b> tidak tahu akan makan malam di restoran dengan anak tangga setinggi ini...”	
585.	“ <b>Kita</b> ke mana, Samad?”	
586.	“Itulah pekerja <b>anku</b> , Catrina.”	
587.	“ <i>Yeah</i> . Itu sejenis perusahaan. <b>Kami</b> membawa minyak dari negara kami, kota provinsi....”	
588.	“Bukan. Tapi <b>kami</b> memang melakukan jual beli minyak.”	Hal. 250
589.	“Apa posis <b>imu</b> di perusahaan itu, Samad? Direktur? Manajer?”	
590.	“Tidak. Di Keluarga Tong tidak ada posisi seperti itu. <b>Kami</b> adalah keluarga, sekaligus pemilik, kami berbagi....”	
591.	“Siapa bos <b>mu</b> , Samad?”	Hal. 251
592.	“ <b>Kalian</b> keliru memilih mangsa, kawan?”	Hal. 252
593.	“Tutup mulut <b>mu!</b> ”	
594.	“Jika aku menjadi <b>kalian</b> , aku sudah lari dari tadi.”	
595.	“Samad, serahkan saja. <b>Mereka</b> membawa pisau.”	
596.	“Jika <b>kalian</b> meminta baik-baik, aku mungkin akan memberikan beberapa ratus dolar, kawan.”	Hal. 253
597.	“TUTUP MULUT <b>MU!</b> ”	
598.	“LEPASKAN GELANG <b>MU</b> WANITA MURAHAN!”	
599.	“Mari Catrina, <b>kita</b> pulang.”	
600.	“ <b>Mereka</b> keliru mencari mangsa. Itu yang terjadi.”	Hal. 254
601.	“Tapi, eh, <b>kau</b> ...kau yang mengalahkan mereka?”	
602.	“Kabar <b>ku</b> baik.”	
603.	“Apakah <b>kau</b> senang melihatku?”	Hal. 257
604.	“Mari <b>ku</b> perkenalkan dengan seseorang.”	
605.	“Aah, akhirnya <b>kita</b> bertemu, <i>senorita</i> .”	
606.	“Astaga tutup mulut <b>mu</b> , Tauke Besar.”	
607.	“Hei, benarkan? Kita tidak harus pergi <b>ke sini</b> kalau hanya untuk membeli kapal tanker baru.....”	Hal. 258
608.	“ <b>Aku</b> sudah sejak lima tahun lalu menyuruhnya menikah...”	
609.	“Astaga, Samad. Jika kau susah sekali meninggalkan Madrid, kenapa tidak tinggal saja <b>di sini</b> ?...”	Hal. 263
610.	“ <b>Aku</b> tahu pertanyaanmu, Catrina. Don Samad, bukan?....”	Hal. 265
611.	“Tapi bolehkah <b>aku</b> menasehatimu soal ini, Catrina?”	
612.	“... <b>Kau</b> jangan salah paham menyikapinya...”	
613.	“Pemuda itu, Don Samad, ketahuilah <b>dia</b> berbeda dengan kita, Nak.”	Hal. 266

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

614.	“Aduh, <b>kau</b> sungguh telah jatuh cinta padanya...”	
615.	“Apa kabar <b>mu</b> , Catrina? Kabar baik?”	
616.	“Kenapa, kenapa <b>kau</b> tidak melihatku bernyanyi, <i>Senor Samad?</i> ”	
617.	“ <b>Aku</b> mendengarnya, Catrina....”	
618.	“Tapi kenapa, kenapa <b>kau</b> tidka masuk ke dalam sana? Melihat ku langsung?”	Hal. 268
619.	“Apakah, apakah <b>kau</b> berusaha menghindariku <i>Senor Samad?</i> ”	
620.	“Apakah <b>kau</b> tahu, aku sangat menantikan pertemuan ini?....”	
621.	“Ini semua keliru, Catrina. <b>Aku</b> tahu apa yang sedang kau pikirkan....”	
622.	“Karna <b>kau</b> seorang anggota Keluarga Tong?....”	
623.	“ <b>Aku</b> tahu, Samad. Tidak perlu istri duta besar menjelaskannya....”	
624.	“Apakah, apakah <b>kau</b> tahu, <i>Senor Samad....</i> ”	Hal. 269
625.	“Apakah <b>kau</b> tahu aku menyukaimu, <i>Senor Samad?</i> ”	
626.	“Hatiku telah dimiliki oleh gadis lain, Catrina.”	
627.	“.... <b>aku</b> , kau, kita berdua laksana benih perasaan yang tumbuh subur di tempat yang salah dan waktu yang salah...”	
628.	“Secantik apakah <b>dia?</b> ”	
629.	“ <b>Dia</b> tidak secantik dirimu, dia tidak sepintar dirimu, juga tidak pandai menyanyi....”	
630.	“ <b>Dia</b> telah menikah dengan orang lain. Orang tuanya menolak hubungan kami.”	
631.	“Aku minta maaf jika aku telah membuat <b>mu</b> salah paham, Catrina...”	Hal. 270
632.	“Hubungan <b>kita</b> tidak akan pernah berhasil.”	
633.	“ <b>Aku</b> tahu kau memiliki kemampuan tersenyum saat sedang menangis, tetap terlihat biasa-biasa saja saat sedang terluka...”	
634.	“....apakah <b>kau</b> sesungguhnya menyukaiku, <i>Senor Samad?...</i> ”	
635.	“ <b>Aku</b> akan menjawab pertanyaan mu dengan jujur. Perasaan itu juga tumnuh subur di hatiku Catrina. Tumbuh subur.”	Hal. 274
636.	“Sisa surat berikutnya akan <b>kami</b> kirimkan setelah berhasil di restorasi, Tauke Besar. <i>Pronto</i> ”	Hal. 275
637.	“Apa kabarmu, Si Babi Hutan?”	
638.	“Baik. Kabarku baik, Sergei.”	Hal. 284
639.	“ <b>Aku</b> ikut berduka cita atas musibah di Tokyo. Sangat menyedihkan mendengar beritanya....”	
640.	“Sungguh sebuah kehormatan akhirnya <b>aku</b> bertemu dengan penembak pistol terbaik.”	Hal. 285
641.	“Perutku lapar, Sergei. Aku belum sarapan....”	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

642.	“Nah, mari bergegas! Sebelum <b>aku</b> memakan pistolku saking laparnya.”	
643.	“ <b>Kita</b> sudah sampai, Si Babi Hutan.”	Hal. 288
644.	“Aku bertanya-tanya, Bujang, apa yang membuat <b>mu</b> datang kemari?”	
645.	“Karena <b>aku</b> dengar, Tuan Otets dan Bratva adalah orang baik.”	
646.	“Dan <b>aku</b> juga bertanya-tanya, kenapa tuan bersedia menerima kedatangan ku?”	
647.	“Tuan Salonga, <b>kita</b> bertemu sekali lagi, setelah hampir lima belas tahun.”	Hal. 289
648.	“Mari, <b>kalian</b> tentu lapar, bukan? Kita sarapan....”	Hal. 290
649.	“.... <b>Kami</b> bekerja tanpa henti siang malam.”	
650.	“Konflik di timur tengah membutuhkan banyak senjata.... <b>mereka</b> tidak tahu jika senjata-senjata itu dari sini semua....”	
651.	“....jangan tanya untuk apa 100.000 butir peluru setiap hari itu, bukan urusanku.”	Hal. 291
652.	“ <i>Yeah</i> , tapi <b>aku</b> tidak masalah dengan minuman itu. Kemarikan, untukku saja.”	Hal. 292
653.	“ <b>Aku</b> turut berduka cita untuk Keluarga Yamaguchi, Kaeda.”	Hal. 293
654.	“ <b>Aku</b> tahu rasanya kehilangan anak sendiri, putra tertuaku tewas dua puluh tahun lalu, saat peperangan dengan Bratva Saint Petersburg....”	
655.	“Aku tahu apa maksud kedatangan <b>kalian</b> .”	
656.	“ <b>Aku</b> juga sudah menerima utusan Master Dragon tadi malam.”	
657.	“ <b>Aku</b> sebenarnya bingung dengan semua ini, Bujang....”	
658.	“Karena <b>kalian</b> berbisnis senjata. Aku tahu, Bratva menyukai perang, konflik, pertikaian. Itu cinta sejati kalian....”	Hal. 294
659.	“ <b>Kalian</b> cinta, tapi benci dengan peperangan. Kalian membutuhkan keseimbangan....”	Hal. 295
660.	“Aku tidak tahu. Mungkin <b>mereka</b> terlalu takut melakukannya, bujang.”	
661.	“Bukan itu jawabannya. Kerena <b>mereka</b> juga membutuhkan keseimbangan. Dan boleh jadi, hulu ledak nuklir itu hanya <i>bluffing</i> ....”	
662.	“.... <b>dia</b> psikopat, dia bisa membuat pertikaian ini menjadi konflik antar kawasan, melibatkan negara-negara besar....”	
663.	“Aku datang <b>ke sini</b> untuk menawarkan aliansi tiga keluarga menghadapi poros Hong Kong....”	
664.	“Apa yang hendak <b>kau</b> tawarkan, Bujang?”	Hal. 296
665.	“Jika <b>aku</b> berada di pihaknya, dia akan memberikan bisnis	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

	senjata negara-negara yang kalian kuasai kepada ku.”	
666	“Belanja militer Jepang tahun lalu hanya 46 miliar dolar, Tuan Otets. Negaraku? Lebih rendah lagi...”	
667	“Jika <b>kalian</b> menang, siapa yang akan mengambil alih bisnis Master Dragon di Hong Kong dan besarnya di Beijing?”	Hal. 297
668	“Saat Master Dragon disingkirkan, posisinya bisa digantikan anggota keluarga <b>mereka</b> sendiri yang mau bekerja sama dengan keluarga lain....”	
669	“Berapa usiamu, Bujang?”	Hal. 298
670	“Usia yang masih muda sekali untuk seorang Tauke Besar, kepala keluarga. <b>Aku</b> suka anak muda sepertimu....”	
671	“Tapi <b>aku</b> tidak akan beraliansi dengan Keluarga Tong dan Keluarga Yamaguchi dengan mudah, Bujang....”	
672	“Ayo Bujang, waktuku tidak banyak. Kau ingin aku beraliansi dengan kalian, bukan?”	
673	“ <b>Kau</b> benar-benar dalam masalah serius, Si Babi Hutan.”	Hal. 300
674	“Bujang kemarilah, perkenalkan putiku, namanya Maria.”	Hal. 301
675	“ <b>Aku</b> tahu siapa dia, Papa.”	
676	“ <b>Dia</b> adalah Si Babi Hutan.”	
677	“Ah, bagaimana <b>kau</b> tahu? Kau belum pernah bertemu dengannya, bukan?”	
678	“...Cerita tentang dia sering dibicarakan <b>di sana</b> ....”	
679	“Dia juga mengambil jurusan yang sama denganmu <b>di sana</b> , Bujang...”	Hal. 302
680	“Leluhurku berasal dari Rusia Selatan, Bujang....”	
681	“ <b>Dia</b> takut kepadaku, papa.”	
682	“Benar bukan? Kau takut padaku, Bujang?”	
683	“Nah, Bujang. Putriku jelas tidak keberatan dengan duel ini. <b>Sekarang</b> tinggal terserah dirimu....”	Hal. 304
684	“Ayo Bujang. Waktuku tidak banyak. Segera putuskan!”	
685	“Hei Bujang, agar <b>kau</b> punya kesempatan menang, aku berikan kau hak untuk memilih jenis pertarungan....”	
686	“Baik, <b>aku</b> akan bertarung dengannya.”	Hal. 305
687	“Keputusan yang tepat, Bujang. Silahkan pilih jenis pertarungannya. <b>Aku</b> dan Maria akan menunggu di arena.”	
688	“Pertarungan apa yang akan <b>kau</b> pilih, Bujang- <i>senpai</i> ?”	
689	“Apapun yang <b>dia</b> pilih, dia tetap dalam masalah serius, Nona Kaeda....”	Hal. 306
690	“ <b>Aku</b> tidak pernah suka pertarungan dengan model itu....”	
691	“Pertarungan tiga ronde Tuan Bujang, siapa yang berhasil menembak lawan lebih dulu, <b>dia</b> yang memenangkan ronde tersebut.”	
692	“ <b>Kau</b> siap, Bujang?”	
693	“Dari tadi, Papa. <b>Aku</b> bahkan hampir jatuh tertidur menunggu dia bersiap-siap, Papa!”	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

694.	“ <b>Kau</b> membuatku malu dengan pertarungan barusan, Bujang. Gadis itu menghabiskanmu hanya dalam waktu empat puluh detik saja....”	Hal. 309
695.	“Jika sekali lagi <b>kau</b> tertembak lebih cepat, duel ini selesai, Bujang.”	
696.	“Ulangi sekali lagi kalimat <b>mu</b> tadi, Bujang! Agar aku punya alasan mematahkan tanganmu.”	Hal. 311
697.	“Lepaskan <b>dia</b> , Maria!”	
698.	“ <b>Dia</b> memakiku kanak-kanak, Papa! Tidak pernah ada yang menyebutku demikian.”	
699.	“Aku akan melepaskannya jika <b>dia</b> minta maaf.”	
700.	“Itu tidak kesatria, Maria. Ini bukan pertarungan gulat, dan <b>kau</b> baru saja menyerangnya dari belakang...”	Hal. 312
701.	“Apa yang hendak <b>kau</b> katakan, <i>hah!</i> ”	
702.	“ <b>Aku</b> minta maaf, Maria. Sungguh.”	
703.	“ <b>Dia</b> sudah minta maaf, Maria.”	
704.	“ <b>Kau</b> akan kalah, Bujang. Aku akan menembakmu di ronde ketiga!”	Hal. 313
705.	“ <b>Kau</b> baik-baik saja, Bujang.”	
706.	“ <b>Kau</b> mengalahkannya dalam waktu tiga puluh detik....”	
707.	“Atau bukan, Bujang? <b>Kau</b> sengaja mengatakan kalimat itu untuk membuatnya tidak pernah melupakanmu?.....”	
708.	“Pengang tanganku, Maria.”	
709.	“ <b>Kau</b> baik-baik saja?”	Hal. 316
710.	“ <b>Aku</b> baik-baik saja, Papa.”	
711.	“Terima kasih telah menyelamatkanku, Bujang.”	Hal. 317
712.	“ <b>Kau</b> telah menang. Benda ini menjadi milikmu.”	
713.	“ <i>Bravo!</i> Itu tadi sungguh duel yang hebat. Baiklah Bujang, karena <b>kau</b> memenangkan duel, maka aku dengan resmi menyepakati aliansi tiga keluarga.”	
714.	“ <b>Kita</b> akan segera menghabisi kakek tua di Hong Kong itu, Bujang.”	
715.	“Segera beri tahu Hiro- <i>san</i> , <b>aku</b> akan bersekutu dengannya, sebuah kehormatan bisa bersisian dengan Keluarga Yamaguchi.”	
716.	“ <b>Kau</b> benar-benar dalam masalah serius, Si Babi Hutan.”	Hal. 318
717.	“ <b>Aku</b> menang, aliansi terbentuk, apanya yang menjadi masalah, sergei!”	
718.	“ <b>Kau</b> memang tukang pukul yang hebat, Si Babi Hutan, tapi dalam urusan ini.”	
719.	“ <b>Kau</b> naif sekali.”	
720.	“Apa maksud <b>mu</b> , Sergej?”	
721.	“ <b>Kau</b> masih menyimpan gelang dari Maria?”	
722.	“Ini tanda bahwa <b>dia</b> mengakui kekalahannya, bukan?”	
723.	“...Maria adalah keturunan bangsa Mongolia. Otets papanya	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

	bahkan menjunjung tinggi budaya Mongolia, meski <b>dia</b> separuhnya Rusia...”	
724.	“... <b>dia</b> bilang, dia tidak akan pernah menyetujui dengan mudah aliansi ini. Maka dia membuat duel itu...”	Hal. 319
725.	“Tapi <b>aku</b> bisa mengembalikan gelang ini kepada Maria, bukan?”	
726.	“Astaga, Otets akan sangat tersinggung jika <b>kau</b> mengembalikan gelang tersebut kepada Maria. Itu penghinaan!...”	
727.	“ <b>Kita</b> lupakan dulu soal itu, Sergei.”	
728.	“...Maria jelas telah memberikan gelangnya, simbol <b>dia</b> menyukai Bujang...”	Hal. 320
729.	“Tutup mulut <b>mu</b> ! Itu tidak lucu.”	
730.	“...Akashi yang memimpin langsung dua ratus tukang pukul keluarga <b>kami</b> , berangkat siang ini juga ke Guadalajara, Meksiko, menyeberangi samudra pasifik...”	Hal. 321
731.	“Semoga semua berjalan lancar, Kaeda. Titipkan salam <b>ku</b> buat Hiro- <i>san</i> dan Ayako- <i>san</i> ...”	Hal. 322
732.	“Tuan Otets telah memberi perintah, Si Babi Hutan. <b>Kami</b> juga akan berangkat siang ini menuju Beijing...”	
733.	“Pastikan <b>kalian</b> selalu berhati-hati dan waspada, Sergei.....”	Hal. 323
734.	“Siapkan enam letnan dan seratus tukang pukul terlatih, segera berangkat siang ini juga ke Makau. Lengkapi <b>mereka</b> dengan senjata...”	Hal. 324
735.	“ <b>Aku</b> juga akan ikut berangkat, Tauke.”	
736.	“Tidak. Posisimu tetap <b>di sana</b> , Togar.”	
737.	“Seharusnya <b>aku</b> yang memimpin serangan ini.....”	
738.	“Satu, aku selalu menyukaimu Togar, dan dalam kasus ini aku mempercayakan keamanan seluruh bisnis Keluarga Tong di tanganmu...”	Hal. 325
739.	“Apa kabarmu, Bujang?”	Hal. 326
740.	“Kabarku baik. Bagaimana dengan mu, Frans?”	
741.	“Aku tidak bisa meninggalkan kursi roda <b>sekarang</b> . Merepotkan White, merepotkan pegawai restoran.”	
742.	“ <b>Aku</b> yakin, dia tidak merasa direpotkan, Frans....”	
743.	“ <b>Aku</b> mendengar kabar soal percobaan pembunuhan itu, Bujang.”	
744.	“ <b>Kau</b> harus hati-hati sekali menghadapi Master Dragon....”	
745.	“Dan <b>aku</b> belum sempat menjenguk pusara Tauke Besar.”	
746.	“Sejak <b>dia</b> meninggal, aku belum pernah menyapa kuburnya....”	
747.	“Jika kau mau, aku bisa menyuruh Edwin menjemputmu di Hong Kong, Frans membawa mu langsung <b>ke sini</b> agar bisa menjenguk pusara Tauke Besar. Helikopter juga bisa disiapkan.”	Hal. 327

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

748.	“Tidak usah, Bujang. <b>Aku</b> tidak ingin merepotkan siapapun....”	
749.	“Ah, White sudah datang, akan <b>ku</b> berikan telepon kepadanya.”	
750.	“ <b>Aku</b> membutuhkan bantuan malam ini, White.”	
751.	“Iya, dan kali ini semoga terakhir kalinya <b>aku</b> berurusan dengan dia....”	Hal. 328
752.	“Sebelum matahari tenggelam, pasukan <b>mu</b> harus telah siap di Makau....”	
753.	“Iya, <b>aku</b> membutuhkan mereka bersamaku, White.”	
754.	“Dasar bodoh! Tidak akan ada yang bertanya paspor saat <b>kalian</b> mendarat di Makau....”	Hal. 329
755.	“ <b>Aku</b> akan tidur, Bujang. Perutku kenyang, kursi empuk, aku tak tahan kantuk....”	
756.	“... <b>Mereka</b> sudah di <i>base camp</i> .”	
757.	“Murid-murid <b>ku</b> dari Tondo? Sudah sampai?”	
758.	“ <b>Mereka</b> baru meninggalkan Manila dua jam lalu, Tuan Salonga.”	Hal. 331
759.	“Apa ku bilang, <b>mereka</b> bebal sekali. Selalu terlambat.”	
760.	“Ada setidaknya empat ribu pengunjung setiap malamnya. Enam lantai ini dijaga ketat oleh <b>mereka</b> ....”	Hal. 334
761.	“...ada sekitar seratus tukang pukul yang menjaga markas <b>mereka</b> ....”	Hal. 335
762.	“Bagaimana <b>kita</b> menyerbu gedung itu jika kasinonya terus buka?”	
763.	“Apakah <b>kalian</b> bisa menyiapkan sepuluh mobil pemadam kebakaran saat ini juga?....”	
764.	“ <b>Kita</b> akan masuk ke dalam Grand Lisabon dengan mobil pemadam kebakaran....”	Hal. 336
765.	“Setiba di Grand Lisabon, pasukan tukang pukul akan dibagi menjadi dua tim, masing-masing diketuai oleh salah satu letnan, kode <b>kalian</b> letnan 1 dan letnan 2....”	
766.	“Di saat yang bersamaan, saat serangan dilakukan dari bawah dan atas, <b>aku</b> , Yuki, dan Kiko akan menyerbu langsung lantai 40.”	
767.	“Persis alarm berbunyi, <b>kalian</b> ikut pengunjung yang dievakuasi keluar, segera temui aku di gedung seberang Grand Lisabon...?”	
768.	“Bagus sekali. <b>Kita</b> sekali lagi akan menggunakannya untuk tiba di lantai 40 dengan cepat....”	Hal. 337
769.	“Apakah <b>kalian</b> bisa menyiapkan mobil pemadam kebakaran, ambulans, helikopter, dan perlengkapan lain saat ini juga?”	
770.	“... <b>kita</b> akan menyerbu Grand Lisabon persis pukul dua belas malam...”	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

771.	“ <b>Kami</b> juga telah mengalihkan nomor telepon kantor pemadam kebakaran, operator panggilan darurat dan kepolisian makau, Tauke Besar.”	Hal. 340
772.	“....telepon darurat <b>mereka</b> tidak akan pernah sampai ke aparat resmi.”	
773.	“....tidak ada telepon genggam yang bisa ditelepon atau menelepon area tersebut. <b>Mereka</b> tidak bisa meminta bantuan dari luar.....”	
774.	“Ikuti <b>aku!</b> ”	Hal. 345
775.	“ <b>Kalian</b> baik-baik saja?”	Hal. 346
776.	“ <i>Check</i> , Tauke Besar. <b>di sini</b> letnat 1, dari sisi timur, pintu utama, kami sudah merangsek ke lantai tiga. Semua terkendali.”	Hal. 347
777.	“ <i>Check</i> , Tauke Besar, letnan 2, sisi barat, pintu belakang melapor. <b>Kami</b> masih di lantai dua, mereka sepertinya sudah tahu kita menyerang.....”	
778.	“ <b>MEREKA MEMILIKI BAZOKA DI LANTAI ATAS, BUJANG!</b> ”	
779.	“ <b>Kami</b> tertahan mendarat. Tapi Tuan Salonga dan penembak pistolnya sedang menghabiskan mereka....”	Hal. 348
780.	“Hati-hati White, <b>kita</b> tidak mau ada helikopter jatuh dari langit Makau!”	
781.	“ <i>Aye, aye</i> , Bujang, <b>aku</b> juga tidak mau itu terjadi. <b>AWAS!!</b> ”	
782.	“ <b>Mereka</b> bukan tukang pukul dari keluarga Lin, Bujang.”	Hal. 349
783.	“.... <b>dia</b> tahu Grand Lisabon bisa diserang kapan pun.”	
784.	“ <b>Kalian</b> bisa membereskan mereka tanpa mengundang perhatian?”	
785.	“ <b>Kau</b> kenapa?”	Hal. 350
786.	“ <b>Kita</b> pancing mereka keluar, Bujang.”	
787.	“ <b>Kita</b> tidak bisa masuk ke dalam sana seolah pramugari, atau pengunjung kasino yang tersesat mencari toilet, Yuki...”	
788.	“Letnan 1 <b>di sini</b> , kami telah naik ke lantai lima, Tauke Besar!....”	Hal. 351
789.	“Letnat 2 <b>di sini</b> , Tauke Besar, kami masih si lantai empat....”	
790.	“ <b>Kami</b> sudah turun ke lantai 48, Bujang!....”	
791.	“FORMASI! JAGA FORMASI <b>KALIAN!</b> ”	Hal. 352
792.	“Berapa lama <b>kalian</b> akan tiba di lantai 40, White?”	
793.	“ <b>Aku</b> tidak tahu, Bujang. Mungkin 10-15 menit lagi....”	
794.	“Hentikan bicara lewat itu, White. Bantu <b>aku</b> menembaki musuh!”	Hal. 352
795.	“Atau <b>aku</b> akan menembak pantatmu!”	
796.	“Aku akan mengabarimu lagi, Bujang. Kami sibuk <b>di sini</b> . <i>Check out</i> , Si Babi Hutan!”	
797.	“Apa yang kita lakukan <b>sekarang</b> , Bujang?”	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

798.	“Atau <b>kita</b> serang saja mereka, Bujang?”	
799.	“ <b>Mereka</b> menuju kemari, Bujang.”	
800.	“Kita tidak bisa berlama-lama <b>di sini</b> , Bujang.”	Hal. 353
801.	“Kita keliru menganggap <b>mereka</b> mudah dikalahkan, Bujang.”	Hal. 354
802.	“ <i>Check</i> , Bujang! <b>Kami</b> sudah di lantai 42....”	
803.	“Di mana posisimu, Bujang?”	
804.	“Eh, <b>kalian</b> salah mendarat?”	
805.	“ <b>Kami</b> tidak salah mendarat.”	
806.	“ <b>Kami</b> terpaksa menghindari, White. Mereka menembaki kami dengan senapan mesin. Target tetap di lantai 40.”	Hal. 355
807.	“ <i>Aye, aye</i> , Bujang, kami akan segera tiba <b>di sana</b> , satu menit lagi, serahkan kepadaku soal senapan mesin itu....”	
808.	“ <i>Check</i> , Tauke Besar! <b>kami</b> sudah berhasil melewati lantai kasino, sekarang bergerak cepat naik....”	
809.	“ <i>Check</i> , Tauke Besar, <b>kami</b> juga menyusul dari sisi barat gedung....”	
810.	“Hati-hati saat tiba <b>di sana</b> , mereka dilengkapi senjata mesin.”	Hal. 356
811.	“Apa yang akan <b>kau</b> lakukan, Bujang?”	
812.	“ <b>Kita</b> bisa naik lewat tangga, Bujang.”	
813.	“Tukang pukul itu justru sedang berlarian lewat anak tangga ke lantai 39 Yuki, mengejar <b>kita</b> ....”	
814.	“Maaf <b>aku</b> datang terlambat, Bujang.”	Hal. 357
815.	“Ikut denganku!”	
816.	“Bantu <b>dia</b> berdiri, Yuki.”	
817.	“ <b>Aku</b> minta maaf, Tauke Besar. aku sungguh minta maaf!”	
818.	“ <b>Kau</b> memilih sekutu yang salah, Tuan Muda Lin.”	
819.	“Master Dragon hanya memanfaatkan <b>kalian</b> sebagai pion....”	Hal. 359
820.	“ <b>Aku</b> minta maaf Tauke Besar!”	
821.	“Lihat, apa hasilnya <b>kalian</b> berkongsi dengan Master Dragon?....”	
822.	“Habisi <b>dia</b> , Yuki!”	
823.	“Tauke besar! <b>aku</b> mohon”	
824.	“Tauke. <b>Aku</b> mohon.”	
825.	“....parwez akan menghubungi otoritas Makau, akan ada orang <b>kita</b> di struktur politik makau yang bicara dengan publik, ‘menjelaskan’ apa yang sedang terjadi di Grand Lisabon dalam konferensi pers.”	Hal. 360
826.	“Umumkan ke seluruh tukang pukul keluarga lin yang masih hidup, <b>mereka</b> hanya punya dua pilihan, datang ke Grand Lisabon menyerahkan diri atau tinggalkan Makau selamanya....”	
827.	“Beijing telah <b>kami</b> kuasai, Tuan Otets, Hiro-San, Si Babi	Hal. 362

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

	Hutan.”	
828	“Mereka memberikan perlawanan sengit, tukang pukul Master Dragon juga berjaga <b>di sana...</b> ”	
829	“ <b>Kami</b> tidak berkeringat banyak, Tuan Hiro, Tuan Otets, Bujang- <i>san</i> .”	Hal. 363
830	“... <b>mereka</b> sudah lama ingin menyingkirkan El Pacho, mereka ingin menguasai bisnis narkoba Amerika Selatan.....”	
831	“ <b>Aku</b> sudah lama tidak suka dengan El Pacho, El Pablo dan kartel narkoba lainnya....”	
832	“... <b>kita</b> bisa fokus menyerang kakek tua itu di Hong Kong. Tunggu apalagi?”	Hal. 364
833	“Atas perintah bujang, maksud <b>ku</b> Tauke Besar, aku telah mengintai Hong Kong beberapa hari terakhir, sejak krisis pecah....”	
834	“ <i>Well</i> , kalau begitu, <b>aku</b> bisa mengirim rudal dengan hulu ledak nuklir ke Hong Kong!....”	
835	“Aku bisa mengirim seratus tukang pukul untuk memperkuat Beijing dan Makau, mungkin jumlahnya <b>sekarang</b> sekitar 1.500 orang.”	Hal. 365
836	“Sepakat, Tuan Hiro, dan pertanyaan pertamanya, bagaimana <b>kita</b> menyerbu markas itu jika kita tidak bisa mendarat di Hong Kong.”	
837	“ <b>Aku</b> tahu caranya, White. Itu tidak sulit.”	
838	“Jika pesawat tidak bisa mendarat, perlintasan darat <b>mereka</b> awasi, seluruh Hong Kong mereka kuasai, maka kita gunakan kapal laut....”	
839	“Apa rencanamu, Bujang?”	
840	“... <b>kita</b> bisa membuat insiden lalu lintas, seluruh truk kontainer mogok meblokade kawasan tersebut, sementara sepuluh truk lainnya terus menuju markas, laksana kuda troya.....”	Hal. 366
841	“Brilian, Bujang! Itu ide yang hebat. Bagaimana menurut <b>mu</b> , Hiro? Apakah strategi Bujang bisa dilaksanakan?”	
842	“Sekali kita tiba <b>di sana</b> , 40 pendekar naga bukan masalah besar....”	Hal. 367
843	“Aku punya kabar baik untuk <b>kita</b> .”	
844	“Baru saja Hiro, adik <b>ku</b> di Hong Kong memastikan, Master Dragon memang sedang sakit keras....”	
845	“...dalam waktu 24 jam dari <b>sekarang</b> , kita bisa melumpuhkan markas besar mereka.”	Hal. 368
846	“Bujang bagaimana pendapat <b>mu</b> ? Kita serang malam ini juga?”	
847	“Maria menitipkan sebuah pertanyaan, apakah <b>kau</b> masih menyimpan gelang darinya?”	Hal. 369

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

848.	"... <b>aku</b> telah memerintahkan kru kapal untuk menyambut kedatangan rombongan 800-900 orang...."	
849.	"Bagaimana jika Master Dragon tahu kapal ini merapat di Hong Kong, bujang? <b>Dia</b> tentu akan memeriksa kapal-kapal."	Hal. 372
850.	" <b>Kita</b> memang memiliki kapal ini, tapi di atas kertas kapal ini milik perusahaan lain, Parwez dengan lihai membuatnya sedemian rupa....."	
851.	"Ada empat kamar yang bisa digunakan oleh Tauke Besar dan rombongan. Kamarku ada di paling kanan...."	Hal. 373
852.	"Tapi <b>aku</b> lebih suka <i>presidentialsuite</i> hotel bintang lima."	
853.	" <b>Kau</b> perlu ditemani, Bujang?"	Hal. 375
854.	" <b>Kau</b> tidak tidur sejak tadi, Bujang?"	
855.	" <b>Kau</b> baik-baik saja, Bujang?"	Hal. 376
856.	"Maksudku bukan fisikmu. Itu jelas baik-baik saja...."	
857.	" <b>Aku</b> tidak akan sok bijak kepada mu, Bujang. Aku tahu, aku juga seorang bajingan...."	Hal. 376
858.	".....usiaku saat itu masih kepala empat, aku sedang berada di puncak-puncaknya sebagai pembunuh bayaran...."	
859.	"Kejadian itu membuatku memikirkan sesuatu....."	Hal. 377
860.	"Maka malam-malam itu, perlahan tapi pasti <b>aku</b> memutuskan menerima dengan lapang eksekusi hukuman mati...."	Hal. 378
861.	"Sejatinya <b>aku</b> tidak tahu apa maksud kalimat Pendeta tersebut, Bujang...."	
862.	"Malam itu kita bertemu, Bujang. Kopong ada <b>di sana</b> ...."	Hal. 379
863.	"Maka <b>aku</b> pulang ke Filipina, memutuskan berhenti menjadi pembunuh bayaran...."	
864.	"Terima kasih salonga, terima kasih telah menjadi guruku."	Hal. 380
865.	" <i>Yeah</i> , cepat sekali waktu berlalu. Dulu, <b>kau</b> hanyalah remaja usia belasan...."	
866.	" <b>Aku</b> tahu, aku tidak pandai membuat kalimat yang indah, membuat nasehat yang hebat, Bujang...."	Hal. 382
867.	"Baiklah, akan <b>ku</b> ceritakan...."	
868.	"Nah, ke manakah <b>kau</b> akan pergi, Bujang?"	Hal. 382
869.	"Aku tahu ini pertanyaan terbesarmu <b>sekarang</b> ...."	
870.	" <b>Aku</b> tidak bilang bahwa kau tidak memiliki hati sekokoh Tauke Besar sebelumnya untuk menjadi kepala keluarga...."	Hal. 383
871.	"Dan sejatinya, <b>kau</b> punya jawabannya....."	Hal. 384
872.	"Bujang, apapun hasil pertempuran dengan Master Dragon, mungkin sudah tiba saatnya <b>kau</b> membuat keputusan penting...."	
873.	"Tidak perlu berterima kasih. Itu tugasku sebagai gurumu, bodoh!"	Hal. 385
874.	" <i>Yeah</i> , Moskow. Ada seorang gadis cantik, pintar, dan	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

	berani yang telah menyerahkan hatinya kepadamu <b>di sana</b> , Bujang...”	
875.	“Hidup <b>mu</b> mungkin lebih berwarna setelah menikah.”	
876.	“Bahuku. Itu masih terasa sakit, Si Babi Hutan....”	Hal. 386
877.	“Mungkin <b>kau</b> butuh istirahat, Sergei. Malam ini, serahkan kepada yang lain.”	
878.	“Tutup mulut <b>mu</b> , Si Babi Hutan.....”	
879.	“Adalah kehormatan bisa bertarung dengan <b>mu</b> malam ini, Si Babi Hutan!”	
880.	“Kehormatan juga untuk <b>ku</b> , Sergei.”	Hal. 387
881.	“Baik, <b>aku</b> akan memeriksa mobilisasi pasukanku, Si Babi Hutan....”	
882.	“Iya. Jika ada yang <b>kalian</b> butuhkan, Kapten Philips akan membantu menyediakan...”	
883.	“Bagaimana perjalanan <b>kalian</b> ?”	
884.	“Segera bergabung dengan letnan dan pasukan <b>kita</b> lainnya di <i>base camp</i> .”	Hal. 388
885.	“Dan segera koordinasi tentang persiapan yang harus dilakukan dengan <b>mereka</b> .”	
886.	“Maaf jika <b>kami</b> terlambat, Bujang- <i>san</i> ....”	
887.	“Tidak masalah, Akashi. Senang melihat <b>mu</b> .”	
888.	“Tiga ratus ninja terbaik keluarga Yamaguchi berada di bawah perintah <b>mu</b> . Matipun mereka siap, Bujang- <i>kun</i> .”	
889.	“ <b>Mereka</b> tiba paling pertama.”	Hal. 389
890.	“Bagaimana bahunya? Apakah <b>dia</b> masih bisa meninju seseorang?....”	
891.	“....ninja <b>kalian</b> butuh istirahat dan perut kenyang sebelum perang.”	
892.	“Makan malam. <b>Aku</b> tidak pernah suka dengan makanan luar negeri....”	
893.	“Tapi jangan cemaskan soal itu, <b>mereka</b> membawa makanan....”	Hal. 390
894.	“Tapi <b>aku</b> yakin Yuki dan Kiko akan senang bergabung dnegan kalian.”	
895.	“Pasukanku akan siap sebelum <i>briefing</i> pukul sepuluh, Bujang- <i>san</i> ....”	
896.	“Maaf, Tauke Besar, baru saja Lubai meneleponku, <b>dia</b> tahu Tauke Besar sedang sibuk berperang, dan mungkin lupa memeriksa pesan....”	Hal. 391
897.	“ <b>Aku</b> akan segera membaca pesan Lubai, Togar.”	
898.	“ <b>Aku</b> akan pergi, Catrina!”	Hal. 395
899.	“ <b>Aku</b> akan pergi, Catrina. Meninggalkan kota provinsi. Kehidupanku sudah berakhir.”	Hal. 396
900.	“Pergi? Jika demikian aku akan ikut dengan <b>mu</b> , Samad.”	
901.	“ <b>Aku</b> akan pergi sendirian, Catrina.”	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

902.	“ <b>Aku</b> bukan siapa-siapa lagi, Catrina.”	
903.	“Astaga Samad. <b>Kau</b> tetap Samad yang ku cintai...”	
904.	“ <b>Aku</b> tidak akan pernah sembuh, Catrina.”	
905.	“Lihatlah. Aku tidak pantas lagi untuk <b>mu</b> ....”	
906.	“ <b>Aku</b> akan pergi, Catrina!”	
907.	“ <b>Aku</b> akan ikut denganmu, Samad.....”	
908.	“ <b>Kita</b> tidak baik-baik saja, Catrina. Lumpuh ini, semuanya adalah kutukan.”	
909.	“ <b>Aku</b> benar-benar minta maaf dan menyesal, Catrina.”	Hal. 397
910.	“Aku sungguh minta maaf, seharusnya <b>kita</b> tidak pernah menikah.”	
911.	“ <b>Aku</b> akan pergi, Catrina. Maafkan aku.”	
912.	“Apakah, apakah <b>kau</b> mencintaiku, Samad?”	
913.	“ <b>Aku</b> mencintaimu Catrina, selalu....”	Hal. 398
914.	“Iya, aku akan segera <b>ke sana</b> .”	Hal. 404
915.	“... <b>kita</b> semua akan menyerang dari jalanan dengan truk kontainer....”	
916.	“...lantai paling tinggi, Master Dragon tinggal <b>di sana</b> , dia suka menghabiskan waktu sendirian di aula besar lantai enam dengan patung-patung naga raksasa di sekitarnya,....”	Hal. 409
917.	“ <b>Kita</b> jelas akan diuntungkan dengan efek kejut, tukang pukul Master Dragon tidak tahu jika kita telah tiba di halaman markasnya, semoga serangan ini berhasil.”	
918.	“Baik! <b>Kita</b> berangkat sekarang juga menyerbu Kong’s Bulding!”	Hal. 410
919.	“Apapun yang terjadi malam ini, semoga itu yang terbaik bagi <b>kita</b> semua.”	Hal. 411
920.	“Terima kasih telah membantuku selama ini.”	
921.	“ <i>Yeah!</i> Tidak masalah. Toh, bayaran <b>mu</b> selalu bagus, Bujang....”	
922.	“Aku minta maaf jika aku sering membentak <b>kalian</b> selama ini.”	
923.	“ <b>Kau</b> kenapa jadi sentimental begini, Bujang?”	
924.	“Ini bukan kalimat perpisahan bukan? Atau <b>kau</b> mengkhawatirkan hal buruk akan terjadi?”	Hal. 413
925.	“Aku sering lupa, jika <b>kalian</b> juga punya masa kanak-kanak yang tidak menyenangkan....”	
926.	“ <i>Yeah</i> , dan Guru Bushi sering memukuli <b>kami</b> , hanya karena Kiko kurang satu hitungan latihan melempar <i>shuriken</i> .....”	
927.	“Enak saja. <b>Kau</b> lebih sering membuat masalah, Yuki....”	
928.	“ <b>Kami</b> telah maju naik ke lantai dua.”	Hal. 415
929.	“ <b>Mereka</b> lemah sekali. Mudah saja menghabisi mereka.”	Hal. 416
930.	“ <b>Kami</b> sudah berada di lantai tiga. Kecepatan penuh.”	
931.	“ <i>Check</i> , Bujang- <i>san</i> . <b>Kami</b> sudah di lantai empat. Kalian di mana?”	Hal. 417

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

932.	“Boleh jadi karena Master Dragon sakit, Bujang. <b>Mereka</b> kehilangan semangat bertempur....”	
933.	“ <i>Check</i> , Bujang-san. <b>Kami</b> sudah ada di lantai lima.”	
934.	“Apa yang harus <b>kita</b> lakukan, Bujang?”	
935.	“ <b>Kalian</b> benar-benar telah tertipu, Si Babi Hutan.”	Hal. 420
936.	“ <b>Aku</b> sengaja membiarkan kalian menguasai Beijing, Makau, Meksiko....”	
937.	“Ada yang menyerang markas besar Keluarga Tong, Tauke Besar. <b>mereka</b> tidak kurang lima ratus orang....”	Hal. 421
938.	“Bujang, apakah pasukan <b>mu</b> baik-baik saja?”	
939.	“Master dragon telah menipu <b>kita</b> , Bujang....”	Hal. 422
940.	“Aku akan mempertahankan markas <b>ku</b> habis-habisan, Bujang.....”	
941.	“ <b>Kami</b> tidak tahu akan bertahan sampai kapan. AWAS!!”	
942.	“ <b>Kalian</b> naif sekali, Si Babi Hutan.....”	Hal. 423
943.	“Apa yang akan <b>kita</b> lakukan, Bujang?”	
944.	“ <b>Kita</b> serang dia, Bujang!”	
945.	“Letakkan senjata <b>kalian!</b> ”	
946.	“Baik, <b>kalian</b> harus ku ajari untuk taat pada Master Dragon!”	Hal. 424
947.	“Letakkan senjata <b>kalian!</b> ”	
948.	“Tauke Besar! pertahanan <b>kita</b> telah berhasil di tembus.”	
949.	“... <b>aku</b> bertahan hingga tenaga terakhir, Tauke Besar. Aku minta maaf.”	
950.	“Perintahkan <b>kami</b> , Si Babi Hutan!”	Hal. 425
951.	“Perintahkan <b>kami</b> , bahkan jika itu harus menjemput kematian bersama.”	
952.	“Ah, <b>kau</b> sudah tahu namaku. Itu mengesankan.”	
953.	“... <b>Dia</b> tidak bisa melarikan diri, karena alat pegasnya untuk turun ke lantai lima mati....”	Hal. 428
954.	“... <b>kau</b> seharusnya tahu kita bisa bertarung dalam gelap, Agam.”	
955.	“... <b>aku</b> akan mengajarimu. Pejamkan matamu. Rasakan udara di sekitar.”	
956.	“Lakukan agam. Aku akan membuat <b>mu</b> bisa bertarung dalam gelap.”	Hal. 429
957.	“Kau tidak perlu sepert <b>iku</b> , menghabiskan dua tahun tinggal di gua gelap bersama jutaan kelelawar untuk menguasai teknik itu....”	
958.	“Bagaimana <b>kau</b> melakukan teknik itu?”	
959.	“Mudah. Aku hanya mengaktifkannya, <b>kau</b> memang telah memiliki kemampuan tersebut....”	
960.	“Aku membaca surat-surat yang pernah <b>kau</b> kirimkan.”	Hal. 430
961.	“ <b>Aku</b> ikut berduka cita atas Catrina, Diego. Itu sangat mengharukan.”	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

962.	“... <b>Aku</b> juga berduka cita atas Midah. Itu juga sangat mengharukan.”	
963.	“Mari, Agama <b>kita</b> hentikan sejenak nostalgia keluarga kita. Saatnya menghabisi Master Dragon!”	
964.	“Samad tidak akan menduga jika <b>dia</b> punya anak yang hebat sekali. mengerikan.”	Hal.431
965.	“ <b>Kami</b> telah berhasil menguasai situasi kembali. Lawan dipukul mundur.”	Hal. 432
966.	“Basyir! <b>Dia</b> datang dengan Brigade Tong. Dia datang membantu markas besar.”	
967.	“... <b>Kami</b> , kami berhasil mempertahankan markas besar.”	
968.	“Dia adalah Keluarga Tong, Bujang. Dulu, <b>sekarang</b> , dan sampai kapan pun....”	Hal. 433
969.	“Ya tuhan! <b>Kami</b> berhasil memukul mundur lawan, Tauke Besar....”	
970.	“ <b>Aku</b> minta maaf Bujang.”	Hal. 435
971.	“ <b>Aku</b> bersumpah akan menjaga nama besar Keluarga Tong, Bujang.”	
972.	“ <b>Kau</b> telah memilih jalan yang akan kau lewati. Ke mana kau akan pergi, Bujang?”	Hal. 436
973.	“ <b>Kami</b> sungguh minta maaf. Malam ini seluruh meja telah dipesan.”	
974.	“ <i>Yeah</i> , separuh restoran ini juga milikmu, jika kau menginginkannya. Kau selalu bisa makan gratis <b>di sini</b> . Pemilik.”	Hal. 437
975.	“Apa yang sedang <b>kau</b> rencanakan, Diego?”	
976.	“ <b>Kau</b> tidak bisa menghabisi seluruh keluarga penguasa <i>shadow economy</i> sendirian.”	
977.	“Jika demikian, <b>kau</b> bisa membantuku. Kau bukan kepala Keluarga Tong lagi, bukan?”	
978.	“Aku justru datang untuk memberitahumu, Diego. Aku tidak akan membiarkan kau melakukannya.”	Hal. 438
979.	“Lantas apa yang akan <b>kau</b> lakukan, Dik?....”	
980.	“ <b>Mereka</b> memang jahat, Diego. Tapi dunia tidak sesederhana warna hitam putih.”	
981.	“Satu bulan dari <b>sekarang</b> , aku akan melancarkan serangan pertama kepada keluarga <i>shadow economy</i> , Agama....”	
982.	“Bergabung denganku, Agama.”	
983.	“Atau <b>kita</b> akan bertarung, Agama.”	Hal. 439

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran 2 Pengelompokan Data

No	Bentuk Ujaran	Hal
<b>I. Deiksis Persona</b>		
A. Deiksis Pertama Tunggal		
<b>Aku</b>		
1.	“ <b>Aku</b> bisa lumpuhkannya dengan <i>shuriken</i> .”	9
2.	“ <b>Aku</b> sudah bilang, Bujang!”	10
3.	“ <b>Aku</b> melihatnya saat dia lompat turun dari atap, mata tua milikku masih tajam...”	12
4.	“ <b>Aku</b> tidak. Aku sudah menantikan pertemuan ini sejak bertahun-tahun lalu....”	15
5.	“ <b>Aku</b> akan keluar, Agam. Dengan tangan kosong. Hanya gitar. Agar kita bisa bicara baik-baik.”	17
6.	“Pastikan teman-temanmu tidak melepas tembakan. <b>Aku</b> tahu, salah satu dari mereka adalah penembak ulung.”	19
7.	“ <b>Aku</b> adalah <i>El Espiritu</i> , Agam....”	19
8.	“Bagaimana <b>aku</b> tahu namamu? Tentu saja aku tahu, Agam.”	20
9.	“ <i>El Espiritu</i> . <b>Aku</b> telah menjawabnya, Agam. Temanmu yang jago tembak itu bisa menjelaskan nama itu, dia tampaknya pandai berbahasa Spanyol....”	20
10.	“ <i>Yeah</i> . <b>Aku</b> tahu Keluarga Tong yang mendanai riset benda ini....”	21
11.	“ <b>Aku</b> tidak takut!”	23
12.	“Bagus sekali. Karena <b>aku</b> juga tidak.”	23
13.	“ <b>Aku</b> siap.”	27
14.	“Sekali lagi, Agam. Silahkan serang <b>aku</b> dengan teknik itu.”	27
15.	“Dan Salonga, <b>aku</b> bisa menembaknya dengan mudah saat dia naik kuda. Apa susahnya.”	39
16.	“Terus terang, <b>aku</b> juga tidak suka dengan keputusan Bujang....”	44
17.	“ <b>Aku</b> mau, Yuki, <i>please</i> .”	44
18.	“Ambilkan <b>aku</b> air mineral biasa, Yuki.”	45
19.	“ <b>Aku</b> tidak tahu, Kiko.....”	45
20.	“ <b>Aku</b> tidak tahu, Kiko.”	46
21.	“ <b>Aku</b> hanya pernah bertemu beberapa kali saat Tauke Besar masih yang dulu.”	48
22.	“ <b>Aku</b> dulu hanya melihat Samad dengan pakaian <i>jagalnya</i> , kaos putih lengan pendek, celana kain seadanya, sandal jepit, membawa pisau...”	51
23.	“ <b>Aku</b> masih beberapa kali lagi bertemu dengan Samad, di Hong Kong, di Makau, dalam beberapa misi dan tugas.”	52
24.	“ <b>Aku</b> tidak tahu.”	54
25.	“ <b>Aku</b> tidak ingin media tahu, itu bisa merusak harga saham....”	66
26.	“Astaga, <b>aku</b> dipanggil nyonya!”	70

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

27.	“Apakah <b>aku</b> terlihat seperti ibu-ibu, heh?....”	
28.	“ <i>Pronto</i> , kakak Kiko. <b>Aku</b> akan memanggil demikian.”	71
29.	“Nah, <b>aku</b> sudah mendapatkan informasi penting yang hendak ku ketahui, Chen.”	75
30.	“ <b>Aku</b> minta maaf terpaksa merepotkan kalian lagi, Yuki, Kiko....”	77
31.	“Dan White, <b>aku</b> juga minta maaf, kawan. Aku meminta bantuan mu lagi.”	78
32.	“Tidak usah, <b>aku</b> akan menyetir sendiri.”	79
33.	“ <b>Aku</b> harus mengurus sesuatu, Togar.”	
34.	“ <b>Aku</b> setuju, <i>Po</i> Imam.”	87
35.	“ <b>Aku</b> sendiri tidak pernah alpa setiap minggu menghadiri misa di gereja Tondo.”	
36.	“ <b>Aku</b> aktif di gereja Tondo.”	
37.	“Bukan main, <b>aku</b> sudah lama sekali tidak makan malam selahap ini.”	89
38.	“Iya. Membuatku lupa diri. <b>Aku</b> sepertinya terlalu banyak makan.”	
39.	“ <i>Diyos?</i> <b>Aku</b> harus mencobanya suatu saat nanti.”	
40.	“ <b>Aku</b> tahu, kau tidak datang hanya karna ingin mengunjungiku....”	90
41.	“ <b>Aku</b> tahu... tidak penting bagaimana caranya.”	91
42.	“ <b>Aku</b> pikir itu akan menjadi catatan hidup Samad yang terlupakan.”	92
43.	“Tapi informasi sepeenting itu <b>aku</b> berhak tahu.”	94
44.	“ <b>Aku</b> benar-benar tidak tahu jika Samad punya anak laki-laki dengan istri pertamanya, Tuan Salonga.”	
45.	“Tapi <b>aku</b> bisa memastikan Samad sendiri yang bilang dia memang tidak punya anak atas pernikahan tersebut.”	
46.	“Sayangnya, hanya itu yang <b>aku</b> ketahui Tuan Salonga.”	97
47.	“Besok-besok jika ada kesempatan <b>aku</b> akan berkunjung kembali.”	98
48.	“ <b>Aku</b> tahu, fakta baru ini membuatmu menyemai bibit benci baru kepada Samad, Agam.”	99
49.	“.... <b>aku</b> pikir itu tidak penting, karna aku sungguh tidak tahu jika Samad pernah punya anak laki-laki sebelumnya.”	100
50.	“ <i>Pronto</i> , Tauke Besar. <b>Aku</b> telah memanggil seluruh letnan.”	101
51.	“ <b>Aku</b> juga telah memeriksa rumah kediaman Chen, positif dia yang membocorkan informasi riset benda anti serangan siber di Meksiko kepada Master Dragon.”	
52.	“.... <b>aku</b> telah bicara dengan Parwez, dia memahami situasi terbaru....”	102
53.	“Laporkan segera jika ada informasi penting, Togar. <b>Aku</b> sedang menuju kota provinsi....”	103
54.	“ <b>Aku</b> pernah menerbangkan pesawat lebih lama dari itu secara	104

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	meraton, Tauke Besar.”	
55.	“Maaf, <b>aku</b> tidak mendengarnya.”	107
56.	“Boleh <b>aku</b> bertanya sesuatu yang personal, Salonga?”	
57.	“Bertanya boleh saja Bujang, bebas. Soal <b>aku</b> mau menjawab atau tidak, itu urusan lain.”	
58.	“Hei, <b>aku</b> memang pernah menjadi pembunuh bayaran Bujang....”	108
59.	“Tentu saja <b>aku</b> dibayar.....”	109
60.	“ <b>Aku</b> tidak sedang mencari <i>redemption, atonement</i> dengan pergi ke Gereja....”	
61.	“ <b>Aku</b> tetap tidak memahaminya, Salonga.”	
62.	“ <b>Aku</b> lahir miskin di kawasan Tondo, Kota Manila.....”	112
63.	“Pertama, <b>aku</b> butuh refreshing, sudah lama tidak terjun ke peperangan besar....”	
64.	“Maaf <b>aku</b> lupa membentangkan karpet merah, Bujang.”	
65.	“ <b>Aku</b> tahu, Tuan Salonga. Itu mudah menghitungnya....”	116
66.	“Dengan segala respek, <b>aku</b> tidak menghentikan mobil hanya karna ada sapi melintas, Tuan Salonga.”	119
67.	“ <b>Aku</b> suka anak ini.”	122
68.	“ <b>Aku</b> temukan ini di salah satu laci lemari kamar.”	
69.	“ <b>Aku</b> menemukan sesuatu, Tauke Besar.”	
70.	“ <b>Aku</b> tahu di kampus kota provinsi ada seorang profesor yang ahli menangani arsip kuno.....”	125
71.	“ <b>Aku</b> tidak ingin menjadi tukang pukul, Tauke Besar.”	126
72.	“ <b>Aku</b> tidak ingin menjadi tukang pukul seperti itu, Tuan Salonga....”	
73.	“ <b>Aku</b> tahu tu fiksi, Tuan Salonga.....”	
74.	“Tidak, Tuan Salonga. <b>Aku</b> tidak tertarik....”	128
75.	“Jika situasi lebih santai, <b>aku</b> bisa mampir. Aku sudah lama tidak bertemu dengan Bibi Kim....”	129
76.	“ <b>Aku</b> memutuskan mendidiknya langsung di markas Keluarga Tong....”	130
77.	“Biarkan <b>aku</b> di depan, Tauke Besar.”	131
78.	“Master Dragon akan menerima pembalasannya, Salonga. <b>Aku</b> bersumpah....”	132
79.	“ <b>Aku</b> baik-baik saja, DAN TUTUP MULUTMU KIKO!! Baru bicara jika kau menyuruhmu bicara....”	136
80.	“Oh, Bujang. Ada apa? <b>Aku</b> baru bertemu dengannya tiga jam lalu. Sambungkan, Togar.”	139
81.	“... <b>Aku</b> baru saja pulang sari kampus, profesor itu dengan senang hati membantu...”	
82.	“Aduh, Bujang. <b>Aku</b> kaget sekali saat Lubai bilang rambang ikut denganmu ke markas besar....”	
83.	“ <b>Aku</b> membawa kabar tentang Rambang, Lubai.”	142
84.	“ <b>Aku</b> berjanji akan membalasnya, Lubai....”	143
		144
		145



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

85.	“Pertama-tama, <b>aku</b> sungguh minta maaf atas kejadian ini, Bujang. Sungguh. Aku dan Kiko mengaku bersalah.”	146
86.	“Apakah hari ini <b>aku</b> ada janji pertemuan dengan seseorang, Togar.”	148
87.	“...dasar bodoh, <b>aku</b> tetap bisa membunuh seseorang meski dengan ratusan pasukan melindunginya.”	151
88.	“ <b>AKU AKAN MELAKUKAN APAPUN. APAPUN! TAPI JANGAN BUNUH AKU, TAUKE BESAR!</b> ”	155
89.	“ <b>AKU MOHON!!</b> ”	
90.	“Bujang, sekali lagi <b>aku</b> sungguh minta maaf.”	156
91.	“ <b>Aku</b> akan menebusnya.”	
92.	“Iya. Tapi <b>aku</b> tidak menembak kepalanya, juga tidak menebas lehernya dengan pedang....”	157
93.	“ <b>Aku</b> akan pergi kemana?”	159
94.	“ <b>Aku</b> telah menyebar video Vasily saat dilemparkan dari helikopter ke perkumpulan para pembunuh bayaran, Togar yang memberikan video itu....”	163
95.	“Berikan perintah itu, <b>aku</b> akan mengirim seratus tukang pukul terbaik Keluarga Tong mendarat di pelabuhan Hong Kong, meluluhlantakkan gedung markas mereka.”	164
96.	“ <b>Aku</b> tidak bilang kita akan diam saja, Nak.”	165
97.	“By the way, Bujang. Sudah lama sekali <b>aku</b> tidak menghadiri resepsi pernikahan....”	169
98.	“ <b>Aku</b> juga perlu menyiapkan hadiah atau angpau, bukan?....”	
99.	“... <b>aku</b> beruntung menerbangkannya secara resmi pertama kali.”	171
100.	“ <b>Aku</b> tidak lagi terlihat seperti penjaga toko kelontong, bukan?”	
101.	“Lima belas, atau dua puluh, <b>aku</b> lupa persisnya.”	173
102.	“ <b>Aku</b> belum selesai menjawab pertanyaan mu, Salonga....”	
103.	“Bujang, berikut <b>aku</b> kirimkan hasil awal dari restorasi dokumen di kotak pos itu....”	175
104.	“ <b>Aku</b> mendengarkannya, duta besar.”	
105.	“Tapi <b>aku</b> duduk paling pojok, di satu-satunya kursi yang tersisa kosong....”	181
106.	“Ah, <b>aku</b> sepertinya bisa menebak apa yang terjadi.”	
107.	“Kalau begitu <b>aku</b> akan meminta manajer restoran mengirim kupon diskon makan malam gratis selama seminggu ke depan.”	182
108.	“ <b>Aku</b> tahu. <i>Senorita</i> meninggalkan begitu saja payung yang ku berikan sebelumnya di taksi....”	183
109.	“ <b>Aku</b> sempat melihat video kematian Vasily.”	190
110.	“ <b>Aku</b> di bantu Yuki dan Kiko.”	191
111.	“Akashi, <b>aku</b> juga sudah tujuh puluh tahun, kakek-kakek, maksudmu itu juga berarti aku?”	191
112.	“Terima kasih, Hiro-san....dan <b>aku</b> minta maaf jika pertemuan	194



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

	ini mengganggu persiapan pernikahan, Hiro-san. Di waktu yang keliru.”	
113.	“Bujang-kun, <b>aku</b> turut bersimpati atas kejadian percobaan pembunuhan tersebut.”	195
114.	“Itu sungguh baik hati, Hiro-san bahkan sebelum <b>aku</b> menyampaikan permintaan tersebut....”	196
115.	“ <b>Aku</b> tahu itu, Akashi. Tapi tukang pukul Master Dragon juga terlatih dan lebih banyak....”	197
116.	“ <b>Aku</b> belum tahu bagaimana membujuk Bratva....”	198
117.	“ <b>Aku</b> sudah memiliki tawaran yang tidak akan bisa di tolak mereka, Hiro-san....”	
118.	“ <b>Aku</b> tahu maksudmu, tapi jangan cemaskan acara pernikahan malam ini....”	201
119.	“ <b>Aku</b> lah yang seharusnya berterima kasih telah diundang, Ayako-san.”	202
120.	“Eh, <b>aku</b> akan memikirkan hal itu, Ayako-san....”	203
121.	“ <b>Aku</b> tahu ada sesuatu yang bergerak diam-diam di kota ini, salonga...”	206
122.	“Tentu saja, Bujang. <b>Aku</b> juga merasakannya....”	
123.	“ <b>Aku</b> tidak khawatir, Akashi. Tapi jangan pernah mengendurkan pengawasan.”	210
124.	“ <i>Haik</i> , tapi <b>aku</b> lupa soal itu, Tuan Salonga....”	211
125.	“ <b>Aku</b> menggunakan pistol. Aku akan memilih kerumunan terdekat....”	213
126.	“ <b>Aku</b> konsultan keuangan internasional. Rekayasa keuangan adalah spesialisasiku.”	214
127.	“.... <i>well</i> , <b>aku</b> punya sejarah buruk dengan penjara...”	215
128.	“ <b>Aku</b> akan melindungi Hiro-san dan Tauke Besar.”	218
129.	“ <b>Aku</b> tidak pantas lagi berada di keluarga ini.”	221
130.	“Kue itu, tidak ada yang menduganya. Tukang pukul lalai memeriksanya. <b>Aku</b> gagal melaksanakan tugas sebagai kepala.”	
131.	“ <b>Aku</b> akan menikam leher Yurii si pembuat bom. Aku akan melunasi kegagalan ini.”	222
132.	“ <b>Aku</b> akan memberikan tawaran yang tidak bisa ditolak, Hiro-san.”	223
133.	“Tapi <b>aku</b> tahu, ini bukan perang milikmu. Aku tidak bisa berharap lebih banyak lagi...”	
134.	“ <b>Aku</b> tidak tahu, dia lebih hebat saat memukuli orang lain, atau saat memukuli angka-angka di atas kertas.”	225
135.	“Baiklah, akan <b>aku</b> ceritakan....”	226
136.	“ <b>Aku</b> akan tidur, Bujang, Kaeda. Bangunkan jika sudah tiba.”	230
137.	“Kalau soal mengambil taksi, itu bukan masalah. <b>Aku</b> memang memberikannya....”	235
138.	“Jika <i>Senorita</i> membutuhkan iringan gitar, <b>aku</b> bisa	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

meminjamnya dari staf hotel....”	
139. “ <b>Aku</b> tidak bisa melakukannya, <i>Senor</i> .”	236
140. “ <b>Aku</b> tidak bilang apapun soal restorannya, <i>Senorita</i> ....”	238
141. “Itu cukup. <b>Aku</b> akan mengiringinya bernyanyi.”	241
142. “Baik jika demikian. Mari <b>aku</b> antar ke panggung di depan.”	
143. “Hei, <b>aku</b> kenal dia!”	242
144. “ <b>Aku</b> minta maaf telah berprasangka buruk kepadamu, <i>Senor</i> .”	248
145. “Ini sudah terhitung manis, <i>Senorita</i> . Tapi omong-omong panggil saja <b>aku</b> Samad....”	
146. “ <b>Aku</b> akan pergi sekarang, Tuan Alberto. Aku tidak akan membayar makan malam seburuk ini.”	249
147. “Astaga Samad. <b>Aku</b> memakai gaun.”	
148. “Samad, <b>aku</b> tidak tahu akan makan malam di restoran dengan anak tangga setinggi ini...”	258
149. “ <b>Aku</b> sudah sejak lima tahun lalu menyuruhnya menikah...”	
150. “ <b>Aku</b> tahu pertanyaanmu, <i>Catrina</i> . Don Samad, bukan?....”	265
151. “Tapi bolehkah <b>aku</b> menasehatimu soal ini, <i>Catrina</i> ?”	
152. “ <b>Aku</b> mendengarnya, <i>Catrina</i> ....”	268
153. “Ini semua keliru, <i>Catrina</i> . <b>Aku</b> tahu apa yang sedang kau pikirkan....”	
154. “ <b>Aku</b> tahu, Samad. Tidak perlu istri duta besar menjelaskannya....”	269
155. “... <b>aku</b> , kau, kita berdua laksana benih perasaan yang tumbuh subur di tempat yang salah dan waktu yang salah...”	
156. “ <b>Aku</b> tahu kau memiliki kemampuan tersenyum saat sedang menangis, tetap terlihat biasa-biasa saja saat sedang terluka...”	270
157. “ <b>Aku</b> akan menjawab pertanyaan mu dengan jujur. Perasaan itu juga tumbuh subur di hatiku <i>Catrina</i> . Tumbuh subur.”	274
158. “ <b>Aku</b> ikut berduka cita atas musibah di Tokyo. Sangat menyedihkan mendengar beritanya....”	284
159. “Sungguh sebuah kehormatan akhirnya <b>aku</b> bertemu dengan penembak pistol terbaik.”	285
160. “Nah, mari bergegas! Sebelum <b>aku</b> memakan pistolku saking laparnya.”	
161. “Karena <b>aku</b> dengar, Tuan Otets dan Bratva adalah orang baik.”	288
162. “Dan <b>aku</b> juga bertanya-tanya, kenapa tuan bersedia menerima kedatangan ku?”	
163. “ <i>Yeah</i> , tapi <b>aku</b> tidak masalah dengan minuman itu. Kemarikan, untukku saja.”	292
164. “ <b>Aku</b> turut berduka cita untuk Keluarga Yamaguchi, Kaeda.”	293
165. “ <b>Aku</b> tahu rasanya kehilangan anak sendiri, putra tertuaku tewas dua puluh tahun lalu, saat peperangan dengan Bratva Saint Petersburg....”	
166. “ <b>Aku</b> sebenarnya bingung dengan semua ini, Bujang....”	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

167.	“Jika <b>aku</b> berada di pihaknya, dia akan memberikan bisnis senjata negara-negara yang kalian kuasai kepada ku.”	296
168.	“Usia yang masih muda sekali untuk seorang Tauke Besar, kepala keluarga. <b>Aku</b> suka anak muda sepertimu....”	298
169.	“Tapi <b>aku</b> tidak akan beraliansi dengan Keluarga Tong dan Keluarga Yamaguchi dengan mudah, Bujang....”	
170.	“ <b>Aku</b> tahu siapa dia, Papa.”	301
171.	“Baik, <b>aku</b> akan bertarung dengannya.”	304
172.	“Keputusan yang tepat, Bujang. Silahkan pilih jenis pertarungannya. <b>Aku</b> dan Maria akan menunggu di arena.”	
173.	“ <b>Aku</b> tidak pernah suka pertarungan dengan model itu....”	305
174.	“Dari tadi, Papa. <b>Aku</b> bahkan hampir jatuh tertidur menunggu dia bersiap-siap, Papa!”	306
175.	“ <b>Aku</b> minta maaf, Maria. Sungguh.”	312
176.	“ <b>Aku</b> baik-baik saja, Papa.”	316
177.	“Segera beri tahu Hiro-san, <b>aku</b> akan bersekutu dengannya, sebuah kehormatan bisa bersisian dengan Keluarga Yamaguchi.”	317
178.	“ <b>Aku</b> menang, aliansi terbentuk, apanya yang menjadi masalah, sergei!”	318
179.	“Tapi <b>aku</b> bisa mengembalikan gelang ini kepada Maria, bukan?”	319
180.	“ <b>Aku</b> juga akan ikut berangkat, Tauke.”	324
181.	“Seharusnya <b>aku</b> yang memimpin serangan ini....”	
182.	“ <b>Aku</b> yakin, dia tidak merasa direpotkan, Frans....”	326
183.	“ <b>Aku</b> mendengar kabar soal percobaan pembunuhan itu, Bujang.”	
184.	“Dan <b>aku</b> belum sempat menjenguk pusara Tauke Besar.”	
185.	“Tidak usah, Bujang. <b>Aku</b> tidak ingin merepotkan siapapun....”	327
186.	“ <b>Aku</b> membutuhkan bantuan malam ini, White.”	328
187.	“Iya, dan kali ini semoga terakhir kalinya <b>aku</b> berurusan dengan dia....”	
188.	“Iya, <b>aku</b> membutuhkan mereka bersamaku, White.”	329
189.	“ <b>Aku</b> akan tidur, Bujang. Perutku kenyang, kursi empuk, aku tak tahan kantuk....”	
190.	“Di saat yang bersamaan, saat serangan dilakukan dari bawah dan atas, <b>aku</b> , Yuki, dan Kiko akan menyerbu langsung lantai 40.”	337
191.	“Ikuti <b>aku</b> !”	345
192.	“Aye, aye, Bujang, <b>aku</b> juga tidak mau itu terjadi. AWAS!!”	348
193.	“ <b>Aku</b> tidak tahu, Bujang. Mungkin 10-15 menit lagi....”	351
194.	“Hentikan bicara lewat itu, White. Bantu <b>aku</b> menembaki musuh!”	352
195.	“Atau <b>aku</b> akan menembak pantatmu!”	
196.	“Maaf <b>aku</b> datang terlambat, Bujang.”	357

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

197. “ <b>Aku</b> minta maaf, Tauke Besar. aku sungguh minta maaf!”	359
198. “ <b>Aku</b> minta maaf Tauke Besar!”	
199. “Tauke besar! <b>aku</b> mohon”	
200. “Tauke. <b>Aku</b> mohon.”	360
201. “ <b>Aku</b> sudah lama tidak suka dengan El Pacho, El Pablo dan kartel narkoba lainnya....”	363
202. “ <i>Well</i> , kalau begitu, <b>aku</b> bisa mengirim rudal dengan hulu ledak nuklir ke Hong Kong!....”	364
203. “ <b>Aku</b> tahu caranya, White. Itu tidak sulit.”	365
204. “... <b>aku</b> telah memerintahkan kru kapal untuk menyambut kedatangan rombongan 800-900 orang....”	369
205. “Tapi <b>aku</b> lebih suka <i>presidentialsuite</i> hotel bintang lima.”	373
206. “ <b>Aku</b> tidak akan sok bijak kepada mu, Bujang. Aku tahu, aku juga seorang bajingan....”	376
207. “Maka malam-malam itu, perlahan tapi pasti <b>aku</b> memutuskan menerima dengan lapang eksekusi hukuman mati....”	378
208. “Sejatinya <b>aku</b> tidak tahu apa maksud kalimat Pendeta tersebut, Bujang....”	
209. “Maka <b>aku</b> pulang ke Filipina, memutuskan berhenti menjadi pembunuh bayaran....”	379
210. “ <b>Aku</b> tahu, aku tidak pandai membuat kalimat yang indah, membuat nasehat yang hebat, Bujang....”	380
211. “ <b>Aku</b> tidak bilang bahwa kau tidak memiliki hati sekokoh Tauke Besar sebelumnya untuk menjadi kepala keluarga....”	383
212. “Baik, <b>aku</b> akan memeriksa mobilisasi pasukanku, Si Babi Hutan....”	387
213. “Makan malam. <b>Aku</b> tidak pernah suka dengan makanan luar negeri....”	390
214. “Tapi <b>aku</b> yakin Yuki dan Kiko akan senang bergabung dnegan kalian.”	
215. “ <b>Aku</b> akan segera membaca pesan Lubai, Togar.”	391
216. “ <b>Aku</b> akan pergi, Catrina!”	395
217. “ <b>Aku</b> akan pergi, Catrina. Meninggalkan kota provinsi. Kehidupanku sudah berakhir.”	396
218. “ <b>Aku</b> akan pergi sendirian, Catrina.”	
219. “ <b>Aku</b> bukan siapa-siapa lagi, Catrina.”	
220. “ <b>Aku</b> tidak akan pernah sembuh, Catrina.”	397
221. “ <b>Aku</b> akan pergi, Catrina!”	
222. “ <b>Aku</b> akan ikut denganmu, Samad....”	
223. “ <b>Aku</b> benar-benar minta maaf dan menyesal, Catrina.”	398
224. “ <b>Aku</b> akan pergi, Catrina. Maafkan aku.”	
225. “ <b>Aku</b> mencintaimu Catrina, selalu....”	398
226. “ <b>Aku</b> sengaja membiarkan kalian menguasai Beijing, Makau, Meksiko....”	420
227. “... <b>aku</b> bertahan hingga tenaga terakhir, Tauke Besar. Aku	425

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	minta maaf.”	
228.	“... <b>aku</b> akan mengajarmu. Pejamkan matamu. Rasakan udara di sekitar.”	429
229.	“ <b>Aku</b> ikut berduka cita atas Catrina, Diego. Itu sangat mengharukan.”	430
230.	“... <b>Aku</b> juga berduka cita atas Midah. Itu juga sangat mengharukan.”	
231.	“ <b>Aku</b> minta maaf Bujang.”	435
232.	“ <b>Aku</b> bersumpah akan menjaga nama besar Keluarga Tong, Bujang.”	436
	<b>Ku</b>	
233.	“Itu tidak terhormat, White. Berapa kali harus <b>ku</b> katakan?”	39
234.	“Usia <b>ku</b> masih dua puluh tahunan, bertemu pertama kali dengannya.”	48
235.	“Menurut kabar yang <b>ku</b> dengar dari Kopong, Samad kemudian memutuskan pulang ke tanah kelahirannya....”	53
236.	“Ayah <b>ku</b> tidak akan keberatan, bahkan aku khawatir dia sendirian membawa senjata ke markas Master Dragon.”	78
237.	“Kenapa tuanku tidak pernah memberitah <b>ku</b> soal itu?”	92
238.	“Dua puluh jam lalu, Bujang bersam <b>ku</b> dan beberapa teman menyelesaikan misi di Meksiko, <i>Po</i> imam....”	93
239.	“Sekolah ini mengingatk <b>ku</b> pada seminari di Filipina, <i>Po</i> Imam.”	98
240.	“Enam bulan di sana, hidup <b>ku</b> mendadak berubah lagi...”	109
241.	“Naif? Jika demikian, baik, akan kujelaskan lebih mudah.”	110
242.	“Tidak. tidak. Maksud <b>ku</b> bukan itu, Bujang.”	
243.	“Maksud <b>ku</b> adalah, apakah menurutmu tauke besar adalah orang baik di antara keluarga pengusaha <i>Shadow Economy</i> ?....”	
244.	“Usia <b>ku</b> sudah tujuh puluh tahun, Bujang...”	112
245.	“Anak <b>ku</b> ingin sekali menjadi ‘tukang pukul’, Bujang.”	117
246.	“Maksud <b>ku</b> , bagaimana jika ada sapi tiba-tiba melintas di jalan raya? Kecepatan mobilmu berkurang, bukan?”	119
247.	“Maksud <b>ku</b> apakah setelah Samad berhenti bekerja, apakah ada tukang pukul lain yang kemudian menghuni rumah ini?”	124
248.	“Setah <b>ku</b> tidak ada, Tuan Salonga.”	
249.	“Bapak tidak memahami cita-cit <b>ku</b> sepenuhnya....”	128
250.	“Cita-cit <b>ku</b> sudah bulat, Tauke Besar....”	130
251.	“Sampaikan salam hormat <b>ku</b> untuk Bibi Kim.”	131
252.	“Rambang akan ikut bersam <b>ku</b> , Lubai.”	132
253.	“Anak itu membuatk <b>ku</b> kopi lezat lima menit lalu bahkan sebelum ku susruh. Dia semangat sekali.”	135
254.	“Kabark <b>ku</b> baik.”	144
255.	“Sersan Vasily Okhlopkov. Lewat kontak <b>ku</b> di imigrasi beberapa negara....”	146



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

256.	“Detail semua rencana akan <b>ku</b> berikan beberapa saat lagi. Pertemuan bubar.”	149
257.	“Maksud <b>ku</b> bukan fisik mu, Bujang.”	168
258.	“Bagus sekali, setelah <b>ku</b> telah tiba.”	171
259.	“Urusan <b>ku</b> lebih penting dibanding dia....”	178
260.	“Empat putri <b>ku</b> sudah terlanjur menikah, jadi keluarga Yamaguchi tidak bisa berbesanan dengan Keluarga Tong....”	203
261.	“Tapi Keluarga Tong dan teman-teman dekat <b>ku</b> memanggilku Tommy.”	214
262.	“Kartu namaku memang tidak sekeren milik Tauke Besar.”	221
263.	“Ini semua salah <b>ku</b> , Tuan Bujang. Ini semua salahku.”	
264.	“Ini salah <b>ku</b> , Tuan Salonga. Aku gagal.”	
265.	“Tidak ada yang luput. Menurut duga <b>ku</b> , bom itu memang tidak bisa dideteksi dengan alat yang ada....”	223
266.	“Thomas, terima kasih banyak telah menyelamatk <b>ku</b> malam ini.”	
267.	“Bujang, profesor berhasil menyelamatkan satu surat lagi, berikut <b>ku</b> kirimkan, <i>pronto</i> .”	231
268.	“Ah, <i>Senorita</i> Catrina. Selamat pagi, sungguh kejutan yang menyenangkan. Mau bergabung bersam <b>ku</b> ? Sarapan bersama?...”	234
269.	“Baik. Apa yang harus <b>ku</b> lakukan hingga <i>Senor</i> memaafkan ku?”	236
270.	“Tentu saja punya. Staf <b>ku</b> bisa menyiapkan segera.”	241
271.	“Menyangka <b>ku</b> pemuda sok gaya? Sok hebat? Itu tidak masalah <i>Senorita</i> ....”	248
272.	“Akan <b>ku</b> tunjukkan kepadamu, Catrina. Ikut denganku.”	249
273.	“Itulah pekerja <b>ku</b> , Catrina.”	250
274.	“Kabar <b>ku</b> baik.”	257
275.	“Mari <b>ku</b> perkenalkan dengan seseorang.”	269
276.	“Hatiku telah dimiliki oleh gadis lain, Catrina.”	
277.	“Baik. Kabarku baik, Sergei.”	284
278.	“Perut <b>ku</b> lapar, Sergei. Aku belum sarapan....”	285
279.	“...jangan tanya untuk apa 100.000 butir peluru setiap hari itu, bukan urus <b>ku</b> .”	291
280.	“Belanja militer Jepang tahun lalu hanya 46 miliar dolar, Tuan Otets. Negar <b>ku</b> ? Lebih rendah lagi...”	296
281.	“Ayo Bujang, wakt <b>ku</b> tidak banyak. Kau ingin aku beraliansi dengan kalian, bukan?”	298
282.	“Bujang kemarilah, perkenalkan putiku, namanya Maria.”	302
283.	“Leluhur <b>ku</b> berasal dari Rusia Selatan, Bujang....”	
284.	“Benar bukan? Kau takut padaku, Bujang?”	
285.	“Ayo Bujang. Wakt <b>ku</b> tidak banyak. Segera putuskan!”	316
286.	“Pengang tanganku, Maria.”	
287.	“Terima kasih telah menyelamatk <b>ku</b> , Bujang.”	317



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

288.	“Semoga semua berjalan lancar, Kaeda. Titipkan salamku buat Hiro-san dan Ayako-san....”	322
289.	“Kabarku baik. Bagaimana dengan mu, Frans?”	326
290.	“Ah, White sudah datang, akan ku berikan telepon kepadanya.”	328
291.	“Murid-muridku dari Tondo? Sudah sampai?”	331
292.	“Ikut denganku!”	357
293.	“Atas perintah bujang, maksudku Tauke Besar, aku telah mengintai Hong Kong beberapa hari terakhir, sejak krisis pecah....”	364
294.	“Baru saja Hiro, adikku di Hong Kong memastikan, Master Dragon memang sedang sakit keras....”	367
295.	“Ada empat kamar yang bisa digunakan oleh Tauke Besar dan rombongan. Kamarku ada di paling kanan....”	373
296.	“Maksudku bukan fisikmu. Itu jelas baik-baik saja....”	375
297.	“...usiaku saat itu masih kepala empat, aku sedang berada di puncak-puncaknya sebagai pembunuh bayaran....”	376
298.	“Kejadian itu membuatku memikirkan sesuatu....”	377
299.	“Terima kasih salonga, terima kasih telah menjadi guruku.”	379
300.	“Baiklah, akan ku ceritakan....”	380
301.	“Tidak perlu berterima kasih. Itu tugasku sebagai gurumu, bodoh!”	384
302.	“Bahuku. Itu masih terasa sakit, Si Babi Hutan....”	386
303.	“Kehormatan juga untukku, Sergei.”	387
304.	“Pasukanku akan siap sebelum briefing pukul sepuluh, Bujang-san....”	390
305.	“Terima kasih telah membantuku selama ini.”	413
306.	“Aku akan mempertahankan markasku habis-habisan, Bujang....”	422
307.	“Kau tidak perlu sepertiku, menghabiskan dua tahun tinggal di gua gelap bersama jutaan kelelawar untuk menguasai teknik itu....”	429
308.	“Bergabung denganku, Agam.”	439
	<b>Saya</b>	
309.	“Tapi saya harus bergegas atau akan terlambat.”	178
	<b>B. Deiksis Persona Pertama Jamak</b>	
	<b>Kami</b>	
310.	“Tidak ada. Kecuali Tuan Marinir kerepotan, kami baru membantu.”	11
311.	“Hei, Tuan Marinir, kami tidak suka membawa senapan. Itu bukan gaya kami....”	
312.	“Situasi genting, saat kami akan habis dibantai, Samad berteriak menyemangati anak buahnya...”	49
313.	“Kami kembali ke markas Keluarga Tong....”	50



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

314.	“ <b>Kami</b> baru saja menemukan instalasi bom di basemen kantor pusat perbankan kita....”	65
315.	“ <b>Kami</b> menemukan bukti kuat di lokasi bom, jika ada letnan kita yang menjadi mata-mata keluarga Master Dragon.”	66
316.	“Apa yang harus <b>kami</b> lakukan kepadanya, Tauke Besar”	76
317.	“ <i>Pronto</i> , Tauke Besar. <b>Kami</b> juga menambah pengawalan pada Parwez meski dia keberatan....”	102
318.	“.... <b>Kami</b> tidak tahu apa tugas kontrak tersebut, tapi itu pasti sesuatu yang penting.”	164
319.	“ <b>Kami</b> telah dan akan terus memantau perlintasan laut....”	
320.	“.... <b>Kami</b> sedang berusaha melakukan restorasi surat-surat berikutnya, jika telah ada kemajuan, akan segera kami kirimkan, a.s.a.p.”	184
321.	“.... <b>Kami</b> akhirnya hanya mengundang keluarga dekat, kolega dan orang-orang yang memenag layak hadir....”	191
322.	“...Master Dragon, terakhir infomasi yang <b>kami</b> terima, dia jatuh sakit.”	192
323.	“....Mata-mata <b>kami</b> di Hong Kong baru saja menyebarkan itu.”	
324.	“Ninja <b>kami</b> sangat mematikan, Tuan Salonga. Kita tidak bisa hanya menunggu diserang duluan.”	197
325.	“ <i>Haik</i> . Kabar itu <b>kami</b> terima enam jam lalu, Bujang- <i>senpai</i> .”	
326.	“Tapi <b>kami</b> belum bisa memastikannya. Lagipula, itu tidak akan berpengaruh banyak....”	200
327.	“ <b>Kami</b> sedang menunggu kabar terbaru dari Hong Kong...”	
328.	“ <i>Haik</i> . <b>Kami</b> tahu Bujang- <i>senpai</i> . Cucu guru Bushi memberikan informasi tersebut.”	201
329.	“ <i>Haik</i> . <b>Kami</b> sudah siap dengan kemungkinan itu, Bujang- <i>senpai</i> ....”	
330.	“Hari ini, genap sudah empat putri <b>kami</b> telah menikah, Bujang- <i>kun</i> ....”	202
331.	“Maaf tuan, <b>kami</b> harus semastikan semuanya...”	208
332.	“ <i>Haik</i> , Tuan Bujang. <b>Kami</b> tidak akan mengendurkan pengawasan sedikit pun.”	210
333.	“ <i>Yeah</i> . Itu sejenis perusahaan. <b>Kami</b> membawa minyak dari negara kami, kota provinsi....”	
334.	“Bukan. Tapi <b>kami</b> memang melakukan jual beli minyak.”	250
335.	“Tidak. Di Keluarga Tong tidak ada posisi seperti itu. <b>Kami</b> adalah keluarga, sekaligus pemilik, kami berbagi....”	
336.	“Sisa surat berikutnya akan <b>kami</b> kirimkan setelah berhasil di restorasi, Tauke Besar. <i>Pronto</i> ”	275
337.	“.... <b>Kami</b> bekerja tanpa henti siang malam.”	290
338.	“...Akashi yang memimpin langsung dua ratus tukang pukul keluarga <b>kami</b> , berangkat siang ini juga ke Guadalajara, Meksiko, menyeberangi samudra pasifik....”	321

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

339.	“Tuan Otets telah memberi perintah, Si Babi Hutan. <b>Kami</b> juga akan berangkat siang ini menuju Beijing....”	322
340.	“ <b>Kami</b> juga telah mengalihkan nomor telepon kantor pemadam kebakaran, operator panggilan darurat dan kepoliasian makau, Tauke Besar.”	340
341.	“ <i>Check</i> , Tauke Besar, letnan 2, sisi barat, pintu belakang melapor. <b>Kami</b> masih di lantai dua, mereka sepertinya sudah tahu kita menyerang.....”	347
342.	“ <b>Kami</b> tertahan mendarat. Tapi Tuan Salonga dan penembak pistolnya sedang menghabisi mereka....”	
343.	“ <b>Kami</b> sudah turun ke lantai 48, Bujang!....”	351
344.	“ <i>Check</i> , Bujang! <b>Kami</b> sudah di lantai 42....”	355
345.	“ <b>Kami</b> tidak salah mendarat.”	
346.	“ <b>Kami</b> terpaksa menghindar, White. Mereka menembaki kami dengan senapan mesin. Target tetap di lantai 40.”	356
347.	“ <i>Check</i> , Tauke Besar! <b>kami</b> sudah berhasil melewati lantai kasino, sekarang bergerak cepat naik....”	
348.	“ <i>Check</i> , Tauke Besar, <b>kami</b> juga menyusul dari sisi barat gedung....”	356
349.	“Beijing telah <b>kami</b> kuasai, Tuan Otets, Hiro-san, Si Babi Hutan.”	362
350.	“ <b>Kami</b> tidak berkeringat banyak, Tuan Hiro, Tuan Otets, Bujang-san.”	363
351.	“Maaf jika <b>kami</b> terlambat, Bujang-san....”	389
352.	“ <i>Yeah</i> , dan Guru Bushi sering memukuli <b>kami</b> , hanya karena Kiko kurang satu hitungan latihan melempar <i>shuriken</i> .....”	413
353.	“ <b>Kami</b> telah maju naik ke lantai dua.”	415
354.	“ <b>Kami</b> sudah berada di lantai tiga. Kecepatan penuh.”	416
355.	“ <i>Check</i> , Bujang-san. <b>Kami</b> sudah di lantai empat. Kalian di mana?”	417
356.	“ <i>Check</i> , Bujang-san. <b>Kami</b> sudah ada di lantai lima.”	423
357.	“ <b>Kami</b> tidak tahu akan bertahan sampai kapan. AWAS!!”	
358.	“Perintahkan <b>kami</b> , Si Babi Hutan!”	425
359.	“Perintahkan <b>kami</b> , bahkan jika itu harus menjemput kematian bersama.”	
360.	“ <b>Kami</b> telah berhasil menguasai situasi kembali. Lawan dipukul mundur.”	432
361.	“... <b>Kami</b> , kami berhasil mempertahankan markas besar.”	433
362.	“Ya tuhan! <b>Kami</b> berhasil memukul mundur lawan, Tauke Besar....”	
363.	“ <b>Kami</b> sungguh minta maaf. Malam ini seluruh meja telah dipesan.”	436
	<b>Kita</b>	
364.	“Apakah <b>kita</b> masih jauh dari kontainer target, White?”	8



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

365.	“Benda yang <b>kita</b> cari positif ada di dalam kontainer.”	
366.	“ <b>Kita</b> serang saja dia, Bujang. Apa susahnya?”	9
367.	“Apakah orang tua itu Zorro, Salonga? Eh, <b>kita</b> sedang ada di Meksiko, bukan?”	12
368.	“ <b>Kita</b> tidak akan mudah keluar dari balik kontainer ini tanpa rencana yang baik.”	13
369.	“Apa yang harus <b>kita</b> lakukan sekarang, Bujang?”	
370.	“Jangan lakukan, Bujang. <b>Kita</b> tidak tahu apa tujuannya.”	17
371.	“Apakah <b>kita</b> pernah bertemu?”	19
372.	“ <b>Kita</b> tidak pernah bertemu.”	
373.	“Waktu <b>kita</b> tidak banyak, Agam. Segera putuskan....”	22
374.	“Jadi <b>kita</b> sepakat? Pertarungan tangan kosong, satu lawan satu?”	23
375.	“ <b>Kita</b> hanya punya waktu hitungan menit sebelum <i>secret service</i> tiba.”	
376.	“ <b>Kita</b> harus membantu, Bujang!”	29
377.	“ <b>Kita</b> akan membalasnya, Bujang. Kau hanya sial.”	31
378.	“ <b>Kita</b> kemana, Bujang?”	33
379.	“....Polisi Meksiko mengejar <b>kita</b> di belakang, kita tidak ingin membuat masalah tambahan dengan mereka....”	34
380.	“Tentu saja. <b>Kita</b> menaiki mobil <i>four-wheel</i> , mereka membawa sedan patroli dengan kecepatan hingga seratus delapan puluh...”	35
381.	“Apa yang harus <b>kita</b> lakukan, Bujang?”	36
382.	“Belum. Tapi segera berangkat, Edwin. <b>Kita</b> menuju Hong Kong!”	38
383.	“ <b>Kita</b> sedang membicarakan orang tua Bujang.”	55
384.	“....aku akan mengaabri mu jika ada informasi baru seandainya benda tersebut dijual di pasar gelap. <b>Kita</b> akan tahu.”	63
385.	“ <i>Point of destination</i> baru, Edwin. Batalkan ke Hong Kong, kembali ke kota <b>kita</b> .”	68
386.	“...agar <b>kita</b> tahu seberapa persis informasi yang telah dia berikan...”	77
387.	“Jika demikian, mari <b>kita</b> menjenguk masalah itu.”	80
388.	“...aku tahu kau bisanya selalu terburu-buru, tapi malam ini <b>kita</b> bisa makan malam bersama.”	83
389.	“ <b>Kita</b> belum bisa memastikan itu, Bujang.”	
390.	“.... <b>kita</b> hanya belum tahu kenapa Samad mengingkari anaknya.”	95
391.	“Tapi <b>kita</b> urus itu nanti-nanti, Bujang. Mari aku antar ke alamat yang dikirimkan, Togar.”	118
392.	“Orang yang sedang <b>kita</b> cari, Lubai.”	122
393.	“.... <b>kita</b> beruntung masih menemukan foto tua ini....”	124
394.	“Sepertinya tidak ada lagi yang ada di rumah ini, <b>kita</b> kembali ke bandara.”	127
395.	“Mari Rambang, <b>kita</b> bergegas membawa surat-surat itu ke	131



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

profesor sesuai saranmu.....”	
396. “ <b>Kita</b> baru saja bertemu tiga jam lalu. Tidak masuk akal jika kau mendadak rindu padaku.”	144
397. “Lantas <b>kita</b> membiarkan dia mengintimidasi kita?....”	149
398. “Tapi <b>kita</b> tidak akan diam saja sementara si bedebah master dragon terus menyerang, tuan salonga....”	165
399. “Apakah <b>kita</b> sudah sampai, Bujang?”	189
400. “ <b>Kita</b> tidak bisa mengalahkan usia, Tuan Bujang.”	192
401. “ <b>Kita</b> sudah tiba, Tuan Bujang, Tuan Salonga.”	
402. “Tidak, bujang- <i>kun</i> , dalam banyak hal <b>kita</b> tidak bisa memilih waktu terbaik....”	194
403. “Tidak begitu cara <b>kita</b> berperang, Akashi....”	
404. “Ninja <b>kami</b> sangat mematikan, Tuan Salonga. Kita tidak bisa hanya menunggu diserang duluan.”	196
405. “Salonga benar, <b>kita</b> tidak bisa tergesa-gesa menyerang, Akashi.”	197
406. “Tapi menurut mata-mata <b>kita</b> di Moskow, kepala Bratva bersedia menemui mereka....”	198
407. “Baik. Itu berarti kesempatan terbuka lebar bagi <b>kita</b> ....”	
408. “Mari <b>kita</b> lupakan sejenak urusan pekerjaan, Bujang- <i>kun</i> .”	
409. “Mari <b>kita</b> bertemu dengan calon pengantin, putri bungsu.”	201
410. Baik. Jika semua sudah siap, <b>kita</b> bisa segera berangkat ke Kuil Meiji.”	203
411. “ <b>Kita</b> tidak bisa menunggu lebih lama lagi, Bujang- <i>kun</i> . Kaeda akan ikut pergi bersamamu.”	222
412. “... <b>kita</b> harus bersiap dengan kemungkinan terburuk....”	223
413. “Aku tahu, jika ini hanya cerita bersambung, banyak pembaca yang ingin melihat <b>kita</b> bertarung bersisian....”	224
414. “Tapi <b>kita</b> punya masalah serius yang tidak bisa dimaafkan hanya dengan ucapan ‘aku minta maaf’....”	235
415. “... <b>Kita</b> bisa berdamai setelah itu. Deal?”	236
416. “ <b>Kita</b> memang tidak akan makan malam di restoranku, <i>Senorita</i> ”	238
417. “Tapi <b>kita</b> punya masalah lain, Don Samad. Pemain musikku malam ini libur...”	241
418. “ <i>Senorita</i> , <b>kita</b> telah melewati meja kita.”	
419. “Malam ini, salah satu seorang penyanyi akan menghibur <b>kita</b> .”	
420. “Gadis itu adalah penyanyi Spanyol yang datang ke kota <b>kita</b> ....”	242
421. “Baiklah, <b>kita</b> mulai saja.”	
422. “ <b>Kita</b> ke mana, Samad?”	250
423. “Mari Catrina, <b>kita</b> pulang.”	253
424. “Aah, akhirnya <b>kita</b> bertemu, <i>senorita</i> .”	257
425. “Hubungan <b>kita</b> tidak akan pernah berhasil.”	270
426. “ <b>Kita</b> sudah sampai, Si Babi Hutan.”	288





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

427.	“Tuan Salonga, <b>kita</b> bertemu sekali lagi, setelah hampir lima belas tahun.”	289
428.	“ <b>Kita</b> akan segera menghabisi kakek tua di Hong Kong itu, Bujang.”	317
429.	“ <b>Kita</b> lupakan dulu soal itu, Sergei.”	319
430.	“Bagaimana <b>kita</b> menyerbu gedung itu jika kasinonya terus buka?”	335
431.	“ <b>Kita</b> akan masuk ke dalam Grand Lisabon dengan mobil pemadam kebakaran....”	336
432.	“Bagus sekali. <b>Kita</b> sekali lagi akan menggunakannya untuk tiba di lantai 40 dengan cepat....”	337
433.	“... <b>kita</b> akan menyerbu Grand Lisabon persis pukul dua belas malam...”	
434.	“Hati-hati White, <b>kita</b> tidak mau ada helikopter jatuh dari langit Makau!”	348
435.	“ <b>Kita</b> pancing mereka keluar, Bujang.”	350
436.	“ <b>Kita</b> tidak bisa masuk ke dalam sana seolah pramugari, atau pengunjung kasino yang tersesat mencari toilet, Yuki...”	
437.	“Atau <b>kita</b> serang saja mereka, Bujang?”	352
438.	“ <b>Kita</b> bisa naik lewat tangga, Bujang.”	356
439.	“Tukang pukul itu justru sedang berlarian lewat anak tangga ke lantai 39 Yuki, mengejar <b>kita</b> ....”	
440.	“...parwez akan menghubungi otoritas Makau, akan ada orang <b>kita</b> di struktur politik makau yang bicara dengan publik, ‘menjelaskan’ apa yang sedang terjadi di Grand Lisabon dalam konferensi pers.”	360
441.	“... <b>kita</b> bisa fokus menyerang kakek tua itu di Hong Kong. Tunggu apalagi?”	364
442.	“Sepakat, Tuan Hiro, dan pertanyaan pertamanya, bagaimana <b>kita</b> menyerbu markas itu jika kita tidak bisa mendarat di Hong Kong.”	365
443.	“... <b>kita</b> bisa membuat insiden lalu lintas, seluruh truk kontainer mogok meblokade kawasan tersebut, sementara sepuluh truk lainnya terus menuju markas, laksana kuda troya....”	366
444.	“Aku punya kabar baik untuk <b>kita</b> .”	367
445.	“ <b>Kita</b> memang memiliki kapal ini, tapi di atas kertas kapal ini milik perusahaan lain, Parwez dengan lihai membuatnya sedemikian rupa....”	372
446.	“Segera bergabung dengan letnan dan pasukan <b>kita</b> lainnya di <i>base camp</i> .”	388
447.	“ <b>Kita</b> tidak baik-baik saja, Catrina. Lumpuh ini, semuanya adalah kutukan.”	397
448.	“Aku sungguh minta maaf, seharusnya <b>kita</b> tidak pernah menikah.”	
449.	“... <b>kita</b> semua akan menyerang dari jalanan dengan truk	409



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kontainer....”	
450. “ <b>Kita</b> jelas akan diuntungkan dengan efek kejut, tukang pukul Master Dragon tidak tahu jika kita telah tiba di halaman markasnya, semoga serangan ini berhasil.”	
451. “Baik! <b>Kita</b> berangkat sekarang juga menyerbu Kong’s Bulding!”	410
452. “Apapun yang terjadi malam ini, semoga itu yang terbaik bagi <b>kita</b> semua.”	411
453. “Apa yang harus <b>kita</b> lakukan, Bujang?”	420
454. “Master dragon telah menipu <b>kita</b> , Bujang....”	422
455. “Apa yang akan <b>kita</b> lakukan, Bujang?”	423
456. “ <b>Kita</b> serang dia, Bujang!”	424
457. “Tauke Besar! pertahanan <b>kita</b> telah berhasil di tembus.”	424
458. “Mari, Agam <b>kita</b> hentikan sejenak nostalgia keluarga kita. Saatnya menghabisi Master Dragon!”	430
459. “Atau <b>kita</b> akan bertarung, Agam.”	439
C. Deiksis Persona Kedua Tunggal	
<b>Kau</b>	
460. “Siapa <b>kau</b> ? Bagaimana kau tahu namaku?”	19
461. “Apa yang <b>kau</b> inginkan? Prototipe anti serangan siber itu?”	
462. “...Asal <b>kau</b> tahu, aku menghabisi satu rombongan yang juga hendak menuju kemari sebelum tiba di sini, mafia kokain dari Kolombia....”	20
463. “Siapa <b>kau</b> sebenarnya? Siapa yang membayarmu?”	
464. “Perkelahian tangan kosong. Jika <b>kau</b> bisa mengalahkan ku, aku akan pergi, silahkan bawa benda ini...”	21
465. “Bagaimana, Agam? Itu bisa jadi solusi yang efisien, bukan? <b>Kau</b> tidak harus melibatkan teman-temanmu, atau semua berakhir buruk....”	22
466. “Atau <b>kau</b> takut, Agam?”	
467. “ <i>Estas listo</i> , <b>kau</b> siap. Agam?”	23
468. “Kecepatan, Agam. Apakah kunci pertarungan jarak dekat. <b>Kau</b> memang cepat, tapi itu tidak cukup. Perhatikan!”	25
469. “ <b>Kau</b> lupa satu hal. Teknik ninja itu memang cepat, hingga aku tak bisa melihat gerakanmu.”	30
470. “ <b>Kau</b> baik-baik saja, Bujang?”	31
471. “Setidaknya <b>kau</b> tidak perlu mengkhawatirkan soal benda tadi, Bujang.”	40
472. “ <b>Kau</b> harus mulai mencari sekutu melawannya, gunakan strategi lama tersebut, musuh dari musuh kita adalah teman.”	
473. “Aku tidak mengenal Samad, bapak <b>kau</b> secara dekat, Bujang.”	48
474. “Tapi itulah bapak <b>kau</b> , dia seorang Flamboyan, seorang <i>gentleman</i> .”	52
475. “Jika <b>kau</b> ingin menangis, silahkan saja, kawan. Tumpahkan	55



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

saja.”	
476. “Eh, <b>kau</b> tidak sedih,Bujang?”	56
477. Hei, <b>kau</b> , siapa namamu?”	70
478. “Tanpa <b>kau</b> sadari, kau jelas telah menjawab pertanyaanku.”	74
479. “Baiklah akan ku jelaskan agar <b>kau</b> mengerti.”	
480. “ <b>Kau</b> lupa, Togar.”	76
481. “Dan Salonga, apakah <b>kau</b> bisa menemaniku.”	79
482. “ <b>Kau</b> selalu merepotkan ku sejak pertama kali kita bertemu.”	
483. “Guru mengaji itu. <b>Kau</b> hendak bertanya sesuatu kepadanya bukan?”	80
484. “Apakah <b>kau</b> sudah Shalat Ashar, Agam?”	83
485. “ <b>Kau</b> harus lebih sering shalat, Agam.”	87
486. “ <b>Kau</b> tidak percaya, Bujang?”	
487. “Aku tahu apa yang <b>kau</b> pikirkan, Agam.”	88
488. “Bagaimana <b>kau</b> tahu itu, Agam?”	91
489. “Pertama, karna <b>kau</b> tidak pernah bertanya, Agam.”	92
490. “...karna walaupun <b>kau</b> tahu, lantas buat apa informasi itu.”	
491. “ <b>Kau</b> tidak bergurau, Agam?”	93
492. “Bapak <b>kau</b> memang bandit besar, tapi dia tidak berbohong, dan lebih dari itu, setahuku dia tidak mempermainkan perasaan perempuan.”	95
493. “ <b>Kau</b> cukup istirahat, Edwin? Maksud ku setelah berjam-jam terbang antar benua.”	104
494. “Hei, Bujang. <b>Kau</b> ingin minum apa?”	107
495. “Apakah <b>kau</b> merasa hudupmu selurus itu, Salonga?”	
496. “ <b>Kau</b> pernah menjadi pembunuh bayaran, Salonga.”	108
497. “Astaga! <b>Kau</b> dibayar melakukannya Salonga. Itu bukan tindakan idealisme.”	
498. “Jawabannya tidak, Bujang. <b>Kau</b> boleh saja begitu hormat, kagum, kepada Tauke Besar yang mendidikmu....”	111
499. “Coba perhatikan nama ‘Keluarga Tong’, apakah <b>kau</b> tahu siapa yang bernama Tong di keluarga itu?...”	
500. “...Apakah <b>kau</b> merasa menjadi orang lurus saat mengalahkan basyir, Bujang?”	112
501. “Lantas kenapa <b>kau</b> menolong ku mengalahkan Basyir jika itu tidak benar, Salonga?”	
502. “Saat <b>kau</b> pindah, Bujang, usianya belum setahun. Namanya rambang. Putra bungsku....”	117
503. “Naah! <b>Kau</b> dengar, Bujang....”	
504. “Astaga? <b>Kau</b> bahkan kau tahu sampai detiknya?”	119
505. “Gagah sekali bapak <b>kau</b> , Bujang.”	122
506. “Menjadi anggota Keluarga Tong itu berarti <b>kau</b> menjadi anggota bandit besar, Nak.”	129
507. “Apakah <b>kau</b> tidak ingin mampir sebentar ke rumah, Bujang?”	131
508. “ <b>Kau</b> keliru, Lubai. Dialah yang akan menjagaku....”	133



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

509.	“ <b>Kau</b> mau kopi?”	135
510.	“Apakah, eh apakah <b>kau</b> baik-baik saja, Bujang?”	141
511.	“Apa yang sedang <b>kau</b> rencanakan, Bujang?”	148
512.	“Apakah <b>kau</b> baik-baik saja, Bujang?”	168
513.	“ <b>Kau</b> tahu, Bujang, untuk nyaris seluruh penduduk bumi, punya satu pesawat pribadi sudah cukup membuatnya super kaya....”	173
514.	“Maka semoga <b>kau</b> tidak lupa atas hal itu, bujang....”	174
515.	“Dan gaun yang <b>kau</b> kenakan indah sekali.”	180
516.	“Ke mana saja <b>kau</b> Don Samad?....”	181
517.	“Hei, pujian itu bernilai lebih dari itu. <i>By the way</i> , kapan <b>kau</b> tiba di Singapura?”	182
518.	“Apakah <b>kau</b> mau ikut mobil kami, Catrina?....”	
519.	“Hei Akashi, <b>kau</b> menyindir ku lagi? Aku juga menderita asam urat.”	193
520.	“Sejak pertama <b>kau</b> melihatmu diajak Tauke Besar ke pertemuan....”	194
521.	“ <i>Well</i> , <b>kau</b> sudah mendapatnya, Bujang-kun...”	196
522.	“Bujang-kun, akhirnya <b>kau</b> tiba.”	202
523.	“Ada apa bujang? Apa yang <b>kau</b> pikirkan?”	206
524.	“Jika <b>kau</b> ingin meletakkan bom di resepsi pernikahan ini, kau akan meletakkannya di mana?”	213
525.	“ <b>Kau</b> masih ingat peristiwa di kepulauan Maldives tersebut, Kaeda?”	228
526.	“Kenapa <b>kau</b> mengangguk, Bujang?”	
527.	“ <b>Kau</b> sebenarnya tidak memahaminya, Bujang.”	230
528.	“Karena jangankan punya empat istri, satu pun <b>kau</b> belum punya....”	
529.	“Hei! Bukankah <b>kau</b> bilang tadi pagi di restoranmu.”	238
530.	“ <b>Kau</b> punya gitar?”	241
531.	“Apa yang <b>kau</b> lakukan, hah?”	243
532.	“Memetik gitar? <b>Kau</b> hanya akan merusak semuanya.”	
533.	“Kenapa <b>kau</b> senyum-senyum?”	247
534.	“Hei, kenapa <b>kau</b> malah tertawa, hah?”	
535.	“Apakah <b>kau</b> memang selalu menyebarkan begini bicara dengan orang lain, <i>Senor</i> ?”	248
536.	“Ayo, Catrina. Alangkah lambatnnya <b>kau</b> berjalan?”	249
537.	“Tapi, eh, <b>kau</b> ...kau yang mengalahkan mereka?”	254
538.	“Apakah <b>kau</b> senang melihatku?”	257
539.	“... <b>Kau</b> jangan salah paham menyikapinya...”	266
540.	“Aduh, <b>kau</b> sungguh telah jatuh cinta padanya...”	
541.	“Kenapa, kenapa <b>kau</b> tidak melihatku bernyanyi, <i>Senor</i> Samad?”	268
542.	“Tapi kenapa, kenapa <b>kau</b> tidka masuk ke dalam sana? Melihat ku langsung?”	



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

543. “Apakah, apakah <b>kau</b> berusaha menghindariku Senor Samad?”	
544. “Apakah <b>kau</b> tahu, aku sangat menantikan pertemuan ini?....”	
545. “Karna <b>kau</b> seorang anggota Keluarga Tong?....”	
546. “Apakah, apakah <b>kau</b> tahu, <i>Senor Samad</i> ....”	269
547. “Apakah <b>kau</b> tahu aku menyukaimu, <i>Senor Samad</i> ?”	
548. “....apakah <b>kau</b> sesungguhnya menyukaiku, <i>Senor Samad</i> ?....”	270
549. “Apa yang hendak <b>kau</b> tawarkan, Bujang?”	296
550. “ <b>Kau</b> benar-benar dalam masalah serius, Si Babi Hutan.”	300
551. “Ah, bagaimana <b>kau</b> tahu? Kau belum pernah bertemu dengannya, bukan?”	301
552. “Hei Bujang, agar <b>kau</b> punya kesempatan menang, aku berikan kau hak untuk memilih jenis pertarungan....”	304
553. “Pertarungan apa yang akan <b>kau</b> pilih, Bujang- <i>senpai</i> ?”	
554. “ <b>Kau</b> siap, Bujang?”	306
555. “ <b>Kau</b> membuatku malu dengan pertarungan barusan, Bujang. Gadis itu menghabiskanmu hanya dalam waktu empat puluh detik saja....”	309
556. “Jika sekali lagi <b>kau</b> tertembak lebih cepat, duel ini selesai, Bujang.”	
557. “Itu tidak kesatria, Maria. Ini bukan pertarungan gulat, dan <b>kau</b> baru saja menyerangnya dari belakang...”	312
558. “Apa yang hendak <b>kau</b> katakan, <i>hah!</i> ”	
559. “ <b>Kau</b> akan kalah, Bujang. Aku akan menembakmu di ronde ketiga!”	
560. “ <b>Kau</b> baik-baik saja, Bujang.”	
561. “ <b>Kau</b> mengalahkannya dalam waktu tiga puluh detik....”	313
562. “Atau bukan, Bujang? <b>Kau</b> sengaja mengatakan kalimat itu untuk membuatnya tidak pernah melupakanmu?....”	
563. “ <b>Kau</b> baik-baik saja?”	316
564. “ <b>Kau</b> telah menang. Benda ini menjadi milikmu.”	317
565. “ <b>Kau</b> benar-benar dalam masalah serius, Si Babi Hutan.”	
566. “ <b>Kau</b> memang tukang pukul yang hebat, Si Babi Hutan, tapi dalam urusan ini.”	318
567. “ <b>Kau</b> naif sekali.”	
568. “ <b>Kau</b> masih menyimpan gelang dari Maria?”	
569. “Astaga, Otets akan sangat tersinggung jika <b>kau</b> mengembalikan gelang tersebut kepada Maria. Itu penghinaan!....”	319
570. “ <b>Kau</b> harus hati-hati sekali menghadapi Master Dragon....”	326
571. “ <b>Kau</b> kenapa?”	349
572. “Apa yang akan <b>kau</b> lakukan, Bujang?”	356
573. “ <b>Kau</b> memilih sekutu yang salah, Tuan Muda Lin.”	359
574. “Maria menitipkan sebuah pertanyaan, apakah <b>kau</b> masih menyimpan gelang darinya?”	369
575. “ <b>Kau</b> perlu ditemani, Bujang?”	373



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

576. “ <b>Kau</b> baik-baik saja, Bujang?”	375
577. “ <i>Yeah</i> , cepat sekali waktu berlalu. Dulu, <b>kau</b> hanyalah remaja usia belasan...”	379
578. “Nah, ke manakah <b>kau</b> akan pergi, Bujang?”	382
579. “Dan sejatinya, <b>kau</b> punya jawabannya.....”	383
580. “Bujang, apapun hasil pertempuran dengan Master Dragon, mungkin sudah tiba saatnya <b>kau</b> membuat keputusan penting...”	384
581. “Mungkin <b>kau</b> butuh istirahat, Sergei. Malam ini, serahkan kepada yang lain.”	386
582. “Astaga Samad. <b>Kau</b> tetap Samad yang ku cintai...”	396
583. “Apakah, apakah <b>kau</b> mencintaiku, Samad?”	397
584. “ <b>Kau</b> kenapa jadi sentimental begini, Bujang?”	
585. “Ini bukan kalimat perpisahan bukan? Atau <b>kau</b> mengkhawatirkan hal buruk akan terjadi?”	413
586. “Enak saja. <b>Kau</b> lebih sering membuat masalah, Yuki....”	
587. “Ah, <b>kau</b> sudah tahu namaku. Itu mengesankan.”	
588. “... <b>kau</b> seharusnya tahu kita bisa bertarung dalam gelap, Agam.”	428
589. “Bagaimana <b>kau</b> melakukan teknik itu?”	429
590. “Mudah. Aku hanya mengaktifkannya, <b>kau</b> memang telah memiliki kemampuan tersebut....”	430
591. “Aku membaca surat-surat yang pernah <b>kau</b> kirimkan.”	
592. “ <b>Kau</b> telah memilih jalan yang akan kau lewati. Ke mana kau akan pergi, Bujang?”	436
593. “Apa yang sedang <b>kau</b> rencanakan, Diego?”	437
594. “ <b>Kau</b> tidak bisa menghabiskan seluruh keluarga penguasa <i>shadow economy</i> sendirian.”	
595. “Jika demikian, <b>kau</b> bisa membantuku. Kau bukan kepala Keluarga Tong lagi, bukan?”	438
596. “Lantas apa yang akan <b>kau</b> lakukan, Dik?....”	
<b>Mu</b>	
597. “ <i>Como estas</i> , apa kabarmu, Bujang?”	
598. “ <i>Encantado de conocerte</i> , senang bertemu denganmu, Bujang.... <i>yeah</i> , Bujang a.k.a. Si Babi Hutan, a.k.a. Agam.”	15
599. “Yuki, buka kotak di belakangmu.”	36
600. “...jika orang bertopeng tadi adalah kakakmu, dia memangilmu <i>little brother</i> , kemungkinan terbesarnya adalah Samad pernah menikah dengan seorang gadis....”	54
601. “Alangkah hebat kisah cinta bapakmu, Bujang.”	55
602. “Aku sudah bilang ke Rusdi tentang perintahmu....”	63
603. “Berapa usiamu, Payong?”	
604. “Eh, hanya begitu saja tanggapanmu?”	71
605. “Tidak asyik mengobrol denganmu, Payong.”	



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

606.	“Sejak kapan Master Dragon menjadikan <b>mu</b> mata-mata, Chen?...”	73
607.	“Payong, berjaga penuh di markas besar Keluarga Tong. Itu tanggung jawab <b>mu</b> .”	77
608.	“Kehidupan <b>mu</b> ada di persimpangan berikutnya.”	88
609.	“Dengan tidak melupakan darah yang mengalir di tubuh <b>mu</b> , semoga kau berhasil menemukan jawabannya, Agam.”	89
610.	”Baiklah, apa tujuan <b>mu</b> sebenarnya kemari, Agam?”	90
611.	“Apa pertanyaan <b>mu</b> Bujang?”	107
612.	“Aku tau maksud <b>mu</b> , Bujang....”	108
613.	“Atau menurut <b>mu</b> Basyir yang mengkhianati Tauke Besar adalah penjahatnya?....”	111
614.	“Dan bicara tentang guru mengaji itu, apakah menurut <b>mu</b> dia sesuci yang terlihat?...”	113
615.	“Bukan main anaknya samad. Lama tidak melihat <b>mu</b> , Nak. Kau lebih gagah dibanding samad.”	116
616.	“Siapa idolamu, Rambang? Katakan pada Tauke Besar, jangan malu-malu.”	117
617.	“Anak <b>mu</b> hebat sekali, Lubai.”	126
618.	“Seberapa besar keinginan <b>mu</b> menjadi tukang pukul, Rambang?”	128
619.	”Bukannya bapak <b>mu</b> bilang begitu?”	
620.	“Apakah ibumu menyetujui cita-cita itu, Rambang?.....”	130
621.	“Baik, aku tahu maksud <b>mu</b> , Rambang....”	
622.	“Istriku ingin bertemu, dia telah menyiapkan pindang ikan kesukaan <b>mu</b> persis Togar memberi kabar kau akan ke kota provinsi.”	131
623.	“Astaga? Apa maksud <b>mu</b> , Bujang?”	132
624.	“Jaga dirimu baik-baik, Rambang.”	133
625.	“Posisimu di mana, Lubai?”	143
626.	“Hallo, bujang. Apa kabarmu, Nak?”	144
627.	“Pembunuh putra <b>mu</b> baru saja menerima pembalasannya, Lubai.”	157
628.	“Aku selalu menghormati keberanian <b>mu</b> , Togar....”	
629.	“....Pertahanan <b>mu</b> terbuka, kau sama saja membukakan pintu lebar-lebar, musuh dengan mudah mengambil alih semuanya.	165
630.	“Tapi jiwa <b>mu</b> . Apakah ada yang mengganggu pikiran mu setelah kematian remaja itu? Dan setelah pembalasan kepada Vasily?”	168
631.	“Tapi lihatlah dirimu, apakah kau pernah bermimpi tiba di titik ini saat meninggalkan rimba Sumatera, Bujang?”	173
632.	“Aku yakin hujan akan turun sebentar lagi. Jika hujan, membawa payung akan membuat <b>mu</b> lebih mudah keluar dari mobil.”	179
633.	“Wajah <b>mu</b> tengang sekali, Bujang?”	206



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

634.	“Dasar bodoh! <i>Harakiri</i> justru membuat <b>mu</b> tidak bisa membalaskan sakit hati.”	221
635.	“Apakah tadi di rumah, ayako ibumu, baik-baik saja?”	226
636.	“Apa mau <b>mu</b> ?”	235
637.	“Tapi aku hanya bernyanyi dua lagu, aku tidak akan makan malam bersama <b>mu</b> ....”	237
638.	“Aku tidak akan makan malam bersamamu. Ingat itu.”	241
639.	“Memetik gitar. Mengiringimu bernyanyi.”	243
640.	“Jangan membual. Kepiting rumah makan <b>mu</b> lebih buruk dibanding milikku, Don Samad.”	249
641.	“Siapa yang menyuruh <b>mu</b> memakai gaun?”	250
642.	“Apa posisimu di perusahaan itu, Samad? Direktur? Manajer?”	251
643.	“Siapa bos <b>mu</b> , Samad?”	252
644.	“Tutup mulut <b>mu</b> !”	253
645.	“TUTUP MULUT <b>MU</b> !”	258
646.	“LEPASKAN GELANG <b>MU</b> WANITA MURAHAN!”	268
647.	“Astaga tutup mulut <b>mu</b> , Tauke Besar.”	270
648.	“Apa kabar <b>mu</b> , Catrina? Kabar baik?”	284
649.	“Aku minta maaf jika aku telah membuat <b>mu</b> salah paham, Catrina...”	288
650.	“Apa kabarmu, Si Babi Hutan?”	298
651.	“Aku bertanya-tanya, Bujang, apa yang membuat <b>mu</b> datang kemari?”	311
652.	“Berapa usiamu, Bujang?”	318
653.	“Ulangi sekali lagi kalimat <b>mu</b> tadi, Bujang! Agar aku punya alasan mematahkan tanganmu.”	320
654.	“Apa maksud <b>mu</b> , Sergei?”	325
655.	“Tutup mulut <b>mu</b> ! Itu tidak lucu.”	326
656.	“Satu, aku selalu menyukaimu Togar, dan dalam kasus ini aku mempercayakan keamanan seluruh bisnis Keluarga Tong di tanganmu...”	328
657.	“Apa kabarmu, Bujang?”	355
658.	“Sebelum matahari tenggelam, pasukan <b>mu</b> harus telah siap di Makau....”	366
659.	“Di mana posisimu, Bujang?”	368
660.	“Apa rencanamu, Bujang?”	385
661.	“Brilian, Bujang! Itu ide yang hebat. Bagaimana menurut <b>mu</b> , Hiro? Apakah strategi Bujang bisa dilaksanakan?”	386
662.	“Bujang bagaimana pendapat <b>mu</b> ? Kita serang malam ini juga?”	387
663.	“Hidup <b>mu</b> mungkin lebih berwarna setelah menikah.”	389
664.	“Tutup mulut <b>mu</b> , Si Babi Hutan.....”	
665.	“Adalah kehormatan bisa bertarung dengan <b>mu</b> malam ini, Si Babi Hutan!”	
666.	“Tidak masalah, Akashi. Senang melihat <b>mu</b> .”	
667.	“Tiga ratus ninja terbaik keluarga Yamaguchi berada di bawah	





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perintahmu. Matipun mereka siap, Bujang-kun.”	
668. “Pergi? Jika demikian aku akan ikut denganmu, Samad.”	396
669. “Lihatlah. Aku tidak pantas lagi untukmu....”	
670. “Yeah! Tidak masalah. Toh, bayaranmu selalu bagus, Bujang....”	413
671. “Bujang, apakah pasukanmu baik-baik saja?”	422
672. “Lakukan agam. Aku akan membuatmu bisa bertarung dalam gelap.”	429
673. “Aku justru datang untuk memberitahumu, Diego. Aku tidak akan membiarkan kau melakukannya.”	438
D. Deiksis Persona Kedua Jamak	
<b>Kalian</b>	
674. “Apa yang kalian lakukan?”	10
675. “Kalian siap?”	14
676. “Kalian mau soft drink dingin?”	44
677. “Tampaknya Master Dragon telah tiba di kota kalian, bukan?”	67
678. “Kalian akan dihabisi!”	76
679. “Kalian semua.”	
680. “Kalian menyetir langsung dari ibu kota, bukan?”	83
681. “Apakah kalian tidak bisa menemui orang bertopeng itu lagi, Tuan Salonga?”	96
682. “Periksa seluruh rumah, cari foto, catatan, dokumen, apapun yang kalian temukan, kumpulkan! Sekecil apapun, seburuk apapun kondisinya.”	121
683. “Pastikan kalian mengurus peristiwa ini, bersihkan sisa-sisa kejadian, sebelum diketahui oleh otoritas bandara atau aparat....”	138
684. “Apa yang kalian lakukan 24 jam terakhir, hah?”	141
685. “Kalian ku tugaskan untuk mencari tahu pembunuh bayaran yang datang ke negara ini, agar Keluarga Tong bisa bersiap melakukan antisipasi....”	
686. “Aku beri kalian waktu lima belas menit mencari tahu siapa sniper itu....”	142
687. “Apa yang akan kalian lakukan kepada ku?”	155
688. “Aku mohon Tauke Besar, apa yang akan kalian lakukan kepada ku?”	
689. “Aku memaafkan kalian.”	156
690. “Lagi pula, walaupun kalian berhasil mendeteksi kehadiran sniper itu, memberikan peringatan, tetap tidak ada yang bisa mencegahnya melepas tembakan pagi tadi....”	
691. “Kembali ke base camp kalian, yuki, kiko, dan kali ini pastikan kalian bekerja dengan baik.”	166
692. “.....Yamaguchi di jepang akan mendukung kalian, karena mereka sejak lama tidak suka dengan Master Dragon....”	



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

693.	“Eh, <b>kalian</b> sudah saling mengenal?”	181
694.	“Siapa informan <b>kalian</b> di Hong Kong?”	200
695.	“Apakah <b>kalian</b> tahu jika Yurii si pembuat menerima bom menerima kontrak dari Master Dragon?”	
696.	“Seharusnya <b>kalian</b> menyiapkan <i>soft drink</i> untuk Bujang, atau air mineral.”	211
697.	“Percakapan <b>kalian</b> seru sekali, kawan.”	213
698.	“ <b>Kalian</b> dari Keluarga Tong, bukan?”	214
699.	“Omong-omong, <b>kalian</b> membicarakan tentang apa tadi? Bom?”	215
700.	“Hadirin, maaf mengganggu kesibukan <b>kalian</b> mengiris, memotong, dan menghancurkan kulit kepiting dan udang.”	242
701.	“ <b>Kalian</b> keliru memilih mangsa, kawan?”	252
702.	“Jika aku menjadi <b>kalian</b> , aku sudah lari dari tadi.”	253
703.	“Jika <b>kalian</b> meminta baik-baik, aku mungkin akan memberikan beberapa ratus dolar, kawan.”	
704.	“Mari, <b>kalian</b> tentu lapar, bukan? Kita sarapan....”	289
705.	“Aku tahu apa maksud kedatangan <b>kalian</b> .”	293
706.	“Karena <b>kalian</b> berbisnis senjata. Aku tahu, Bratva menyukai perang, konflik, pertikaian. Itu cinta sejati kalian....”	294
707.	“ <b>Kalian</b> cinta, tapi benci dengan peperangan. Kalian membutuhkan keseimbangan.....”	
708.	“Jika <b>kalian</b> menang, siapa yang akan mengambil alih bisnis Master Dragon di Hong Kong dan besannya di Beijing?”	297
709.	“Pastikan <b>kalian</b> selalu berhati-hati dan waspada, Sergei.....”	323
710.	“Dasar bodoh! Tidak akan ada yang bertanya paspor saat <b>kalian</b> mendarat di Makau.....”	329
711.	“Apakah <b>kalian</b> bisa menyiapkan sepuluh mobil pemadam kebakaran saat ini juga?....”	336
712.	“Setiba di Grand Lisabon, pasukan tukang pukul akan dibagi menjadi dua tim, masing-masing diketuai oleh salah satu letnan, kode <b>kalian</b> letnan 1 dan letnan 2....”	
713.	“Persis alarm berbunyi, <b>kalian</b> ikut pengujung yang dievakuasi keluar, segera temui aku di gedung seberang Grand Lisabon...?”	337
714.	“Apakah <b>kalian</b> bisa menyiapkan mobil pemadam kebakaran, ambulans, helikopter, dan perlengkapan lain saat ini juga?”	346
715.	“ <b>Kalian</b> baik-baik saja?”	
716.	“ <b>Kalian</b> bisa membereskan mereka tanpa mengundang perhatian?”	349
717.	“FORMASI! JAGA FORMASI <b>KALIAN!</b> ”	351
718.	“Berapa lama <b>kalian</b> akan tiba di lantai 40, White?”	
719.	“Eh, <b>kalian</b> salah mendarat?”	355
720.	“Master Dragon hanya memanfaatkan <b>kalian</b> sebagai pion.....”	359
721.	“Lihat, apa hasilnya <b>kalian</b> berkongsi dengan Master	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Dragon?....”	
722. “Iya. Jika ada yang <b>kalian</b> butuhkan, Kapten Philips akan membantu menyediakan...”	387
723. “Bagaimana perjalanan <b>kalian</b> ?”	388
724. “....ninja <b>kalian</b> butuh istirahat dan perut kenyang sebelum perang.”	389
725. “Aku minta maaf jika aku sering membentak <b>kalian</b> selama ini.”	413
726. “Aku sering lupa, jika <b>kalian</b> juga punya masa kanak-kanak yang tidak menyenangkan....”	
727. “ <b>Kalian</b> benar-benar telah tertipu, Si Babi Hutan.”	420
728. “ <b>Kalian</b> naif sekali, Si Babi Hutan.....”	423
729. “Letakkan senjata <b>kalian</b> !”	424
730. “Baik, <b>kalian</b> harus ku ajari untuk taat pada Master Dragon!”	
731. “Letakkan senjata <b>kalian</b> !”	
E. Deiksis Persona Ketiga Tunggal	
<b>Dia</b>	
732. “Lagu itu, apakah <b>dia</b> ingin bilang jika dia tidak takut?”	6
733. “Atau <b>dia</b> terbiasa bernyanyi sambil bertarung hidup mati.”	
734. “Itu tidak aneh, Tuan Marinir. Bujang lebih aneh lagi saat menjelaskan <b>dia</b> tidak punya rasa takut.”	7
735. “Apakah <b>dia</b> orang suruhan El Pacho?”	8
736. “ <b>Dia</b> justru membantu kita menembaki puluhan sicario El Pacho tadi. Kau terlalu lama menggoreng cumi, udang, hal sepele itu saja tidak bisa menyimpulkan sendiri.”	
737. “Bagaimana <b>dia</b> menemukan gitar di gudang ini?”	
738. “ <b>Dia</b> tidak menemukannya, dia membawa gitar itu, White.”	12
739. “Eh, <b>dia</b> mengenalmu, Bujang?”	14
740. “Tidak hanya itu, <b>dia</b> bisa bicara bahasamu.”	
741. “Orang itu, <b>dia</b> tahu nama asli Bujang.”	15
742. “ <b>Dia</b> bisa sama liciknya seperti Basyir si penghianat. Tetap bawa senjatamu.”	17
743. “Orang itu, siapapun <b>dia</b> , jika dia keluar tanpa senjata, Bujang juga harus keluar tanpa senjata.”	
744. “Habisi <b>dia</b> , Bujang!”	24
745. “Bagaimana <b>dia</b> bisa membaca gerakan teknik Kakek Bushi?”	29
746. “Bagaimana <b>dia</b> tahu posisi menghilang Bujang?”	
747. “ <i>Yeah</i> , <b>dia</b> memang menyebut istilah itu.”	45
748. “....dan boleh jadi, itu kunci untuk mengetahui siapa <b>dia</b> sebenarnya.”	46
749. “Ada di kalimat terakhir sebelum <b>dia</b> pergi....”	
750. “ <i>Hermanito</i> .... <b>dia</b> sungguh-sungguh saat mengatakan istilah itu....”	47
751. “Itu artinya <i>my little brother</i> . Adik laki-lakiku. <b>Dia</b> memanggil	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Bujang demikian sebelum pergi.”	
752. “.... <b>dia</b> adalah petarung jarak dekat yang sangat mematikan.”	50
753. “....dan <b>dia</b> bekerja di Keluarga Tong, yang juga punya ambisi menjadi keluarga terbesar di seluruh Negeri....”	51
754. “Dan <b>dia</b> apa, Tuan Salonga?”	
755. “ <b>Dia</b> belajar bahasa asing dua tahun terakhir, Yuki.”	52
756. “ <b>Dia</b> pandai sekali menyanyikan lagu itu.”	
757. “..... <b>dia</b> lupa satu hal, mungkin terlalu percaya diri akan berhasil....”	66
758. “Jangan ganggu <b>dia</b> , Kiko.”	70
759. “Empat jam terakhir, <b>dia</b> sama sekali tidak mau bicara .”	72
760. “Biarkan <b>dia</b> kembali ke Hong Kong.”	76
761. “Ah, aku tahu siapa <b>dia</b> .”	
762. “ <b>Dia</b> penembak ulung dari Tondo, guru menembak mu.”	83
763. <b>Dia</b> ?	
764. “....jika Midah mendidik ilmu agamanya hingga dewasa, boleh jadi <b>dia</b> Imam Masjid Masyhur di Arab sana....”	87
765. “....maka semoga entah di shalat yang keberapa, <b>dia</b> akhirnya benar-benar berubah.”	88
766. “Apakah bapak pernah menikah sebelum <b>dia</b> pulang dan menikah dengan mamak?”	91
767. “ <b>Dia</b> berbohong.”	
768. “Apa susahnya? <b>Dia</b> bandit besar, berbohong mudah saja baginya.”	95
769. “Lantas bagaimana <b>dia</b> bisa bilang dia tidak punya anak di pernikahan pertamanya, Salonga?”	
770. “Anak itu boleh jadi bergabung dengan keluarga penguasa <i>shadow economy</i> musuh Keluarga Tong, atau <b>dia</b> adalah anak tukang pukul bayaran kelas dunia ....”	96
771. “Samad pernah bercerita jika <b>dia</b> punya rumah di pinggiran kota provinsi.”	97
772. “.... <b>dia</b> datang dalam sebuah mimpi, menyerahkan sepucuk pistol.”	110
773. “Jelas tidak. <b>Dia</b> bandit. Kepala Keluarga Tong.”	
774. “ <b>Dia</b> pintar, juara seluruh sekolah provinsi NEM tertinggi, punya medali Olimpiade Matematika.”	117
775. “Padahal <b>dia</b> tahu persis, hanya hitungan jari orang yang tahu siapa sesungguhnya Si Babi Hutan.”	118
776. “.... <b>dia</b> bukan lagi orang seperti itu. Apakah kau ingin menjadi Tauke Besar juga kelak?”	129
777. “Iya, ibu keberatan. Tapi <b>dia</b> akan memahaminya....”	
778. “ <b>Dia</b> cerdas, tidak diragukan lagi. Berani, tentu saja. Dan punya hati yang teguh.”	130
779. “Matanya tajam, instingnya terlatih, <b>dia</b> bisa memikirkan tentang kontak pos itu....”	



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

780.	“ <b>Dia</b> harus ikut dengan ku segera, karna masa perkelahian telah dimulai, dia harus berangkat pagi ini juga....”	132
781.	“Bawa tubuh anak itu ke markas besar. <b>Dia</b> akan di urus penuh kehormatan....”	138
782.	“Kali ini si bedebah Master Dragon benar-benar serius. <b>Dia</b> mengincarmu.”	
783.	“ <b>Dia</b> sedang mandi. Berendam”	141
784.	“Suruh <b>dia</b> keluar. Segera!”	
785.	“Tapi <b>dia</b> sedang mandi.”	
786.	“ <b>SURUH DIA KELUAR SEGERA, YUKI!</b> ”	144
787.	“Apakah <b>dia</b> sudah sampai di markas, Bujang?”	
788.	“..... <b>dia</b> melakukan tindakan paling terhormat yang bisa dilakukan oleh seorang anggota Keluarga Tong.....”	145
789.	“Aku mengenal <b>dia</b> .”	146
790.	“... <b>dia</b> bisa menembak jitu dari jarak 2.000 meter, salah satu yang terbaik....”	147
791.	“Menurut informasi terpercaya, <b>dia</b> dibayar 25 juta dolar oleh master dragon jika berhasil membunuh bujang....”	
792.	“ <b>Dia</b> boleh jadi berada di mana pun saat ini, Bujang. Mengintai, menunggu kesempatan berikutnya.”	
793.	“Bagaimana <b>dia</b> tahu pesawat tauke besar akan mendarat pagi ini?....”	
794.	“ <b>Dia</b> sepertinya tidak tahu persis, togar. Dia kemungkinan besar hanya menebak...”	151
795.	“....saat melihat kerumunan pagar hidup, <b>dia</b> akan tertawa meremehkan.”	
796.	“Vasily akan sabar menunggu. <b>Dia</b> justru memang berekspektasi kali ini tidak sudah sebelumnya....”	
797.	Bawa <b>dia</b> , Yuki.	154
798.	“Apakah <b>dia</b> telah tewas?”	157
799.	“ <b>Dia</b> telah merasakan sensasi saat kematian itu tiba, Lubai.”	158
800.	“... <b>dia</b> telah membuktikan posisinya sebagai anggota Keluarga Tong...”	
801.	“Jangan keliru melihat penampilannya bujang. <b>Dia</b> adalah yang terbaik di planet bumi....”	163
802.	“Atau <b>dia</b> menggunakan rute lain? Perjalanan diam-diam?”	164
803.	“Atau boleh jadi <b>dia</b> membantu Master Dragon menyiapkan pertahanan di Hong Kong....”	
804.	“... <b>Dia</b> punya ribuan tukang pukul di Hong Kong dan tambahkan belasan ribu lagi di seluruh daratan Cina.”	166
805.	“... <b>dia</b> masih segarang saat usianya separuhnya, empat puluh tahun.”	
806.	“...jika <b>dia</b> tidak bersedia memuluskan deal baru, kita akan mencari kandidat presiden lain yang bersedia.”	175
807.	“ <b>Dia</b> bisa menunggu taksi berikutnya.”	178



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

808.	“ <b>Dia</b> boleh menaiki taksi ini. Aku akan menunggu yang berikutnya.”	
809.	“ <b>Dia</b> yang punya ide mengundang penyanyi dari Spanyol....”	181
810.	“Sudah. Sebenarnya, eh, <b>dia</b> yang membuatku terlambat datang.”	
811.	“Tapi Catrina, Samad adalah sahabat yang menyenangkan, <b>dia</b> tidak sedang berlagak, sok akrab apalagi sok ramah....”	182
812.	“.... <b>Dia</b> datang dari negara tetangga....”	
813.	“Bedebah itu, <b>dia</b> akan tumbang pada akhirnya, Tuan Bujang....”	191
814.	“.... <b>Dia</b> tidak lagi diam-diam dia telah terang-terangan memutuskan berperang dengan Keluarga Tong.”	196
815.	“Ayolah jangan ganggu dia soal itu, Ayako. <b>Dia</b> adalah tauke besar Keluarga Tong sekarang, dia bukan tukang pukul biasa....”	202
816.	“Tapi usia Bujang- <i>kun</i> sudah tiga puluh lima, Hiro. <b>Dia</b> sudah seharusnya menikah....”	
817.	“ <i>Yeah</i> . Menurut dugaan orang tua ini, itulah kenapa <b>dia</b> dipanggil ke Hong Kong....”	206
818.	“Astaga, Bujang. <b>Dia</b> tidak mungkin melakukannya...”	207
819.	“ <b>Dia</b> adalah Bujang- <i>san</i> sahabat Tuan Hiro. Dia boleh masuk membawa benda itu.”	208
820.	“Tapi Yurii adalah pembuat bom. <b>Dia</b> bisa meletakkannya di mana saja.”	213
821.	“Apakah ada anggota keluarga Yamaguchi yang berkhianat? <b>Dia</b> yang membawa bom itu?”	
822.	“Atau <b>dia</b> merakit bom yang secara akurat hanya melukai terget tertentu....”	216
823.	“Anak itu, <b>dia</b> cukup hebat untuk seorang konsultan keuangan...”	225
824.	“ <b>Dia</b> baik-baik saja <i>sensei</i> ...”	226
825.	“ <b>Dia</b> pernah kehilangan putra pertamanya, Bujang. Kau tidak tahu?”	
826.	“Hiro menyelesaikan masalah itu dengan memenggal kepala kakak tertuanya di depan sepuluh saudaranya, itu pesan yang sangat kuat, <b>dia</b> tidak main-main lagi....”	227
827.	“Apakah usaha pembunuhan dan pengkhianatan padam total setelah kakak tertunya dipenggal? Tidak. <b>Dia</b> masih harus menghadapi satu per satu saudaranya yang lain....”	228
828.	“... <b>Dia</b> tida mencari musuh, dia menghindari kekerasan, tapi jelas, dia akan bertindak jika orang lain menyerang keluarganya lebih dulu....”	
829.	“Dan Ayako, <b>dia</b> selalu berada di belakang suaminya dalam catatan sejarah panjang tersebut....”	229
830.	“Apakah <b>dia</b> penyanyi terkenal dari Spanyol itu?”	
		240



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

831.	“ <b>Dia</b> akan bernyanyi gratis.”	
832.	“ <i>Yeah, dia</i> adalah <i>Senorita</i> Catrina, jika begitu aku tidak perlu memperkenalkannya lagi.”	242
833.	“ <b>Dia</b> akan membawakan beberapa lagu.”	
834.	“Pemuda itu, Don Samad, ketahuilah <b>dia</b> berbeda dengan kita, Nak.”	266
835.	“Secantik apakah <b>dia</b> ?”	
836.	“ <b>Dia</b> tidak secantik dirimu, dia tidak sepintar dirimu, juga tidak pandai menyanyi....”	270
837.	“ <b>Dia</b> telah menikah dengan orang lain. Orang tuanya menolak hubungan kami.”	
838.	“... <b>dia</b> psikopat, dia bisa membuat pertikaian ini menjadi konflik antar kawasan, melibatkan negara-negara besar.....”	295
839.	“ <b>Dia</b> adalah Si Babi Hutan.”	301
840.	“ <b>Dia</b> takut kepadaku, papa.”	302
841.	“Apapun yang <b>dia</b> pilih, dia tetap dalam masalah serius, Nona Kaeda....”	304
842.	“Pertarungan tiga ronde Tuan Bujang, siapa yang berhasil menembak lawan lebih dulu, <b>dia</b> yang memenangkan ronde tersebut.”	306
843.	“Lepaskan <b>dia</b> , Maria!”	
844.	“ <b>Dia</b> memakiku kanak-kanak, Papa! Tidak pernah ada yang menyebutku demikian.”	311
845.	“Aku akan melepaskannya jika <b>dia</b> minta maaf.”	
846.	“ <b>Dia</b> sudah minta maaf, Maria.”	312
847.	“Ini tanda bahwa <b>dia</b> mengakui kekalahannya, bukan?”	
848.	“...Maria adalah keturunan bangsa Mongolia. Otets papanya bahkan menjunjung tinggi budaya Mongolia, meski <b>dia</b> separuhnya Rusia...”	318
849.	“... <b>dia</b> bilang, dia tidak akan pernah menyetujui dengan mudah aliansi ini. Maka dia membuat duel itu....”	319
850.	“...Maria jelas telah memberikan gelanganya, simbol <b>dia</b> menyukai Bujang...”	320
851.	“Sejak <b>dia</b> meninggal, aku belum pernah menyapa kuburnya....”	326
852.	“... <b>dia</b> tahu Grand Lisabon bisa diserang kapan pun.”	348
853.	“Bantu <b>dia</b> berdiri, Yuki.”	359
854.	“Habisi <b>dia</b> , Yuki!”	360
855.	“Bagaimana jika Master Dragon tahu kapal ini merapat di Hong Kong, bujang? <b>Dia</b> tentu akan memeriksa kapal-kapal.”	372
856.	“Bagaimana bahunya? Apakah <b>dia</b> masih bisa meninju seseorang?....”	389
857.	“Maaf, Tauke Besar, baru saja Lubai meneleponku, <b>dia</b> tahu Tauke Besar sedang sibuk berperang, dan mungkin lupa memeriksa pesan....”	391

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

858.	“... <b>Dia</b> tidak bisa melarikan diri, karena alat pegasnya untuk turun ke lantai lima mati....”	428
859.	“Samad tidak akan menduga jika <b>dia</b> punya anak yang hebat sekali. mengerikan.”	431
860.	“Basyir! <b>Dia</b> datang dengan Brigade Tong. Dia datang membantu markas besar.”	432
F. Deiksis Persona Ketiga Jamak		
<b>Mereka</b>		
861.	“Sayangnya, unit <i>secret service</i> itu telah dekat, Agam. <b>Mereka</b> sepertinya datang bersama pasukan polisi Meksiko. Aku harus pergi. <i>Adios, hermanito.</i> ”	30
862.	“Mobil <b>mereka</b> semakin dekat, Tuan Marinir!”	35
863.	“...Aku memang bisa menjatuhkan empat <i>sniper</i> di atas gudang tempat drum-drum minyak <b>mereka</b> ....”	49
864.	“Dimana <b>mereka</b> menaruh bom?”	72
865.	“ <b>Mereka</b> meletakkan empat mobil <i>van</i> berisi instalasi bom di sebelah empat tiang utama gedung....”	79
866.	“...terserah mau kemana <b>mereka</b> ,ada banyak <i>base camp</i> yang bisa digunakan Yuki dan Kiko....”	99
867.	“Jangan cemaskan itu, Togar. <b>Mereka</b> membutuhkan selusin pembunuh bayaran untuk mengalahkan ku.”	102
868.	“...Samad sendiri yang memberitahunya sebelum <b>mereka</b> menikah lagi.”	103
869.	“ <i>Pronto</i> , Tauke Besar. <b>Mereka</b> berdua meminta <i>presidential suite</i> hotel terbaik Keluarga Tong sebagai <i>base camp</i> ”.	124
870.	“...si kembar marah-marah, <b>mereka</b> berseru-seru meneriakiku dalam bahasa jepang....”	167
871.	“Berikan saja ke Yuki dan Kiko, Togar. Cucu Guru Bushi berhak mendapatkan apapun, seabsurd apapun permintaan <b>mereka</b> ....”	171
872.	“...aku sempat bertanya dengan <b>mereka</b> sebelum menjemput ke bandara, rumah ini dibiarkan kosong....”	191
873.	“ <b>Mereka</b> tidak akan berperang, Togar.”	197
874.	“ <b>Mereka</b> tidak peduli dengan keluarga lain, mereka hanya fokus dengan bisnis di kawasan mereka....”	
875.	“ <b>Mereka</b> cukup menggunakan video, misalnya dari CCTV ....”	214
876.	“Aku sudah lama tidak bertemu dengan Si Kembar. Apakah <b>mereka</b> masih suka bermain-main menyebalkan seperti dulu, Tuan Bujang?”	
877.	“Bratva di Moskow. <b>Mereka</b> kunci peperangan ini....”	
878.	“Jika Hiro- <i>san</i> mengizinkan, aku yang akan menemui <b>mereka</b> ....”	
879.	“...Mungkin memang lebih baik Bujang- <i>kun</i> yang <b>mereka</b> ....”	
880.	“Keluarga Yamaguchi memintaku melakukan tiga-empat kali	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

	restrukturisasi raksasa di bisnis <b>mereka....</b> ”	
881.	“Kakak tertua Hiro yang tidak terima dengan keputusan itu, seminggu kemudian mengirim pembunuh ke rumah <b>mereka....</b> ”	227
882.	“ <i>Yeah</i> , lima. Tapi <b>mereka</b> yang tersisa ini telah belajar dengan baik....”	229
883.	“ <b>Mereka</b> akan menyiapkannya.”	238
884.	“Samad, serahkan saja. <b>Mereka</b> membawa pisau.”	253
885.	“ <b>Mereka</b> keliru mencari mangsa. Itu yang terjadi.”	254
886.	“Konflik di timur tengah membutuhkan banyak senjata.... <b>mereka</b> tidak tahu jika senjata-senjata itu dari sini semua....”	290
887.	“Aku tidak tahu. Mungkin <b>mereka</b> terlalu takut melakukannya, bujang.”	
888.	“Bukan itu jawabannya. Kerena <b>mereka</b> juga membutuhkan keseimbangan. Dan boleh jadi, hulu ledak nuklir itu hanya <i>bluffing....</i> ”	295
889.	“Saat Master Dragon disingkirkan, posisinya bisa digantikan anggota keluarga <b>mereka</b> sendiri yang mau bekerja sama dengan keluarga lain....”	297
890.	“Siapkan enam letnan dan seratus tukang pukul terlatih, segera berangkat siang ini juga ke Makau. Lengkapi <b>mereka</b> dengan senjata....”	324
891.	“... <b>Mereka</b> sudah di <i>base camp</i> .”	
892.	“ <b>Mereka</b> baru meninggalkan Manila dua jam lalu, Tuan Salonga.”	331
893.	“Apa ku bilang, <b>mereka</b> bebal sekali. Selalu terlambat.”	
894.	“Ada setidaknya empat ribu pengunjung setiap malamnya. Enam lantai ini dijaga ketat oleh <b>mereka....</b> ”	334
895.	“...ada sekitar seratus tukang pukul yang menjaga markas <b>mereka....</b> ”	335
896.	“....telepon darurat <b>mereka</b> tidak akan pernah sampai ke aparat resmi.”	
897.	“....tidak ada telepon genggam yang bisa ditelepon atau menelepon area tersebut. <b>Mereka</b> tidak bisa meminta bantuan dari luar....”	340
898.	“ <b>MEREKA MEMILIKI BAZOKA DI LANTAI ATAS, BUJANG!</b> ”	347
899.	“ <b>Mereka</b> bukan tukang pukul dari keluarga Lin, Bujang.”	348
900.	“ <b>Mereka</b> menuju kemari, Bujang.”	352
901.	“Kita keliru menganggap <b>mereka</b> mudah dikalahkan, Bujang.”	354
902.	“Umumkan ke seluruh tukang pukul keluarga lin yang masih hidup, <b>mereka</b> hanya punya dua pilihan, datang ke Grand Lisabon menyerahkan diri atau tinggalkan Makau selamanya....”	360

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masa

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

903.	“... <b>mereka</b> sudah lama ingin menyingkirkan El Pacho, mereka ingin menguasai bisnis narkoba Amerika Selatan.....”	363
904.	“Jika pesawat tidak bisa mendarat, perlintasan darat <b>mereka</b> awasi, seluruh Hong Kong mereka kuasai, maka kita gunakan kapal laut....”	365
905.	“Dan segera koordinasi tentang persiapan yang harus dilakukan dengan <b>mereka</b> .”	388
906.	“ <b>Mereka</b> tiba paling pertama.”	389
907.	“Tapi jangan cemas soal itu, <b>mereka</b> membawa makanan....”	390
908.	“ <b>Mereka</b> lemah sekali. Mudah saja menghabisi mereka.”	416
909.	“Boleh jadi karena Master Dragon sakit, Bujang. <b>Mereka</b> kehilangan semangat bertempur....”	417
910.	“Ada yang menyerang markas besar Keluarga Tong, Tauke Besar. <b>mereka</b> tidak kurang lima ratus orang....”	421
911.	“ <b>Mereka</b> memang jahat, Diego. Tapi dunia tidak sesederhana warna hitam putih.”	438
<b>II. Deiksis Tempat</b>		
912.	“Matanya selalu merah, seperti ada gumpalan darah <b>di sana</b> .”	50
913.	“Segera menuju <b>ke sana</b> .”	69
914.	“Baik, kita menuju kota provinsi. Ada urusan yang harus ku selesaikan <b>di sana</b> .”	104
915.	“Berapa lama perjalanan menuju <b>ke sana</b> , Rambang?”	118
916.	“...Aku berani bertaruh, sepertinya di tahun itulah dia menikahi gadis cantik ini, membawanya kemari, tinggal <b>di sini</b> , jauh dari hiruk pikuk keluarga Tong, ditemani beberapa pembantu.”	123
917.	“Atau ada penduduk kampung <b>sini</b> yang tahu soal Samad, Lubai?”	124
918.	“Halo, Bujang, kau masih <b>di sana</b> ?”	144
919.	Iya, aku masih <b>di sini</b> .”	148
920.	“Baik. Bocorkan informasi itu secara sengaja, Togar. Aku ingin si Vasily ini tahu jika aku muncul <b>di sana</b> .”	165
921.	“Kenapa tidak, Tuan Salonga? Jika masih kurang, aku akan mengirim empat ratus tukang pukul <b>ke sana</b> !...”	191
922.	“...kita tidak tahu apa yang dipikirkan oleh Master Dragon. Boleh jadi belalai guritanya diam-diam sudah tiba <b>di sini</b> .”	196
923.	“Baik, kapan kita akan menyerbu Hong Kong, Bujang-kun? berikan kami perintah, aku akan mengirim ratusan ninja terbaik <b>ke sana</b> .”	215
924.	“Aku juga berpikir demikian, kawan. Ada sesuatu yang sedang terjadi <b>di sini</b> ....”	236
925.	“...memang dijadwalkan tampil <b>di sana</b> sebentar lagi. Pastikan <i>senorita</i> tidak telat tiba di sana...”	
926.	“Ah, <i>Senorita</i> masih ada <b>di sini</b> ternyata? Aku kira sudah	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pergi.”	
927. “Apakah dia sungguhan akan bernyanyi <b>di sini</b> ? Aku tidak sanggup membayar honorinya, Don Samad...”	240
928. “Hei, benarkan? Kita tidak harus pergi <b>ke sini</b> kalau hanya untuk membeli kapal tanker baru.....”	258
929. “Astaga, Samad. Jika kau susah sekali meninggalkan Madrid, kenapa tidak tinggal saja <b>di sini</b> ?...”	263
930. “Aku datang <b>ke sini</b> untuk menawarkan aliansi tiga keluarga menghadapi poros Hong Kong....”	295
931. “...Cerita tentang dia sering dibicarakan <b>di sana</b> ....”	301
932. “Dia juga mengambil jurusan yang sama denganmu <b>di sana</b> , Bujang...”	
933. “Tidak. Posisimu tetap <b>di sana</b> , Togar.”	324
934. “Jika kau mau, aku bisa menyuruh Edwin menjemputmu di Hong Kong, Frans membawa mu langsung <b>ke sini</b> agar bisa menjenguk pusara Tauke Besar. Helikopter juga bisa disiapkan.”	327
935. “ <i>Check</i> , Tauke Besar. <b>di sini</b> letnat 1, dari sisi timur, pintu utama, kami sudah merangsek ke lantai tiga. Semua terkendali.”	347
936. “Letnan 1 <b>di sini</b> , kami telah naik ke lantai lima, Tauke Besar!....”	351
937. “Letnat 2 <b>di sini</b> , Tauke Besar, kami masih si lantai empat....”	352
938. “Aku akan mengabarimu lagi, Bujang. Kami sibuk <b>di sini</b> . <i>Check out</i> , Si Babi Hutan!”	
939. “Kita tidak bisa berlama-lama <b>di sini</b> , Bujang.”	353
940. “ <i>Aye, aye</i> , Bujang, kami akan segera tiba <b>di sana</b> , satu menit lagi, serahkan kepadaku soal senapan mesin itu....”	355
941. “Hati-hati saat tiba <b>di sana</b> , mereka dilengkapi senjata mesin.”	356
942. “Mereka memberikan perlawanan sengit, tukang pukul Master Dragon juga berjaga <b>di sana</b> ....”	362
943. “Sekali kita tiba <b>di sana</b> , 40 pendekar naga bukan masalah besar....”	367
944. “Malam itu kita bertemu, Bujang. Kopong ada <b>di sana</b> ....”	378
945. “ <i>Yeah</i> , Moskow. Ada seorang gadis cantik, pintar, dan berani yang telah menyerahkan hatinya kepadamu <b>di sana</b> , Bujang...”	385
946. “Iya, aku akan segera <b>ke sana</b> .”	404
947. “....lantai paling tinggi, Master Dragon tinggal <b>di sana</b> , dia suka menghabiskan waktu sendirian di aula besar lantai enam dengan patung-patung naga raksasa di sekitarnya,....”	409
948. “ <i>Yeah</i> , separuh restoran ini juga milikmu, jika kau menginginkannya. Kau selalu bisa makan gratis <b>di sini</b> . Pemilik.”	437



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

III. Deiksis Waktu		
949.	“Lazimnya, aku tidak pernah basa basi seperti <b>sekarang</b> , Agam. Aku akan habisi tanpa ampun siapapun yang menghalangiku....”	21
950.	“Giliranku <b>sekarang!</b> ”	24
951.	“Siapkan mobil, White. Kita harus segera meninggalkan tempat ini! Tidak ada waktu memikirkan pertarungan <b>tadi.</b> ”	31
952.	“ <i>Yeah!</i> Seharusnya bujang tidak perlu menanggapi pertarungan tangan kosong. Biarkan aku menghabisi orang bertopeng <b>tadi</b> dengan AK-47.”	38
953.	“Situasi <b>sekarang</b> rumit bagi Keluarga Tong. Dengan kejadian ini, El Pacho jelas berada di pihak Master Dragon.”	40
954.	“Aku tetap penasaran dengan orang bertopeng <b>tadi.</b> Apakah kau bisa menduga-duga siapa dia?”	44
955.	“Kami juga sudah berhasil menangkap Chen, dia hendak kabur ke luar negri. <b>Sekarang</b> dia ditahan di kantor pusat bank.”	70
956.	“ <b>Tadi</b> aku mendengar suara dari menara mesjid, indah sekali. Terutama yang kedua.”	86
957.	“Aku <b>tadi</b> hanya bertanya satu hal sederhana, salonga....”	114
958.	“Dengan kecepatan <b>sekarang</b> , itu berarti 29 menit, 7 detik, Tauke Besar.”	119
959.	“Dan hubungi Lubai, Togar. Aku akan berbicara dengannya <b>sekarang.</b> ”	143
960.	“Kalian tahu di mana posisinya <b>sekarang?</b> ”	147
961.	“Tentu saja. Bedebah itu pastilah takut <b>sekarang.</b> Sudah saatnya kita menyerang balik, Tauke Besar.”	164
962.	“Baik, Salonga. <b>Besok</b> pagi-pagi aku akan menghadiri pernikahan putri bungsu Yamaguchi di Tokyo, itu bisa jadi kesempatan emas untuk bicara dengannya....”	167
963.	“Baiklah jika demikian. Kita bisa fokus ke perjalanan <b>besok</b> pagi....”	168
964.	“Sakura? <i>Well yeah</i> , baiklah, jika demikian <b>besok</b> kita akan pergi kondangan ke pernikahan sakura. Itu bisa jadi refreshing sejenak.”	169
965.	“ <b>Besok</b> pagi-pagi, setelah acara pernikahan selesai, kalian bisa segera berangkat ke Moskow....”	198
966.	“Aku lebih baik pulang ke Tondo <b>sekarang</b> juga jika kalian mengambil pistolku.”	209
967.	“Kita berangkat <b>sekarang</b> , Kaeda.”	225
968.	“Aku minta maaf soal <b>kemarin</b> sore, <i>Senor.</i> ”	234
969.	“ <i>Senorita</i> menyanyikan dua lagu itu untukku. <b>Sekarang.</b> Baru kita impas.”	235
970.	“Aku datang untuk minta maaf soal <b>kemarin</b> sore, <i>Senor.</i> ”	236
971.	“Aku bosan naik taksi di kota ini. Aku membelinya <b>tadi</b> sore, langsung dikirim ke hotel.”	238

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

972.	“Eh, maafkan aku, <i>Senorita</i> , tapi aku tertawa karena mengingat kejadian satu jam lalu, <i>Senorita tadi</i> tidak bersedia makan satu meja denganku, bukan?”	247
973.	“Aku juga sudah menerima utusan Master Dragon <b>tadi</b> malam.”	293
974.	“Nah, Bujang. Putriku jelas tidak keberatan dengan duel ini. <b>Sekarang</b> tinggal terserah dirimu....”	302
975.	“ <i>Bravo!</i> Itu <b>tadi</b> sungguh duel yang hebat. Baiklah Bujang, karena kau memenangkan duel, maka aku dengan resmi menyepakati aliansi tiga keluarga.”	317
976.	“Aku tidak bisa meninggalkan kursi roda <b>sekarang</b> . Merepotkan White, merepotkan pegawai restoran.”	326
977.	“Apa yang kita lakukan <b>sekarang</b> , Bujang?”	352
978.	“Aku bisa mengirim seratus tukang pukul untuk memperkuat Beijing dan Makau, mungkin jumlahnya <b>sekarang</b> sekitar 1.500 orang.”	365
979.	“...dalam waktu 24 jam dari <b>sekarang</b> , kita bisa melumpuhkan markas besar mereka.”	368
980.	“Kau tidak tidur sejak <b>tadi</b> , Bujang?”	375
981.	“Aku tahu ini pertanyaan terbesarmu <b>sekarang....</b> ”	382
982.	“Dia adalah Keluarga Tong, Bujang. Dulu, <b>sekarang</b> , dan sampai kapan pun....”	433
983.	“Satu bulan dari <b>sekarang</b> , aku akan melancarkan serangan pertama kepada keluarga <i>shadow economy</i> , Agam....”	438



### Lampiran 3 Silabus Bahasa Indonesia SMP

## SILABUS

- : Peraturan Pendidikan
- : Mata Pelajaran
- : Kelas/Semester
- : Jumlah Pertemuan
- : Standar Kompetensi (KI) :
  1. Menghargai dan Menghayati ajaran agama yang dianutnya
  2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli ( toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
  3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
  4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret ( menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Metode dan Model Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian			Alokasi waktu	Sumber Belajar	Karakter
				Teknik	Bentuk	Instrumen			
1. Mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (membangunkan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca 2. Menyimpulkan isi dari berita (membangunkan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca	Pengertian teks berita ✓ Unsur-unsur berita (5 W + 1H) ✓ Ringkasan dan penyimpulan Berita ✓ Langkah-langkah menyimpulkan pokok-pokok berita ✓ Tanggapan terhadap isi	Saintifik	✓ Mengamati teks berita, baik yang diperdengarkan atau ditayangkan ✓ Mendiskusikan hasil membaca untuk memperoleh pemahaman tentang unsur-unsur berita	Tes Tertulis Tes Lisan Penugasan	Uraian Tanya jawab	Jawablah pertanyaan berikut! ✓ Apa yang dimaksud dengan berita? ✓ Apa tujuan adanya berita? ✓ Sebutkan ciri-ciri berita?	9 x 40 (3 pert)	Buku Bahasa Indonesia Kelas VIII	Jujur, Tanggung jawab



1. H  
©
2. Di larang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun, baik secara lisan, tulisan, atau elektronik, tanpa izin tertulis dari penerbit.
1. a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan buku, pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
b. Di larang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun, baik secara lisan, tulisan, atau elektronik, tanpa izin tertulis dari penerbit.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Metode dan Model Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian			Alokasi waktu	Sumber Belajar	Karakter
				Teknik	Bentuk	Instrumen			
	berita		<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mendiskusikan langkah-langkah menentukan pokok-pokok/unsur-unsur berita</li> <li>✓ Merumuskan ringkasan/kesimpulan unsur-unsur teks berita yang yang dibaca</li> <li>✓ Menanggapi berita</li> </ul>			<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Sebutkan unsur-unsur berita?</li> </ul>			
	<p>Meneleah struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca berita</p> <p>Menyajikan data, informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur,</p>	<p><b>Struktur teks berita</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Kepala berita (lead)</li> <li>✓ Tubuh berita</li> <li>✓ Ekor berita</li> </ul> <p>Kaidah-kaidah kebahasaan teks berita.</p> <p>Bahasa baku dan tidak baku (pengayaan)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Membaca berbagai sumber untuk memahami struktur teks berita, kaidah kebahasaan (bahasa baku, kalimat langsung, konjungsi bawah, konjungsi temporal dan kronologis,</li> </ul>			<p>Jawablah pertanyaan berikut!</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tentukan struktur teks berita!</li> <li>2. Tentukan kaidah kebahasaan dalam teks berita!</li> <li>3. Tentukan penggunaan bahasa baku dan tidak</li> </ol>			Jujur, Tanggung jawab



1. H
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan tugas, atau kutipan singkat.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Metode dan Model Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian			Alokasi waktu	Sumber Belajar	Karakter
				Teknik	Bentuk	Instrumen			
kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, kinesik).			keterangan waktu, kata kerja mental) yang digunakan dalam menulis bagian-bagian teks berita ✓ Mendata objek dari berbagai sumber tentang berita, bahan, dan cara/langkah-langkah kegiatan yang disusun menjadi teks berita ✓ Menulis teks berita dengan memperhatikan unsur-unsur berita dan polapenyajiannya ✓ Membacakan teks berita yang ditulis.			baku! a. masarakat b. lazim c. khawatir d. jendral			







1. H
2. Diar
- a. Peng
- b. Peng

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Metode dan Model Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian			Alokasi waktu	Sumber Belajar	Karakter
				Teknik	Bentuk	Instrumen			
<p>1. Mengidentifikasi berbagai sumber yang dibaca dan didengar</p> <p>4. Menyajikan gagasan, pesan, ajakan dalam bentuk iklan, slogan atau poster secara lisan dan tulis.</p>			<p>teks iklan, slogan, atau poster yang dibaca/didengar/ disaksikan</p> <p>✓ Menganalisis langkah-langkah penulisan iklan, slogan atau poster</p> <p>✓ Merumuskan konteks iklan, slogan, atau poster sesuai dengan keperluan untuk bahan penulisan slogan dan/poster</p> <p>✓ Menulis iklan, slogan, atau poster berdasarkan konteks yang telah dirumuskan</p> <p>✓ Mempresentasi</p>						



1. H  
©
2. Di larang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun, baik secara elektronik atau mekanis, tanpa izin tertulis dari penerbit, dalam bentuk atau dengan cara apapun.
1. Mengidentifikasi informasi teks eksposisi berupa artikel ilmiah populer dari koran/majalah yang didengar dan dibaca, dan menyimpulkan isi teks eksposisi (artikel ilmiah populer dari koran dan majalah) yang diperdengarkan dan dibaca.
2. Di larang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun, baik secara elektronik atau mekanis, tanpa izin tertulis dari penerbit, dalam bentuk atau dengan cara apapun.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Metode dan Model Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian			Alokasi waktu	Sumber Belajar	Karakter
				Teknik	Bentuk	Instrumen			
			kan iklan, slogan, dan/atau poster yang ditulis dengan berbagai variasi						
	<p>5. Mengidentifikasi informasi teks eksposisi berupa artikel ilmiah populer dari koran/majalah yang didengar dan dibaca, dan menyimpulkan isi teks eksposisi (artikel ilmiah populer dari koran dan majalah) yang diperdengarkan dan dibaca.</p>		<p>✓ Mengamati teks eksposisi untuk merumuskan pengertiannya.</p> <p>✓ Mendata dan merumuskan unsur-unsur teks eksposisi yang meliputi gagasan dan fakta dan pola pengembangannya</p> <p>✓ Mengakaji hubungan bagian-bagian struktur dan kebahasaan teks eksposisi.</p> <p>✓ Menelaah dan informasi isi teks sesuai</p>						



1. H  
©
2. Di larang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun, baik secara cetak atau elektronik, tanpa izin dari UIN Suska Riau.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Metode dan Model Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian			Alokasi waktu	Sumber Belajar	Karakter
				Teknik	Bentuk	Instrumen			
			dengan bagian-bagian teks eksposisi ✓ Menyimpulkan isi teks eksposisi hasil diskusi						
6. Menelaah isi dan struktur teks eksposisi (berupa artikel ilmiah populer dari koran/majalah) yang dipergunakan atau dibaca	Struktur teks eksposisi ✓ Kaidah teks eksposisi ✓ Langkah-langkah menyusun teks eksposisi. ✓ Menyan-ting teks eksposisi.		✓ Mendiskusikan struktur dan penggunaan kaidah bahasa teks ekspoi ✓ Menyusun kerangka teks ekspoi berdasarkan struktu, kaidah bahasa, ciri kebahasaan, dan pola pengembangan kebahasaan berdasarkan objek yang akan ditulis ✓ Menulis teks eksposisi ✓ Mempresentasi kan teks						
6. Menyajikan gagasan, pendapat ke dalam bentuk teks eksposisi berupa yang artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau									



1. H
2. Diararang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Metode dan Model Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian			Alokasi waktu	Sumber Belajar	Karakter
				Teknik	Bentuk	Instrumen			
keragaman budaya, dll) secara lisan dan tertulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, aspek lisan			eksposisi						
7. Mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi yang diperdengarkan atau dibaca.	Pengertian teks puisi ✓ Unsur-unsur pembentuk teks puisi ✓ Simpulan isi, unsur-unsur pembangun teks puisi, dan jenis-jenisnya. ✓ Periodesasi puisi (Pengayaan)		✓ Mengamati model-model teks puisi. ✓ Merumuskan pengertian puisi. ✓ Mendiskusikan isi teks puisi yang dibaca. ✓ Mendiskusikan unsur-unsur pembangun puisi dan jenis-jenisnya. ✓ Mempresentasikan hasil diskusi						
7. Menyimpulkan unsur-unsur pembangun dan makna teks puisi yang diperdengarkan atau dibaca									
8. Menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi	Unsur lahir (bentuk) dan batin (makna) puisi.		✓ Merumuskan unsur-unsur pembentuk						



1. H
2. Diararng mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Metode dan Model Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian			Alokasi waktu	Sumber Belajar	Karakter
				Teknik	Bentuk	Instrumen			
<p>8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara lisan dengan puisi.</p> <p>9. Mengidentifikasi informasi dari teks eksplanasi berupa paparan kejadian suatu fenomena alam yang diperdengarkan atau dibaca dengan</p>	<p>(perjuangan, lingkungan hidup, kondisi sosial, dan lain-lain) yang diperdengarkan atau dibaca.</p> <p>Menyajikan gagasan, perasaan, pendapat dalam bentuk teks puisi secara tulis/ lisan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi</p>		<p>teks puisi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mengidentifikasi isi, penggunaan bahasa, kata-kata (konotasi dan denotasi) dalam teks puisi</li> <li>✓ Menulis puisi berdasarkan konteks</li> <li>✓ Membacakan puisi yang ditulis dan menanggapi</li> </ul>						
	<p>Pengertian teks eksplanasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Ciri-ciri teks eksplanasi berdasarkan pola/ struktur teks eksplanasi</li> <li>✓ Gagasan umum dalam teks eksplanasi.</li> <li>✓ Langkah-langkah</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mengamati suatu model teks eksplanasi.</li> <li>✓ Menyimpulkan pengertian, ciri-ciri berdasarkan pola/struktur teks eksplanasi</li> <li>✓ Mendata</li> </ul>						











1. H
2. Diararang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Metode dan Model Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian			Alokasi waktu	Sumber Belajar	Karakter
				Teknik	Bentuk	Instrumen			
<p>1. Mengidentifikasi kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah, dll.) dalam bentuk teks ulasan secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan</p>			<p>produk, karya, atau benda tertentu sebagai bahan menulis teks Ulasan</p> <p>✓ Menulis teks ulasan dengan memperhatikan struktur, kaidah-kaidah bahasa, dan data produk, karya, atau benda</p> <p>✓ Memajang teks ulasan untuk dikomentari siswa lain (perorangan/keompok)</p>						
<p>3. Mengidentifikasi jenis saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan tentang berbagai hal positif atas</p>	<p>Pengertian dan isi teks persuasi</p> <p>✓ Ajakan-ajakan dalam teks persuasi</p> <p>✓ Langkah-langkah</p>		<p>✓ Mengamati model-model teks Persuasi</p> <p>✓ Berdiskusi tentang informasi pada</p>						



1. H
2. Diararang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Metode dan Model Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian			Alokasi waktu	Sumber Belajar	Karakter
				Teknik	Bentuk	Instrumen			
<p>permasalahan aktual dari teks persuasi (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) yang didengar dan dibaca</p> <p>4.3 Menyimpulkan isi saran, ajakan, arahan, pertimbangan tentang berbagai hal positif permasalahan aktual dari teks persuasi (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) yang didengar dan dibaca</p>	<p>penyusunan kesimpulan</p>		<p>teks persuasi yang didengarkan/di baca dan cara menyajikan ulang isinya</p> <p>✓ Merumuskan informasi yang terdapat pada teks persuasi sesuai dengan bagian-bagian teks persuasi</p> <p>✓ Menyimpulkan cara menyajikan informasi isi teks Persuasi</p>						



1. H  
 2. Diararng mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk ap  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Metode dan Model Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian			Alokasi waktu	Sumber Belajar	Karakter
				Teknik	Bentuk	Instrumen			
<p>3.4. Menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi yang berupa saran, ajakan, dan pertimbangan tentang berbagai permasalahan actual (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) dari berbagai sumber yang didengar dan dibaca</p> <p>4.4. Menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau</p>	<p>Struktur dan unsur kebahasaan teks persuasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Menggunakan konjungsi <i>supaya</i> dan <i>selagi</i> (pengayaan)</li> <li>✓ Cara menyajikan teks persuasi</li> <li>✓ Penyiapan bujukan/ajakan</li> <li>✓ Memperhatikan struktur/kaidah teks ulasan</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mendiskusikan struktur, kebahasaan, dan isi teks persuasi</li> <li>✓ Mendata permasalahan actual yang perlu diangkat untuk diberi masukan sebagai bahan menulis teks persuasi</li> <li>✓ Mendiskusikan cara menyusun teks persuasi tentang masalah aktual tertentu dengan memperhatikan gagasan utama, alasan dan bukti, saran, arahan, atau ajakan, serta unsure</li> </ul>						



1. H
2. Diar
- a. Pengu
- b. Pengu

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Metode dan Model Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian			Alokasi waktu	Sumber Belajar	Karakter
				Teknik	Bentuk	Instrumen			
aspek lisan			kebahasaan yang digunakan ✓ Menulis teks persuasi sesuai dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi ✓ Mempresentasikan teks persuasi yang ditulis						
5	Mengidentifikasi unsur-unsur drama (tradisional dan modern) yang disajikan dalam bentuk pentas atau naskah	Pengertian/karakteristik teks drama ✓ Unsur-unsur teks drama ✓ Penjelasan isi drama ✓ Tanggapan atas drama	✓ Memperhatikan suatu model teks drama ✓ Merumuskan pengertian/karakteristik drama ✓ Mendiskusikan unsur-unsur dan isi drama ✓ Mengidentifikasi isi drama ✓ Menanggapi dan						
5	Menginterpretasi drama (tradisional dan modern) yang dibaca dan ditonton/didengar								



1. H
2. Diararang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Metode dan Model Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian			Alokasi waktu	Sumber Belajar	Karakter
				Teknik	Bentuk	Instrumen			
			melaporkan secara lisan dan/atau tulis isi drama yang ditonton						
11	Menelaah karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan dalam teks drama yang berbentuk naskah atau pentas		<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mendiskusikan karakteristik unsur drama dan kaidah kebahasaan teks drama</li> <li>✓ Mendiskusikan cara menulis teks drama dan penyajiannya</li> <li>✓ Menulis teks drama</li> <li>✓ Mementaskan drama secara berkelompok</li> </ul>						
11	Menyajikan drama dalam bentuk pentas atau naskah		<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Cara menulis naskah drama dari karya yang sudah ada dan yang orisinal</li> <li>✓ Langkah-langkah pementasan drama</li> </ul>						
7	Menggali dan menemukan informasi dari buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca		<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mendiskusikan informasi dan peta konsep alur dalam buku fiksi dan nonfiksi</li> <li>✓ Membuat peta konsep alur dari buku fiksi</li> </ul>						
7	Membuat peta konsep/garis alur		<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Keragaman informasi dalam buku fiksi/nonfiksi</li> <li>✓ Informasi buku melalui indeks</li> <li>✓ Catatan tentang</li> </ul>						



1. H
2. Diararang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Metode dan Model Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian			Alokasi waktu	Sumber Belajar	Karakter
				Teknik	Bentuk	Instrumen			
<p>8.1.1 Mengidentifikasi isi buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca</p>	<p>isi buku</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Teknik-teknik membaca</li> </ul>		<p>dan nonfiksi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mempresentasikan informasi peta konsep alur buku fiksi dan Nonfiksi</li> </ul>						
<p>8.1.2 Menelaah unsur buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca</p>	<p>Ungkapan dalam buku fiksi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Unsur-unsur menarik dalam buku fiksi.</li> <li>✓ Daya tarik bacaan</li> <li>✓ Mendiskusikan isi buku.</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mendiskusikan unsure kebahasaan dalam buku fiksi</li> <li>✓ Membuat tanggapan terhadap buku fiksi</li> <li>✓ Menyajikan tanggapan terhadap buku fiksi</li> <li>✓ Memberikan komentar terhadap tanggapan terhadap buku fiksi</li> </ul>						
<p>8.1.3 Menyajikan tanggapan terhadap buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca secara lisan/tertulis</p>									

....., ..... 20.....

Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 8

.....  
NIP. ....



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islam

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber, kecuali Kepala Sekolah SMP .....
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan buku, dan penguitipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun.



UIN SUSKA RIAU





UIN SUSKA RIAU

**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 كلية التربية والتعاليم  
**FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING**

Jl. H. R. Soebrantas No.155 Km.18 Tampan Pekanbaru Riau 28293 P.O. BOX 1004 Telp. (0761) 561647  
 Fax. (0761) 561647 Web.www.ftk.uinsuska.ac.id, E-mail: eftak\_uinsuska@yahoo.co.id

Nomor : Un.04/F.II.3/PP.00.9/7236/2023  
 Sifat : Biasa  
 Lamp. : -  
 Hal : **Mohon Izin Melakukan PraRiset**

Pekanbaru, 06 April 2023

Kepada  
 Yth. Kepala Sekolah  
 Perpustakaan Uin Suska Riau  
 di  
 Tempat

*Assalamu'alaikum warhmatullahi wabarakatuh*

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini memberitahukan kepada saudara bahwa :

Nama : **Karina Martini**  
 NIM : 11911123748  
 Semester/Tahun : VIII (Delapan)/ 2023  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

ditugaskan untuk melaksanakan Prariset guna mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitiannya di Instansi yang saudara pimpin.

Sehubungan dengan itu kami mohon diberikan bantuan/izin kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

a.n. Dekan  
 Wakil Dekan III



Dr. Amirah Diniaty, M.Pd. Kons.  
 NIP. 19751115 200312 2 001



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS

مكتبة الجامعة  
UNIVERSITY LIBRARY

Jl. H. R. Soebrantas No. 155 KM 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO. Box 1004 Telp. 0761-7077837  
Fax. 0761-21129 Web : [www.lib.uin-suska.ac.id](http://www.lib.uin-suska.ac.id) E-mail : [lib@uin-suska.ac.id](mailto:lib@uin-suska.ac.id)

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1824/Un.04/UPT.I/HM.02.1/04/2023

Kepala Perpustakaan UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menerangkan bahwa :

**N a m a** : Karina Martini  
**NIM** : 11911123748  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau  
**Program Studi** : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengizinkan saudara yang bersangkutan untuk melakukan Pra Riset / Penelitian pada Perpustakaan UIN Suska Riau terhitung mulai tanggal 06 April 2023.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 06 April 2023  
Kepala

Dr. H. Muhammad Tawwaf, S.IP.,M.Si  
NIP 19681103 199803 1 002





UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
كلية التربية والتعليم  
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING

Jl. H. R. Soebrantas No.155 Km.18 Tampan Pekanbaru Riau 28293 P.O. BOX 1004 Telp. (0761) 561647  
Fax. (0761) 561647 Web.www.ftk.uinsuska.ac.id, E-mail: eftak\_uinsuska@yahoo.co.id

Nomor : Un.04/F.II/PP.00.9/7413/2023  
Sifat : Biasa  
Lamp. : 1 (Satu) Proposal  
Hal : **Mohon Izin Melakukan Riset**

Pekanbaru, 12 April 2023 M

Kepada  
Yth. Gubernur Riau  
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu  
Satu Pintu  
Provinsi Riau  
Di Pekanbaru

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini memberitahukan kepada saudara bahwa :

Nama : **Karina Martini**  
NIM : 11911123748  
Semester/Tahun : VIII (Delapan)/ 2023  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

ditugaskan untuk melaksanakan riset guna mendapatkan data yang berhubungan dengan judul skripsinya : Penggunaan deiksis dalam novel pergi karya Tere Liye dan relevansi dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP

Lokasi Penelitian : Perpustakaan uin

Waktu Penelitian : 3 Bulan (12 April 2023 s.d 12 Juli 2023)

Sehubungan dengan itu kami mohon diberikan bantuan/izin kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.



**Dr. H. Kadar, M.Ag.**  
NIP.19650521 199402 1 001

Tembusan :  
Rektor UIN Suska Riau



**PEMERINTAH PROVINSI RIAU**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau  
Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 **PEKANBARU**  
Email : [dpmptsp@riau.go.id](mailto:dpmptsp@riau.go.id)

**REKOMENDASI**

Nomor : 503/DPMPPTSP/NON IZIN-RISET/55745  
T E N T A N G



**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET  
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau, Nomor : Un.04/F.II/PP.00.9/7413/2023 Tanggal 12 April 2023**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

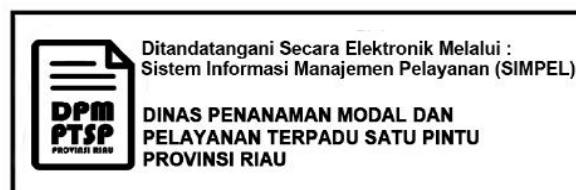
- |                      |   |   |
|----------------------|---|---|
| 1. Nama              | : | <b>KARINA MARTINI</b>   |
| 2. NIM / KTP         | : | 119111237480  |
| 3. Program Studi     | : | PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA   |
| 4. Jenjang           | : | S1  |
| 5. Alamat            | : | PEKANBARU   |
| 6. Judul Penelitian  | : | <b>ANALISIS PENGGUNAAN DEIKSIS DALAM NOVEL PERGI KARYA TERE LIYE DAN RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP</b> |
| 7. Lokasi Penelitian | : | PERPUSTAKAAN UIN SUSKA RIAU   |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru  
Pada Tanggal : 13 April 2023



**Tembusan :**

**Disampaikan Kepada Yth :**

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Rektor UIN SUSKA Riau di Pekanbaru
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan



## © Hak

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## RIWAYAT HIDUP PENULIS

**KARINA MARTINI**, lahir di Gunung Malelo, Kecamatan Koto Kampar Hulu, Kabupaten Kampar pada tanggal 04 Maret 2000. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Ayahanda Zaidil Akhir dan Ibunda Jaminarlis. Selanjutnya penulis memulai pendidikan pada tahun 2006 di TK Pelangi Gunung Malelo yang selesai pada tahun 2007, setelah itu melanjutkan pendidikan di SDN 005 Gunung Malelo dan selesai pada tahun 2013, setelah itu melanjutkan pendidikan di SMPN 3 Koto Kampar hulu dan selesai pada tahun 2016, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Salo dan selesai pada tahun 2019. Pada tahun 2019 penulis terdaftar sebagai mahasiswa/i Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN SUSKA) melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Pada tahun 2022 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Pematang, Kecamatan Pangean, Kabupaten Kuantan Singingi, dan setelah itu penulis melakukan program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Plus Terpadu. Sebagai tugas akhir penulis melakukan penelitian dengan judul *Analisis Penggunaan Deiksis dalam Novel "Pergi" Karya TerLiye dan Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP.*